



**KESALAHAN BERBAHASA PADA NASKAH DAN PRESENTER  
BERITA BAHASA JAWA PROGRAM ACARA *SUGENG ENJANG*  
DI STASIUN TELEVISI SEMARANGTV**

Skripsi  
diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

oleh  
Desti Ratna Kurniawati  
2601414112

**JURUSAN BAHASA JAWA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2020**

**PERSETUJUAN**  
**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi berjudul *Kesalahan Berbahasa pada Naskah dan Presenter Berita Bahasa Jawa Program Acara 'Sugeng Enjang' di Stasiun Televisi SemarangTV* telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi.

Pembimbing,

Pembimbing I



Dra. Endang Kurniati, M.Pd.  
NIP. 196111261990022001

Pembimbing II



Drs. Widodo, M.Pd.  
NIP 196411091994021001

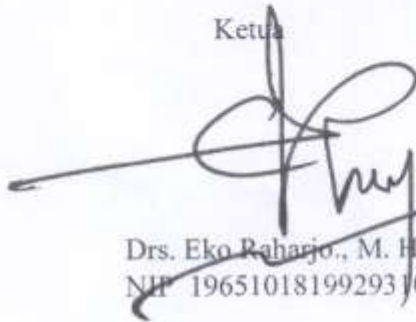
## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi berjudul *Kesalahan Berbahasa pada Naskah dan Presenter Berita Bahasa Jawa Program Acara 'Sugeng Enjang' di Stasiun Televisi SemarangTV* karya Desti Ratna Kurniawati 2601212114 ini telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang pada tanggal dan disahkan oleh Panitia Ujian.

Semarang, 20 September 2020

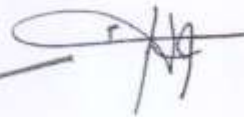
### Panitia Ujian Skripsi

Ketua



Drs. Eko Baharjo., M. Hum.  
NIP. 196510181992931001

Sekretaris



Dr. Prembayun Miji Lestari., S.S., M.Hum.  
NIP. 197909252008122001

Penguji I



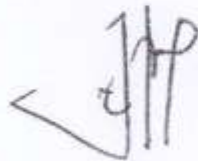
Drs. Hardyanto, M.Pd.  
NIP. 195811151988031002

Penguji II



Drs. Widodo., M. Pd.  
NIP. 196411091994021001

Penguji III



Dra. Endang Kurniati, M. Pd.  
NIP. 196111261990022001

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum  
NIP. 196202211989012001

## PERNYATAAN

Dengan ini, saya

nama : Desti Ratna Kurniawati

NIM : 2601414112

program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa S1

menyatakan bahwa skripsi berjudul *Kesalahan Berbahasa pada Naskah dan Presenter Berita Bahasa Jawa Program Acara 'Sugeng Enjang' di Stasiun Televisi SemarangTV* ini benar-benar karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain atau mengutip dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung resiko atau sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 20 September 2020



Desti Ratna Kurniawati  
NIM. 2601414112

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

Jadilah lilin yang mampu menerangi disekeliling kita meski harus habis meleleh, kelak jadilah manusia yang bermanfaat dan memberikan kebaikan kepada orang lain meski kita harus berkorban untuk mewujudkannya (IBU).

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu (Suratman dan Sri Indarwati) yang telah menjadi motivasi paling terbesar agar lekas menyelesaikan pendidikan.
2. Bapak Ibu pembimbing yang selama ini sudah berkenan merevisi skripsi saya dengan sepenuh hati.
3. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu dan memberikan motivasi agar semangat menyelesaikan skripsi.
4. Almamaterku, Universitas Negeri Semarang.

## PRAKATA

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan berkat dan nikmat yang telah diberikan kepada saya, sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan menyelesaikan skripsi. Skripsi ini disusun sebagai bentuk proses kegiatan akademik untuk memberikan kontribusi terhadap penelitian bidang kebahasaan, khususnya bahasa *Jawa*.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dra. Endang Kurniati., M.Pd. dan Drs. Widodo, M.Pd. sebagai pembimbing skripsi yang telah membimbing, memotivasi, dan menambah ilmu pengetahuan mengenai linguistika dan cara penyusunan skripsi ini. Hingga pada akhirnya proses penyusunan skripsi ini dapat berjalan lancar dan sesuai rencana.
2. Drs. Hardyanto, M.Pd. sebagai penelaah dan penguji I yang telah memberikan masukan dan saran dalam penelitian ini.
3. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan kegiatan akademik dan nonakademik di Universitas Negeri Semarang.
4. Semua pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Demikian prakata yang dapat peneliti sampaikan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi proses perjalanan akademik dan penelitian yang akan datang.

Semarang, September 2020



Desti Ratna Kurniawati

## ABSTRAK

Kurniawati, Desti Ratna. (2020). *Kesalahan Berbahasa pada Naskah dan Presenter Berita Bahasa Jawa Program Acara 'Sugeng Enjang' di Stasiun Televisi SemarangTV*. Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Endang Kurniati, M.Pd. dan Drs. Widodo, M.Pd.

**Kata kunci:** Kesalahan Berbahasa, Berita, Bahasa Jawa

Kesalahan berbahasa adalah penyimpangan kaidah kebahasaan yang dilakukan oleh pengguna bahasa, baik secara lisan maupun tulisan, salah satunya yaitu berita *Sugeng Enjang*. Seseorang yang menyiarkan berita di televisi disebut presenter. Tugas presenter yaitu: menyiarkan berita dengan jelas, lugas dan membacakan naskah berita sesuai dengan naskah. Namun presenter juga memiliki hak untuk memperbaiki kesalahan berbahasa yang ada pada naskah berita.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi kesalahan berbahasa yang ada pada naskah berita bahasa Jawa program acara *Sugeng Enjang*, (2) mengidentifikasi kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh presenter dalam melafalkan teks berita bahasa Jawa program acara *Sugeng Enjang*, dan (3) mengidentifikasi kesalahan berbahasa pada naskah berita yang dibaca benar oleh seorang presenter pada saat menyiarkan program acara *Sugeng Enjang*.

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data simak-catat. Metode simak digunakan untuk menyimak kesalahan berbahasa yang ada di naskah dan penampilan presenter saat membacakan promter. Metode catat digunakan untuk mentranskripsikan bentuk kesalahan naskah dan presenter ke dalam kartu data yang telah disiapkan oleh peneliti. Metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini yaitu metode padan referensial.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) kesalahan berbahasa yang terjadi pada naskah berita *Sugeng Enjang*, seperti: kesalahan berbahasa pada tataran morfologi, kekeliruan dalam penulisan ejaan atau typografi, dan kesalahan diksi, 2) kesalahan presenter dalam membacakan naskah berita *Sugeng Enjang*, dan 3) kesalahan penulisan naskah namun dibaca benar oleh presenter. Kesalahan berbahasa tataran morfologi yang ditemukan pada penelitian ini ada lima, di antaranya yaitu: penghilangan afiks, bunyi yang seharusnya luluh namun tidak diluluhkan, pergantian morf, penggunaan afiks yang tidak tepat, dan bentuk dasar yang tidak tepat.

Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak kesalahan berbahasa yang terjadi pada naskah berita *Sugeng Enjang*. Selain itu juga ditemukan bahwa presenter masih melakukan kesalahan. Hal ini tentu saja mengurangi bobot kualitas program acara tersebut. Dengan demikian, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa seorang produser dan presenter harus menguasai kaidah kebahasaan.

## SARI

Kurniawati, Desti Ratna. (2020). *Kesalahan Berbahasa pada Naskah dan Presenter Berita Bahasa Jawa Program Acara 'Sugeng Enjang' di Stasiun Televisi SemarangTV*. Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Endang Kurniati, M.Pd. dan Drs. Widodo, M.Pd.

***Tembung Wigati:*** *Kesalahan Basa, Warta, Basa Jawa*

*Kesalahan basa yaiku salahing kaidah basa sing dialami dening panganggo basa, kesalahan kasebut bisa ana ing wicara utawa tulisan, tuladhane pawarta Sugeng Enjang. Naskah pawarta iku kudune ditulis kanthi tliti lan bener supaya bisa ngawekani kesalahan basa. Uwong sing nyiarake pawarta ing tivi jenenge presenter. Presenter iku nduweni tugas, salah sijine yaiku: nyiarake warta kanthi cetha, ora mblebet, lan maca jumbuh karo naskah. Ananging presenter uga nduweni hak kanggo mbenerake kesalahan basa ing sajroning naskah pawarta.*

*Ngenani bab ing dhuwur, panaliten iki nduweni ancas kanggo (1) ngidhentifikasi kesalahan basa sing ana ing naskah pawarta Sugeng Enjang, (2) ngidhentifikasi kesalahan basa sing dialami dening presenter nalika maca naskah pawarta Sugeng Enjang, lan (3) ngidhentifikasi kesalahan basa ing naskah ananging bisa dibenerake dening presenter nalika nyiarake pawarta Sugeng Enjang.*

*Metodhe panaliten iki arupa dheskriptif kualitatif kanthi metodhe pengumpulan dhata semak-cathet. Metodhe semak iki digunakake kanggo nyemak kesalahan naskah lan presenter. Metodhe cathet digunakake kanggo nyathet wujud kesalahan naskah lan presenter jroning kartu dhata sing wis dicepakake dening paneliti. Metodhe sing digunakake kanggo nganalisis panaliten iki yaiku metodhe padhan referensial.*

*Asil panaliten iki yaiku: 1) kesalahan basa sing ana ing naskah pawarta Sugeng Enjang, kaya dene: kesalahan morfologi, kliru nalika nulis ejaan utawa typografi, lan kesalahan dhiksi, 2) kesalahan presenter nalika maca naskah pawarta Sugeng Enjang, lan 3) kesalahan panulisan naskah ananging diwaca bener dening presenter. Kesalahan morfologi sing ditemokake ing panaliten iki ana lima, yaiku: ilange panulisan afiks, swara sing samesthine lebur ning ora dilebur, gantining morf sing ora trep, panganggonane afiks sing ora trep, lan wujud dhasar sing ora trep.*

*Adhedhasar asil panaliten iki yaiku isih akeh kesalahan basa sing ana ing naskah pawarta Sugeng Enjang. Saliyane iku, uga isih ditemokake kesalahan basa saka presenter. Babagan kasebut samesthine bisa ngurangi bobot kualitas program acara iku. Kanthi mengkono, panaliten iki bisa disimpulake yen prodhuser lan presenter kudu nguwasani kaidah basa.*



## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>SARI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB</b>	
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan .....	7
1.4 Manfaat .....	7
<b>II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS .....</b>	<b>9</b>
2.1. Kajian Pustaka.....	9
2.2 Landasan Teoretis.....	18
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
3.1 Pendekatan Penelitian.....	25
3.2 Data dan Sumber Data.....	26
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	27
3.4 Metode Analisis Data .....	29

3.5 Metode Penyajian Hasil Analisis Data .....	30
<b>IV. KESALAHAN BERBAHASA JAWA BERITA <i>SUGENG ENJANG</i>.....</b>	<b>31</b>
4.1 Kesalahan Berbahasa yang Terjadi pada Naskah Berita <i>Sugeng Enjang</i> .....	31
4.1.1 Kesalahan Berbahasa pada Tataran Morfologi .....	31
4.1.2 Kekeliruan dalam Penulisan Ejaan atau Typografi .....	38
4.1.3 Kesalahan Diksi .....	40
4.2 Kesalahan yang Dilakukan oleh Presenter dalam Membacakan Berita Sugeng Enjang .....	43
4.3 Kesalahan Penulisan Naskah Berita yang Diucapkan Benar oleh Presenter ....	46
<b>V. PENUTUP .....</b>	<b>49</b>
5.1 Simpulan .....	49
5.2 Saran .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>52</b>
<b><u>LAMPIRAN 1 SURAT IZIN OBSERVASI .....</u></b>	<b><u>53</u></b>
<b><u>LAMPIRAN 2 KARTU DATA PENELITIAN .....</u></b>	<b><u>55</u></b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Observasi .....	53
Lampiran 2. Kartu Data Penelitian .....	54

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di zaman modern ini, manusia semakin mudah untuk mendapatkan kebutuhan informasi, hiburan, dan edukasi melalui berbagai jenis media, salah satunya adalah media elektronik, seperti televisi. Di dunia pertelevisian terdapat berbagai aturan dalam program kepenyiarannya. Semua aturan tersebut diatur dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2005 Pasal 14 yang berbunyi “Isi siaran wajib mengandung informasi, pendidikan, hiburan, dan manfaat untuk membentuk intelektualitas, watak, moral, kemajuan, kekuatan bangsa, menjaga persatuan dan kesatuan, serta mengamalkan nilai-nilai agama dan budaya Indonesia”. Itu artinya semua isi program pertelevisian di Indonesia wajib menaati peraturan tersebut.

Namun, pada kenyataannya masih banyak televisi di Indonesia yang menayangkan berbagai acara berupa *infotainment (information-entertainment)*, iklan, bahkan sinetron-sinetron yang menayangkan adegan-adegan yang kurang mendidik, seperti: kekerasan (memukul, memaki atau membully, dan sebagainya), pornoaksi, dan program acara yang membuka aib seseorang. Program acara tersebut ditayangkan tanpa mempertimbangkan dampak-dampak yang akan terjadi jika ditonton anak-anak. Kebanyakan dari pembuat acara hanya memikirkan

peringkat dari film yang disutradarainya. Semakin tinggi peringkat film tersebut, maka semakin sukses ia menyutradarai film tersebut.

Menurut penelitian *American Psychological Association* (APA) pada tahun 1995, bahwa tayangan yang bermutu akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku baik, dan tayangan yang kurang bermutu akan mendorong seseorang untuk berperilaku buruk. Bahkan penelitian ini menyimpulkan bahwa hampir semua perilaku buruk yang dilakukan oleh seseorang adalah pelajaran yang mereka terima sejak kecil (Kompasiana, 9 Juni 2013 “Dampak Sinetron bagi Para Generasi Muda Indonesia” ).

Pertelevisian di Indonesia dibagi menjadi dua, di antaranya televisi swasta nasional dan televisi swasta lokal. Televisi swasta nasional adalah televisi yang daya frekuensi siaran menyeluruh se-Indonesia, sedangkan televisi swasta lokal adalah televisi yang daya frekuensi siaran hanya mencakup beberapa tempat tertentu. Di wilayah Semarang terdapat satu televisi lokal milik pemerintah yaitu TVRI dan beberapa televisi swasta lokal, seperti Pro TV sebagai stasiun jaringan SINDOtv, TV Borobudur sebagai anggota stasiun jaringan KompasTV, TVKU sebagai anggota stasiun jaringan Rajawali TV, dan SemarangTV sebagai anggota stasiun jaringan Indonesia Network.

Di antara berbagai stasiun televisi yang ada di Semarang, hanya SemarangTV yang konsisten dalam penayangannya. Kekonsistenan tersebut seperti tidak menayangkan sinetron, tidak melakukan relai (sambung siar) dari pihak manapun, setiap jam 06.00 selalu menayangkan lagu Indonesia Raya sebagai

tanda dimulainya siaran di hari tersebut dan di setiap malam jam 22.30 selalu menayangkan rekaman wayang kulit berbagai daerah di Jawa Tengah guna melestarikan budaya Jawa. Stasiun SemarangTV juga menayangkan iklan yang bersifat edukasi. Iklan tersebut antara lain: iklan layanan masyarakat, iklan ‘Wayangku Duniaku’ (iklan yang berisi kuis mengenai dunia pewayangan), dan iklan *unggah-ungguh* bahasa Jawa.

SemarangTV sebagai televisi lokal di Jawa Tengah memiliki 65% program acara yang berbasis kearifan lokal dan 35% program acara yang bersifat umum. Kearifan lokal yang disuguhkan SemarangTV yaitu dengan cara mengangkat berbagai informasi yang ada di sekitar Semarang dan dalam penyayangannya menggunakan bahasa Jawa.

Program acara yang menggunakan bahasa Jawa di stasiun televisi SemarangTV antara lain. (1) *Nyingnyong* sebagai salah satu acara dialog interaktif yang menampilkan rekaman lagu-lagu bergenre dangdut pop koplo. (2) *Campursari* sebagai program acara yang menampilkan lagu-lagu campursari. (3) *Wedangan* sebagai program acara yang menampilkan para biduan dangdut yang ada di Semarang dan sekitarnya. (4) *Pasar Krempyeng* sebagai program acara yang menawarkan barang-barang baru atau setengah pakai yang mana di zaman sekarang lebih dikenal sebagai buka lapak. (5) *Ngonthel* sebagai program acara yang mengenalkan tempat wisata baru dan acara terkini yang ada di Semarang dan sekitarnya. Selain acara-acara di atas, SemarangTV juga mempunyai program

acara *news* atau berita yang menggunakan bahasa Jawa, yaitu: '*Sugeng Enjang*' dan '*Pawartos Jawi Tengah*'.

'*Sugeng Enjang*' dan '*Pawartos Jawi Tengah*' merupakan program acara *news development* yang di dalamnya berisi berita terkini seputar Semarang dan sekitarnya. Program acara '*Sugeng Enjang*' ditayangkan pada pagi hari jam 08.00-08.30 dan '*Pawartos Jawi Tengah*' ditayangkan pada malam hari jam 19.30-20.00. Kedua acara tersebut sama-sama menggunakan bahasa Jawa *krama*, yang membedakan adalah spot latar belakang atau *background* siar, alokasi waktu siar, pakaian yang dikenakan oleh presenter dan presenternya itu sendiri juga berbeda (silih berganti).

Seorang presenter atau yang biasa disebut dengan *news anchor* memiliki peran yang sangat penting dalam menyiarkan atau menyampaikan naskah berita. Naskah berita yang telah dibuat oleh seorang produser tersebut, harus dibaca sama persis dengan isinya. Selain harus membaca sama persis dengan isinya, seorang presenter juga berwenang untuk memperbaiki tata tulis yang salah pada naskah berita. Wewenang tersebut hanya memperbaiki tata tulis yang salah, bukan merubah isi berita yang ada di dalamnya. Seorang presenter juga harus membaca isi berita secara lugas dan jelas, terutama pada pelafalan. Jika dalam melafalkan terdapat kesalahan atau kekeliruan, maka akan menimbulkan tafsiran makna yang berbeda dan mengurangi bobot kualitas berita itu sendiri, seperti contoh kata [*Unḍaan*] yang dilafalkan [*Udḍaan*]. Selain kesalahan tersebut, ada pula kesalahan

dalam melafalkan kata [*Kəndəŋ*] menjadi [*Kəndəŋ*]. Sebetulnya dalam melafalkan nama orang, nama tempat dan nama instansi diusahakan jangan sampai salah.

Selain kesalahan atau kekeliruan presenter dalam melafalkan kata yang ada di naskah berita, ada pula kesalahan presenter yang bersumber pada naskah berita. Kesalahan berbahasa tersebut seperti kata yang seharusnya luluh namun tidak diluluhkan. Kata yang seharusnya luluh namun tidak diluluhkan terjadi pada kata *kacilakaan*. Hal tersebut terjadi karena konsonan huruf vokal /a/ pada kata dasar *cilaka* bertemu dengan sufiks *-an*. Berdasarkan kaidah pembentukan kata dalam bahasa Jawa, konsonan huruf vokal /a/ tersebut akan luluh mengikuti sufiks dibelakangnya sehingga kata yang seharusnya ditulis yaitu *kacilakan*.

Kesalahan tata tulis naskah berita juga terjadi pada penulisan prefiks *sa-* pada kata *sa-* + *sampun* + *-ipun*. Kata *saksampunipun* merupakan kesalahan berbahasa pada penggunaan afiks yang tidak tepat dan kata yang tepat yaitu *sasampunipun*. Kesalahan yang serupa juga terjadi pada penulisan kata ‘*dipun amanaken*’ yang seharusnya kata *dipun-* dan *-amanaken* harus digabung.

Selain kesalahan tata tulis naskah berita seperti di atas, ada pula kesalahan dalam menuliskan akronim, seperti contoh di bawah ini.

‘Badan Pengawas Pemilu/ Bawaslu Provinsi Jawi Tengah....’

Kata di atas, seharusnya ditulis dengan ‘Badan Pengawas Pemilihan Umum/ Bawaslu Provinsi Jawi Tengah....’ atau ‘Badan Pengawas Pemilu /



Provinsi Jawi Tengah....’. Kesalahan yang seperti ini kerap kali terjadi pada penulisan naskah berita *Sugeng Enjang*.

Presenter atau *news anchor* tidak serta merta membiarkan kesalahan tata tulis yang ada di naskah berita, Ada pula presenter yang mampu memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut, seperti contoh di bawah ini.

- (1) Akronim yang ditulis ‘*Badan Pengawas Pemilu/ Bawaslu Provinsi Jawi Tengah....*’, namun dilafalkan oleh presenter [Badan Pengawas Pemilihan Umum/ Bawaslu Provinsi Jawi Tengah....]
- (2) Kesalahan pada pemilihan diksi pada kata *air rob* yang dilafalkan dengan [*toyɔ rob*].
- (3) Kesalahan juga berwujud dalam kurang lengkapnya dalam menulis suatu kata, seperti menulis nama Bupati Kendal. Di dalam naskah tertulis ‘Mirna Annis’ namun dilafalkan oleh presenter [Mirna Annisa].

Berdasarkan contoh di atas, ternyata banyak kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam pelafalan naskah berita. Baik kesalahan yang berasal dari presenter maupun kesalahan yang berasal dari tata tulis naskah. Dengan demikian, program berita *Sugeng Enjang* yang ada di SemarangTV sangat cocok untuk diteliti.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang dikaji antara lain.

- 1) Kesalahan berbahasa apa saja yang ada pada naskah berita bahasa Jawa

program acara *Sugeng Enjang*?

- 2) Kesalahan berbahasa apa saja yang dilakukan oleh presenter dalam melafalkan teks berita bahasa Jawa program acara *Sugeng Enjang*?
- 3) Kesalahan berbahasa apa saja yang diperbaiki oleh seorang presenter pada saat menyiarkan program acara *Sugeng Enjang*?

### **1.3 Tujuan**

Tujuan penulisan skripsi ini antara lain.

- 1) Mengidentifikasi kesalahan berbahasa yang ada pada naskah berita bahasa Jawa program acara *Sugeng Enjang*.
- 2) Mengidentifikasi kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh presenter dalam melafalkan teks berita bahasa Jawa program acara *Sugeng Enjang*.
- 3) Mengidentifikasi kesalahan berbahasa pada naskah berita yang dibetulkan oleh seorang presenter pada saat menyiarkan program acara *Sugeng Enjang*.

### **1.4 Manfaat**

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat praktis dan manfaat teoretis.

#### a) Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini adalah sebagai sumbang data dalam perkembangan ilmu pengetahuan bidang kebahasaan, khususnya pada bahasa Jawa dalam menganalisis kesalahan berbahasa.

b) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain.

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini mampu memberikan tambahan wawasan atau referensi pada bidang kebahasaan, khususnya bahasa Jawa.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbang data atau aset di kampus Unnes, khususnya di perpustakaan Jurusan Bahasa Jawa.
- 3) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi para presenter atau seseorang pembicara untuk memperbaiki diri dalam kemampuan berbahasa serta membuka kesadaran bahwa pentingnya berbahasa yang baik dan benar.
- 4) Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi tambahan pengetahuan untuk para produser agar bisa membuat naskah berita dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

#### 2.1. Kajian Pustaka

Penelitian kesalahan berbahasa pernah dilakukan oleh para ahli bahasa terdahulu. Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan dapat dijadikan sebagai kajian pustaka, antara lain: Vliegthart, Rens dan dkk (2008), Farida(2012), Elham dan Reza (2015), Moon (2016), Mughambi dan Kobia (2016), Nurida (2016), Nisa (2018), dan Sokur & Rokiah (2020).

Vliegthart, Rens dan dkk (2008) telah melakukan penelitian mengenai berita yang berjudul *News Coverage and Support for European Integration, 1990-2006* yang diunggah *International Journal of Public Opinion Research Vol. 20 No. 4*. Hasil penelitian ini yaitu berita yang ada di Eropa memberikan manfaat dan konflik untuk masyarakat umum. Vliegthart, Rens dan dkk menjelaskan bahwa media massa di Uni Eropa seringkali diabadikan sebagai potensi yang berdampak pada dukungan publik untuk integritas Uni Eropa.

Kelebihan dari penelitian Vliegthart, Rens dan dkk yaitu menemukan keberadaan bahwa bentuk berita pada media massa memberikan manfaat yang penting untuk masyarakat dan partai politik di Uni Eropa. Selain itu, ia mampu memaparkan hasil penelitiannya dengan jelas dan bisa dijadikan acuan untuk peneliti yang akan datang. Kekurangan dari penelitian ini yaitu mereka kurang memberikan bukti yang kuat untuk mempertimbangkan kesesuaian indikator

analisis konten berita dan variabel yang dipilih untuk diasumsikan akan saling mempengaruhi satu sama lain.

Di balik kelebihan dan kekurangan dari penelitian Vliegenthart, Rens dan dkk yaitu kesinambungan dengan penelitian ini karena sama-sama meneliti mengenai berita atau *news*. Perbedaannya yaitu penelitian Vliegenthart, Rens dan dkk meneliti dampak dari isi berita terhadap persepsi atau pandangan masyarakat di Uni Eropa, sedangkan penelitian ini meneliti kesalahan berbahasa yang terjadi pada berita *Sugeng Enjang*.

Farida (2012) dalam penelitiannya yang berjudul *Speech Errors in A Talk Show Program of Metro TV Face to Face with Desi Anwar Broadcasted in January to June 2012* mengkaji jenis kesalahan wicara, frekuensi setiap jenis kesalahan wicara, kesalahan wicara yang dominan, dan sumber-sumber kesalahan wicara. Penelitian yang termuat dalam Jurnal Penelitian Humaniora Vol. 13, No. 2 mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat kesalahan-kesalahan bicara pada program acara *Face to Face* yang dipandu oleh Desi Anwar. Hasil pengkajian ini menunjukkan bahwa masih banyak kesalahan-kesalahan berbahasa yang terjadi, seperti: kasus penjedaan wicara yang terlalu lama, pengisian jeda yang berulang-ulang (*ah, em, err, uh*), seringnya mengulang kata yang sama (... in *European [/] European Countries*), kesleo lidah yang tak disengaja, gagap dan lain sebagainya. Kelebihan dari penelitian Farida yaitu keabsahan data yang diperoleh karena ia menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara metode triangulasi. Namun, dibalik kelebihan tersebut, ada pula kekurangannya yaitu

peneliti hanya berfokus pada kesalahan yang dilakukan presenter dan para bintang tamu sedangkan bisa saja kesalahan-kesalahan tersebut berasal dari faktor lain, seperti kesalahan tata bahasa dalam *Q card* atau teks yang dipersiapkan produser untuk Desi Anwar.

Penelitian Farida sangat relevan dengan penelitian ini karena sama-sama meneliti kesalahan berbahasa pada program acara di stasiun televisi. Namun, ada pula perbedaannya yaitu penelitian Farida merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif interpretatif, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode simak catat. Perbedaan lainnya adalah Farida meneliti kesalahan berbahasa pada acara berbahasa Indonesia, sedangkan penelitian ini meneliti acara berita yang berbahasa Jawa. Farida mengumpulkan data dengan cara mendokumentasikan acara yang dipandu oleh Desi Anwar lalu mencari kesalahan berbahasanya.

Elham dan Reza (2015) telah melakukan penelitian mengenai analisis kesalahan berbahasa yang berjudul *A Linguistic Analysis of Errors in News Agencies and Websites of Iran* dan diunggah dalam *Theory and Practice in Language Studies, Vol. 5, No. 11*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak sekali kesalahan pada tataran sintaksis (peletakan kata kerja dalam suatu kalimat), kesalahan tipografi atau kesalahan dalam proses pengetikan sebuah kata, kurangnya penggunaan tanda baca, dan kesalahan linguistik pada tataran morfologi. Kesalahan linguistik pada tataran morfologi yang paling dominan

adalah redundansi atau pengulangan kata yang berulang-ulang dan dilakukan secara berlebihan.

Kelebihan dari penelitian Elham dan Reza yaitu kekompleksan dalam melakukan penelitiannya, seperti meneliti kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis, morfologi, dan tipografi-ortografis. Namun, dengan adanya hal tersebut menjadikan penelitian ini terlalu *nggrambyang* dan tidak fokus karena terlalu luas lahan penelitiannya. Hasil penelitiannya juga kurang mendalam atau kurang detail. Di balik kelebihan dan kekurangan dari penelitian Elhan dan Reza yaitu kesinambungan dengan penelitian ini karena sama-sama meneliti kesalahan berbahasa pada berita atau *news*. Perbedaannya yaitu penelitian Elham dan Reza mengambil sampel kesalahan pada tiga kantor agensi berita yang sering dikunjungi di Negara Iran, sedangkan penelitian ini hanya meneliti satu kantor berita di kota Semarang tepatnya di stasiun televisi SemarangTV. Perbedaan lainnya, Elham dan Reza meneliti berita yang berbahasa Iran, sedangkan penelitian ini meneliti berita yang berbahasa Jawa.

Moon (2016) telah melakukan penelitian mengenai berita yang berjudul *A Corpus-Linguistic Analysis of News Coverage in Kenya's Daily Nation and The Times of London* yang diunggah *International Journal of Comunication Vol. 10*. Penelitian ini menggunakan teori kelembagaan, seperti pers. Penelitian ini menggunakan frekuensi kata perbandingan untuk meneliti penggunaan kata di dua surat kabar yang berbeda. Surat kabar tersebut merupakan perwakilan pers di lingkungan politik dan sosial. Gaya berita menunjukkan bahwa norma-norma yang

dibagi untuk melintasi jarak budaya dan geografis yang signifikan dan saling mempengaruhi.

Kelebihan dari penelitian Moon (2016) yaitu mampu mengungkapkan penyebab perubahan sistem media massa di Afrika Timur, khususnya di Kenya. Perubahan yang paling signifikan yaitu perubahan dalam reformasi pemerintah di beberapa tingkatan. Kekurangan dalam penelitian Moon (2016) yaitu kerumitan dan terlalu luas dalam mencakup masalah di dalam penelitiannya. Ia menggunakan metode kuantitatif untuk mengintegrasikan gambar tubuh teks dan metode kualitatif untuk memeriksa bagian tertentu dari teks dalam detail kontekstual yang lebih besar lagi. Di balik kelebihan dan kekurangan dari penelitian Moon (2016) yaitu kesinambungan dengan penelitian ini karena sama-sama meneliti mengenai berita. Perbedaannya yaitu penelitian Moon (2016) meneliti berita linguistik korpus di Kenya, sedangkan penelitian ini meneliti berita bahasa Jawa di program acara *Sugeng Enjang*.

Penelitian mengenai kesalahan berbahasa pada media massa juga dilakukan oleh Mugambi dan Kobia. (2016) dengan judul *Error Analysis in Mass Media in Kenya: A Case Study of Radio News Bulletins from Kenya Broadcasting Corporation Kiswahili Station and Radio Citizen*. Penelitian yang dimuat dalam *International Journal of Bussines, Social Science & Education* merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Kelebihan dari penelitian Mugambhi, dkk., yaitu kemampuan dalam meneliti secara detail pada kesalahan tata bahasa, ejaan, kesalahan leksikal, semantik, dan pragmatik pada media massa di Kenya.



Kekurangan dalam penelitian ini yaitu jangka waktu dalam melakukan penelitian. Mugambhi, dkk., melakukan penelitian ini selama satu tahun dan hanya mengambil sampel berita pada siang hari dari dua agensi berita di Kenya. Hal tersebut tentu saja tidak efektif dan efisien. Penelitian yang dilakukan oleh Mughambi, dkk. relevan dengan penelitian ini, sebab sama-sama meneliti kesalahan berbahasa yang ada di media massa. Namun, juga ada perbedaannya, yaitu: penelitian Mughambi, dkk. memilih dua stasiun radio dalam pengambilan sampel (Kenya Broadcasting Corporation Kiswahili Station dan Radio Citizen), sedangkan penelitian ini hanya meneliti pada satu tempat saja. Selain itu, perbedaan yang lain adalah Mughambi, dkk. mengambil sampel berita pada radio, sedangkan penelitian ini mengambil sampel pada saluran pertelevisian. Ada pula perbedaan yang lainnya, yaitu: Mughambi, dkk. meneliti berita berbahasa Persia, sedangkan penelitian ini menggunakan bahasa Jawa.

Nurida (2016) melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Surat Kabar Kendari Pos*. Penelitian yang dimuat dalam Jurnal Bastra Volume 3 Nomor 3 Desember 2016 bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana kesalahan berbahasa yang terjadi pada surat kabar Kendari Pos. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa pada surat kabar Kendari Pos edisi Mei 2016 terdapat kesalahan, tepatnya dari 30 kesalahan yang ditemukan kesalahan didalamnya. Kesalahan-kesalahan tersebut terjadi pada kesalahan penulisan kata preposisi, kesalahan penulisan bentuk afiks, kesalahan dalam menulis penyingkatan kata, kesalahan dalam penulisan kata yang seharusnya tidak

luluh tetapi diluluhkan, dan kesalahan typografi atau kesalahan dalam penulisan kata. Kelebihan dari penelitian ini adalah Nurida mencantumkan relevansi hasil penelitiannya untuk pembelajaran di sekolah. Kekurangan dari penelitian ini yaitu kurangnya spesifikasi pemahaman masalah yang ditemukan. Seharusnya pada tiap masalah yang ditemukan atau sampel kesalahan harus dijelaskan lebih spesifikasi atau mendetail, serta disertakan contoh kata atau kalimat yang salah lalu diberikan contoh pembetulannya.

Penelitian Nurida (2016) sangat relevan dengan penelitian ini karena sama-sama meneliti kesalahan berbahasa pada berita di media massa dan sama-sama menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif. Selain itu, ada pula perbedaannya, yaitu: penelitian Nurida berobjek pada surat kabar, sedangkan penelitian ini pada siaran berita di televisi. Perbedaan lainnya juga terdapat pada teknik pengambilan data. Nurida mengambil data dengan menggunakan teknik baca dan teknik pencatatan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Konteks bahasa pada penelitian Nurida dengan penelitian ini juga berbeda, Nurida meneliti berita berbahasa Indonesia sedangkan penelitian ini meneliti berita berbahasa Jawa.

Nisa (2018) melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru*. Penelitian ini termuat dalam Jurnal Bindo Sastra 2 dengan nomor ISSN 2579-7379. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik simak untuk pemerolehan data. Teknik simak ini diselingi dengan mencatat kata-

kata atau kalimat yang akan dianalisis. Hasil analisis kesalahan berbahasa pada berita Sinar Indonesia Baru (SIB) edisi Desember 2017 dapat disimpulkan bahwa terdapat bentuk kesalahan berbahasa pada bidang ejaan, morfologi, sintaksis, dan semantik. Kelebihan dari penelitian ini adalah Nisa mampu menguraikan kesalahan dengan detail dan jelas. Ia mengelompokkan jenis kesalahan lalu mencantumkan sampel kesalahan tersebut dan memberikan contoh pembetulannya. Hal tersebut memudahkan pada pembaca untuk memahami isi atau hasil penelitiannya. Ada pula kekurangan dalam penelitian ini yaitu kurang tepatnya dalam memilih teknik penelitian. Nisa memilih teknik penelitian simak catat, seharusnya ia memilih teknik penelitian baca catat karena ia membaca surat kabar bukan menyimak surat kabar. Menyimak merupakan kegiatan mendengar, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang untuk mendapatkan suatu informasi melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan:1994:28).

Penelitian Nisa relevan dengan penelitian ini karena sama-sama meneliti kesalahan berbahasa pada berita dan sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Namun, ada juga perbedaannya yaitu penelitian Nisa mengambil sampel berita pada koran atau surat kabar yang diterbitkan oleh Sinar Indonesia Baru (SIB), sedangkan penelitian ini mengambil sampel pada berita yang disiarkan oleh stasiun pertelevisian. Perbedaan lainnya juga terdapat pada bahasa berita, Nisa meneliti berita berbahasa Indonesia, sedangkan penelitian ini meneliti berita berbahasa Jawa.

Sokur dan Rokiah (2020) telah melakukan penelitian mengenai berita yang berjudul *Error Analysis in Translation of Quatations in Online News Feature* yang diunggah *International Journal of Academia Research in Business and Social Science Vol. 10 No. 7*. Hasil penelitian menganalisis berita di kantor berita nasional Malaysia yaitu menemukan berbagai kesalahan dalam menerjemahkan isi berita. Kesalahan dalam menerjemahkan ini akan menyebabkan tidak tersampainya makna berita tersebut kepada pembaca. Menurut Sokur dan Rokiah (2020), kesalahan terjemahan ini dapat dikategorikan menjadi lima, di antaranya: kecukupan budaya, kecukupan situasional, tindak tutur, makna, dan bahasa.

Kelebihan Sokur dan Rokiah (2020) yaitu mampu memberikan wawasan mengenai jenis kesalahan yang terjadi pada terjemahan fitur berita dan memiliki implikasi potensial untuk kantor berita dan penerjemah berita. Kedua belah pihak tersebut nantinya bisa menggunakan temuan ini untuk meningkatkan kualitas fitur berita. Kekurangan dalam penelitian ini yaitu kurangnya contoh kesalahan yang terjadi pada fitur terjemahan berita. Mereka hanya memberikan satu contoh kesalahan dari setiap kategori kesalahan, sehingga sangat sulit dijadikan perbandingan.

Di balik kelebihan dan kekurangan dari penelitian Sokur dan Rokiah (2020) yaitu kesinambungan dengan penelitian ini karena sama-sama meneliti mengenai analisis kesalahan yang terjadi pada berita. Perbedaannya yaitu penelitian Sokur dan Rokiah meneliti kesalahan dalam menerjemahkan berita,

sedangkan penelitian ini meneliti kesalahan berbahasa yang terjadi pada naskah dan presenter berita bahasa Jawa pada program acara *Sugeng Enjang*.

Penelitian-penelitian di atas merupakan penelitian yang mengkaji kesalahan berbahasa sebagai objek dan media massa sebagai subjeknya. Berdasarkan hal tersebut, bahwa penelitian mengenai kesalahan berbahasa sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Namun, penelitian mengenai kesalahan berbahasa pada naskah dan presenter di stasiun televisi belum pernah dilakukan, maka dari itu masih memungkinkan untuk melakukan penelitian ini.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Teori-teori yang digunakan untuk menganalisis data penelitian adalah kesalahan berbahasa dan bentuk kesalahan berbahasa.

### **2.2.1 Kesalahan Berbahasa**

Kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan bahasa dalam pemakaian bahasa (Pranowo:2014:114). Nisa (2018:219) juga mengungkapkan bahwa kesalahan bahasa adalah penggunaan bahasa baik lisan maupun tulisan yang menyimpang dari kaidah, sedangkan analisis kesalahan berbahasa yaitu proses kinerja dalam pembelajaran bahasa untuk mengidentifikasi suatu kesalahan berbahasa. Corder (1979:62) menyatakan bahwa semua orang yang belajar bahasa pasti tidak luput dari kesalahan berbahasa. Bahkan Tarigan (1990: 67) mengatakan bahwa hubungan pengajaran bahasa dan kesalahan berbahasa itu sangat erat.

Keduanya ibarat air dengan ikan yang tidak dapat dipisahkan. Dimana ada pengajaran bahasa pasti di dalamnya terdapat kesalahan berbahasa.

Kesalahan berbahasa memiliki pengertian yang sangat beragam. Corder (1974) dalam Indihadi (2012:12) menggunakan tiga istilah untuk membatasi kesalahan berbahasa. Istilah-istilah tersebut yaitu: *lapses*, *error*, dan *mistake*. *Lapses*, *error* dan *mistake* merupakan dalam ranah kesalahan berbahasa. Ketiga istilah diartikan berbeda-beda dengan para ahli bahasa tersebut. Corder (1974) dalam penelitiannya Indihadi (2012:2) menjelaskan sebagai berikut.

- 1) *Lapses* adalah kesalahan berbahasa akibat penutur beralih cara untuk menyatakan sesuatu sebelum seluruh tuturan (kalimat) selesai dinyatakan selengkapnyanya. Untuk berbahasa lisan, jenis kesalahan ini diistilahkan dengan "*slip of the tongue*" sedang untuk berbahasa tulis, jenis kesalahan ini diistilahkan "*slip of the pen*". Kesalahan ini terjadi akibat ketidaksengajaan dan tidak disadari oleh penuturnya.
- 2) *Error* adalah kesalahan berbahasa akibat penutur melanggar kaidah atau aturan tata bahasa (*breaches of code*). Kesalahan ini terjadi akibat penutur sudah memiliki aturan (kaidah) tata bahasa yang berbeda dari tata bahasa yang lain, sehingga itu berdampak pada kurang sempurna atau ketidakmampuan penutur. Hal tersebut berimplikasi terhadap penggunaan bahasa, terjadi kesalahan berbahasa akibat penutur menggunakan kaidah bahasa yang salah.

3) *Mistake* adalah kesalahan berbahasa akibat penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk suatu situasi tertentu. Kesalahan ini mengacu kepada kesalahan akibat penutur tidak tepat menggunakan kaidah yang diketahui benar, bukan karena kurangnya penguasaan bahasa kedua (B2). Kesalahan terjadi pada produk tuturan yang tidak benar.

Menurut Tarigan (1997:303), ada dua istilah yang saling bersinonim (memiliki makna yang kurang lebih sama), kesalahan (*error*) dan kekeliruan (*mistake*) dalam pengajaran bahasa kedua. Kesalahan (*error*) adalah kesalahan yang dilakukan oleh penutur bahasa yang sama sekali tidak mengenali kesalahan yang telah dilakukannya. Hal tersebut terjadi karena ia sama sekali tidak mengerti kaidah bahasa yang benar dan tepat. Berbeda dengan kekeliruan (*mistake*) adalah kesalahan yang dilakukan oleh seorang penutur yang dilakukan secara tidak sadar dan tidak sengaja, baik secara tuturan maupun tulisan. Namun, jika penutur ditunjukkan kesalahannya ia mampu mengenali kesalahan yang ia perbuat dan mampu untuk membetulkannya.

Indihadi (2012:8) mengungkapkan bahwa kategori strategi performasi tataran kesalahan berbahasa dibedakan menjadi 4 (empat), penjelasannya sebagai berikut.

- a) Penanggalan (*omission*), penutur bahasa menanggalkan satu atau lebih unsur bahasa yang diperlukan dalam suatu frase atau kalimat. Akibatnya terjadi penyimpangan kontruksi frase atau kalimat.

- b) Penambahan (*addition*), penutur bahasa menambahkan satu atau lebih suatu unsur-unsur bahasa yang tidak diperlukan dalam suatu frase atau kalimat. Akibatnya terjadi penyimpangan kontruksi frase atau kalimat.
- c) Kesalah bentukan (*misformation*), penutur membentuk suatu frase atau kalimat yang tidak sesuai kaidah bahasa itu sendiri. Akibatnya terjadi penyimpangan kontruksi frase atau kalimat menjadi salah (penyimpangan) kaidah bahasa.
- d) Kesalah aturan (*misordering*), penutur menyusun atau mengurutkan unsur bahasa dalam suatu kontruksi frase atau kalimat di luar kaidah bahasa.

Kesalahan-kesalahan berbahasa yang terjadi pada penyimpangan frase atau kalimat dari kaidah bahasa yaitu: efek sebagian dan efek utuh. Efek sebagian merupakan efek yang ditimbulkan penutur jika menghilangkan unsur-unsur kata dalam berkomunikasi, seperti menghilangkan frasa. Pada efek sebagian ini, pendengar masih bisa memahami maksud dan tujuan dari sang penutur dan berbeda dengan efek efek utuh. Efek utuh merupakan kesalahan yang dilakukan oleh penutur dalam berkomunikasi dalam menyampaikan informasi dengan baik dan benar. Akibat dari efek utuh ini pendengar tidak memahami sama sekali maksud dan tujuan dari sang penutur dan mengalami gagal paham.

### **2.2.2 Bentuk Kesalahan Berbahasa**

Di berbagai kalangan masyarakat sering kali terjadi kesalahan berbahasa. Bentuk kesalahan berbahasa disebabkan oleh berbagai sumber, di antaranya:



transfer interlingual dan transfer intralingual. Transfer interlingual merupakan kesalahan yang disebabkan karena adanya dua kontak bahasa. Kesalahan ini biasanya terjadi karena penutur sedang belajar B2. Seseorang yang mampu mempelajari B2 dengan mudah karena B1 dan B2 memiliki sistim yang sama, maka hal tersebut bisa disebut dengan transfer positif. Namun, jika seseorang kesulitan belajar B2 karena perbedaan sistim diantara B1 dan B2, maka bisa disebut dengan transfer negatif. Transfer intralingual merupakan kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh penutur karena kerumitan dari sistim B2. Pada biasanya seorang penutur yang melakukan transfer intralingual ini tidak menyadari kesalahannya. Kesalahan yang terjadi karena kerumitan saat mempelajari sistim B2 ini mengakibatkan penyimpangan-penyimpangan bahasa.

Menurut Indihadi (2012:9) penyimpangan-penyimpangan bahasa dapat diukur berdasarkan tingkatan kelas kata, seperti: fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana. Penyimpangan pada penuturan terjadi pada kesalahan dalam ejaan, sedangkan penyimpangan yang dapat ditemukan pada tulisan ataupun tuturan terjadi pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana. Berikut bentuk kesalahan berbahasa atau penyimpangan bahasa yang terjadi pada fonologi dan morfologi.

#### 1) Kesalahan Berbahasa Pada Fonologi

Fonologi merupakan ilmu cabang dari linguistik yang mengkaji tentang bunyi-bunyi. Kurnia (2013:38) mengatakan bahwa secara etimologi fonologi terbentuk dari kata fon yang berarti bunyi dan logi berarti ilmu. Chaer

(2008:1) juga mengemukakan pendapatnya bahwa fonologi merupakan kajian ilmu linguistik yang mempelajari, membahas, dan menganalisis bunyi-bunyi bahasa yang berasal dari ucapan atau tuturan manusia.

Bentuk kesalahan berbahasa pada fonologi bahasa Jawa biasanya terdapat pada perubahan fonem vokal di suatu kata dan berikut penjelasannya.

- a) Fonem /ə/ yang dibaca /a/, seperti pada kata [səgə], [kulə], dan lain sebagainya.
- b) Fonem /I/ yang dibaca /i/, seperti pada kata [pirIŋ], [capIŋ], dan lain sebagainya.
- c) Fonem /ɛ/ yang dibaca /e/, seperti pada kata [ɛnthok], [təkɛk], dan lain sebagainya.
- d) Fonem /ə/ yang dibaca /e/, seperti pada kata [kəmaŋi], [gəndɛŋ], dan lain sebagainya.
- e) Fonem /e/ yang dibaca /ɛ/ atau /ə/, seperti kata [centəŋ], [geger], dan lain sebagainya.
- f) Fonem /t/ yang dibaca /t/, seperti kata [tuʔok], [gəʔok], dan lain sebagainya.
- g) Fonem /t/ yang dibaca /t/, seperti pada kata [tumbas], [titIk], dan lain sebagainya.
- h) Fonem /d/ yang dibaca /d/, seperti kata [mandəg], [wəɖus], dan lain sebagainya.

- i) Fonem /d/ yang dibaca /d/, seperti pada kata [dudu], [idu], dan lain sebagainya.

## 2) Kesalahan Bahasa pada Morfologi

Kesalahan morfologi merupakan kesalahan yang terjadi saat pembentukan kata. Kesalahan morfologi terjadi baik dalam ragam tulis maupun lisan. Setyawati (2010:49) mengklasifikasikan kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi ada sembilan jenis, yaitu: a) penghilangan afiks; b) bunyi yang seharusnya luluh namun tidak diluluhkan; c) peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh; d) penggantian morf; e) penyingkatan morf *mem-*, *men-*, *meng-*, *meny-*, dan *menge-*; f) penggunaan afiks yang tidak tepat; g) penulisan bentuk dasar yang tidak tepat; h) pengafiksian yang tidak tepat pada penggabungan kata; dan i) pengulangan kata majemuk yang tidak tepat. Berikut penjelasan mengenai kesalahan morfologi.

### a) Penghilangan Afiks

Penghilangan afiks yang sering kali terjadi dalam tulisan yaitu penghilangan prefiks *meng-*, dan *ber-*. Hal tersebut terjadi karena penghematan yang seharusnya tidak terjadi. Setyawati (2010:51) mengungkapkan bahwa dalam bahasa ada istilah ‘ekonomi bahasa’ yang berarti keharusan dalam menghemat kata, namun penghematan jangan sampai merusak kaidah bahasa. Kesalahan penghilangan afiks *meng-* pada kata ‘mengakui’, seperti: Dura akui kesalahan yang pernah

dilakukannya kepada Susi'. Kata 'akui' pada kalimat tersebut seharusnya ditulis dengan 'mengakui'. Kesalahan penghilangan afiks juga biasa terjadi pada penghilangan prefiks *ber-* pada kata 'berenang', seperti: Arinda renang di sungai bersama Husni.

b) Bunyi yang Seharusnya Luluh Tidak Diluluhkan

Fonem yang berawal dari huruf /k/, /p/, /s/, dan /t/ akan luluh jika diberi prefiks, contohnya: koreksi–mengoreksi, potong– memotong, sapu – menyapu, tutur – menuturkan, dan lain sebagainya. Pada kaidah bahasa Indonesia, fonem /k/, /p/, /s/, dan /t/ yang tidak luluh yaitu pada kata-kata serapan dari bahasa asing, seperti: mensponsori, pengklarifikasian, mentranskripsi, dan penspesialisian.

c) Bunyi yang Seharusnya Tidak Luluh

Bunyi yang seharusnya tidak luluh namun diluluhkan sering kali terjadi pada bunyi-bunyi gugus konsonan yang tidak tepat, seperti: /pr/, /st/, /sk/, /tr/, /sp/, dan /kl/ jika diberi prefiks *meng-*. Contoh dari kata tersebut: produksi – memproduksi, stabil – menstabilkan, traktor – mentraktor, spesifikasi – menspesifikasi, klarifikasi – mengklarifikasi, dan lain sebagainya. Ada pula bunyi yang seharusnya tidak luluh lainnya, seperti kata dasar yang berfonem /c/ jika mendapatkan prefiks *meng-*, contohnya: cinta – mencintai, contoh – mencontohkan, cair – mencairkan, cat – mengecat, dan lain sebagainya.

#### d) Pergantian Morf

Pergantian morf sering terjadi dalam pemakaian bahasa sehari-hari, diantaranya yaitu: morf *menge-* digantikan oleh morf lain, morf *be-* digantikan oleh morf *ber-*, morf *bel-* digantikan *ber-*, morf *pel-* digantikan morf *per-*, morf *pe-* digantikan morf *per-*, dan morf *te-* digantikan morf *ter-*. Contoh-contoh dari pergantian morf, yaitu: *lap – mengelap, kerja – bekerja, ruang – beruang, ajar – belajar, ajar – pelajaran, ternak – peternakan, kerja – pekerja, daya – terperdaya*, dan lain sebagainya.

#### e) Penyingkatan Morf

Penyingkatan morf sering kali terjadi pada alomorf prefiks *me-*, *mem-*, *men-*, *meng-*, *meny-*, dan *menge-*. Penyingkatan morf ini terjadi karena pengaruh bahasa daerah (*N-*) di mana bahasa lisan dicampuradukkan kedalam bahasa tulis. Contoh dari penyingkatan morf, antara lain: *nyuruh – menyuruh, nari – menari, mbawa – membawa, nyapu – menyapu*, dan lain sebagainya.

#### f) Penggunaan Afiks yang Tidak Tepat

Penggunaan afiks yang tidak tepat terjadi pada prefiks *ke-* sebagai padanan kata *ter-*, dan sufiks *-ir* dan *-isasi*. Contoh penggunaan afiks yang tidak tepat, yaitu: *kebawa – terbawa, kejepit – terjepit, ketarik – tertarik, legalisir – legalisasi, memproklamirkan – memproklamasikan*, dan lain sebagainya.

g) Penentuan Bentuk Dasar yang Tidak Tepat

Penentuan bentuk dasar yang tidak tepat terjadi pada pembentukan kata prefiks *meng-*, pembentukan kata dengan konfiks *di-* + *-kan*, dan pembentukan kata dengan sufiks *-wan*, contohnya: *merubah – mengubah, merinci – memerinci, diketemukan – ditemukan, ilmiawan – ilmuwan, rohaniawan – rohaniwan*, dan lain sebagainya.

h) Penempatan Afiks yang Tidak Tepat Pada Gabungan Kata

Pembentukan kata dengan cara menambahkan afiks pada kata dasar yang sering terjadi di masyarakat, antara lain: *dilipatkan ganda – dilipatgandakan, pertanggung jawab - pertanggungjawaban, garis bawah – digarisbawahi*, dan lain sebagainya.

i) Pengulangan Kata Majemuk yang Tidak Tepat

Pemajemukan merupakan proses penggabungan dua leksem atau lebih yang membentuk kata (Kridalaksana:1996:104). Pemajemukan dibagi menjadi dua, pemajemukan sebagian dan pemajemukan seutuhnya, contohnya: *harta benda-harta benda, abu-abu gosok, cincin-cincin kawin*, dan lain sebagainya.

Catur Wisnu dalam bukunya *Paramsastra Gagrak Anyar Basa Jawa* membahas mengenai *widyaswara* yang berarti ilmu kebahasaan. Menurutnya ilmu yang mempelajari mengenai ucapan atau suara disebut fonologi. Widyaswara membahas mengenai suara yang bisa membedakan wujud dan membedakan makna suatu kata. Suara yang menyebabkan suatu kata bisa berbeda wujud dan

makna disebut dengan fonem. Fonem bahasa *Jawa* berdasarkan keluarnya suara dibagi menjadi dua, di antaranya: vokal dan konsonan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, vokal bahasa Jawa ada tujuh, yaitu: /a/, /ɔ/, /o/, /i/, /u/, /e/, dan /ə/. Berikut contoh-contoh dari vokal bahasa Jawa: *asin* [asin], *amba* [ɔmbɔ], *omah* [omah], *ijab* [ijab], *туру* [туру], *eman* [eman], dan *anget* [angət]. Vokal bahasa Jawa juga terdapat istilah umlaut atau modifikasi vokal dan vokal *rangkep* atau diftong. Umlaut merupakan berubahnya suku kata yang disebabkan oleh penambahan tertentu, contohnya: *arit* [arIt] + e => *arite* [arIte]. Vokal *rangkep* atau diftong merupakan dua vokal yang wujudnya beda namung terdapat pada satu suku kata, contohnya: *gedhe* [gəde] => *guedhe* [guwəde].

Konsonan merupakan suara tanpa bunyi jika belum belum disambung dengan vokal. Konsonan di dalam bahasa Jawa dibagi menjadi dua, di antaranya: konsonan khas dan gugus konsonan. Konsonan khas dalam bahasa Jawa disebut dengan aspirat yang berwujud suara [h] yang menempel di suara [b], [d], [dʲ], [j], dan [g]. Semua konsonan tersebut dilafalkan tebal, seperti: [b<sup>h</sup>], [d<sup>h</sup>], [dʲ<sup>h</sup>], [j<sup>h</sup>], dan [g<sup>h</sup>]. Contoh dari konsonan-konsonan tersebut yaitu: *bapak* => [b<sup>h</sup>apa?], *duren* => [d<sup>h</sup>ren], *dhudhah* => [dʲ<sup>h</sup>uɖa?], *juragan* => [j<sup>h</sup>uragan], dan *gunung* => [g<sup>h</sup>unun]. Gugus konsonan merupakan konsonan rangkap yang berbeda wujud di salah satu suku kata. Pada gugus konsonan, kata dasar tebal dan ringan serta suara *ngenges* [s] juga bisa digabung dengan suara [l] dan [r]. Contoh dari gugus

konsonan berwujud seperti: *plintir, tлити, klenthing, slonjor, priya, kripik*, dan lain sebagainya.

Sesungguhnya *widyaswara* itu tidak termasuk paramasatra, sebab paramasatra itu hanya terdapat pada *widyamakna* atau *widyaukara*. Selain *widyaswara*, ada pula istilah *widyatembung*. *Widyatembung* merupakan ilmu yang mempelajari tentang morfofonemik atau proses perubahan kata yang disebabkan oleh imbuhan/perafikan. Wujud *widyatembung* ada empat, yaitu: (1) *tembung lingga*, (2) *tembung andhahan*, (3) *tembung rangkep*, dan (4) *tembung camboran*. Berikut penjelasan dari wujud *widyatembung*.

#### 1) *Tembung Lingga*

*Tembung lingga* atau kata dasar merupakan kata yang masih asli belum diberi imbuhan atau afiks. *Tembung lingga* digolongkan kedalam bentuk bebas dan hanya terdapat satu sampai tiga suku kata saja. Suku kata dalam bahasa Jawa dibagi menjadi, di antaranya: suku kata terbuka dan suku kata tertutup. Suku kata terbuka itu jika suku berakhir dengan huruf vokal dan suku kata tertutup itu jika suku akhirnya berupa *wanda sigeg*. Contoh dari *tembung lingga* yaitu: *pel, turu, pangan*, dan lain sebagainya.

#### 2) *Tembung Andhahan*

*Tembung Andhahan* atau kata jadian merupakan kata yang sudah diberi imbuhan atau sudah mengalami perafiksasian. *Tembung andhahan* dalam bahasa Jawa dibagi menjadi empat, yaitu: *ater-ater, seselan, panambang*, dan *imbuhan bebarengan*. Berikut penjelasan dari *tembung andhahan*.



- a) *Ater-ater* dalam bahasa Indonesia disebut dengan prefiks. *Ater-ater* di dalam bahasa *Jawa* sangat beragam, di antaranya: *ater-ater anuswara*, *ater-ater a-*, *ka-*, *ke-*, *di-*, *sa-*, *pa anuswara*, *pi-*, *pri-*, *pra-*, *tar-*, *kuma-*, *kami-*, dan *kapi-*. *Ater-ater* tersebut ditulis gabung dengan kata dasarnya. Contoh dari bentuk *ater-ater* yaitu: *nyapu*, *kamulyan*, *disapu*, *sapanunggalane*, *kamituwa*, dan lain sebagainya.
- b) *Seselan* atau infiks yaitu imbuhan yang berada di tengah-tengah kata dasar. *Seselan* atau infiks pada bahasa *Jawa* hanya ada tiga, di antaranya: *-um-*, *-in-*, dan *-er-*. Contoh dari *seselan* atau infiks yaitu: *dumunung*, *sinambi*, dan *kerelip*.
- c) *Panambang* atau sufiks merupakan imbuhan yang berada di akhir kata dasar. *Panambang* atau sufiks di dalam bahasa *Jawa*, di antaranya: *-i*, *-a*, *-e*, *-en*, *-an*, *-na*, *-ana*, *-ane*, dan *-ake*. Contoh dari *panambang* yaitu: *parine*, *jikuken*, *anane*, *priksanen* dan lain sebagainya.
- d) *Imbuhan bebarengan* atau konfiks merupakan kata dasar yang diberi *ater-ater* (afiks) dan *panambang* (sufiks). *Imbuhan* dalam bahasa *Jawa* dibagi menjadi dua, di antaranya: *imbuhan rumaket* dan *imbuhan renggang*. *Imbuhan rumaket* merupakan imbuhan yang kata dasarnya digabung dengan prefiks dan sufiks, seperti: *ka-/-an*, *ke-/-en*, *pa-/-an*, *paN-/-an*, dan *pra-/-an*. *Imbuhan renggang* merupakan imbuhan yang kata dasarnya digabung dengan prefiks dan sufiks. Contoh dari

*imbuhan bebarengan, yaitu: disesel-seselake, dipayungi, digunakake, dan lain sebagainya.*

- 3) *Tembung Rangkep* atau reduplikasi dalam bahasa Jawa dibagi menjadi tiga, di antaranya: *dwipurwa, dwilingga, dan dwiwasana*. *Dwipurwa* yaitu kata yang berulang pada awal kata, seperti: *bebungah, memedi, lelara, dan lain sebagainya*. *Dwilingga* dalam bahasa Jawa merupakan pengulangan kata dasar dan terdapat dua jenis, yaitu *dwilingga wutuh* dan *dwilingga salin swara*. *Dwilingga wutuh* contohnya *lunga-lunga, mangan-mangan, dolan-dolan, dan lainnya*, sedangkan *dwilingga salin swara* contohnya *bola bali, wira-wiri, wotak-watuk, dan lainnya*. *Dwiwasana* merupakan pengulangan yang terjadi pada suku diakhir kata, seperti: *cethuthur, cengenges, dan lain sebagainya*.
- 4) *Tembung Camboran* atau kata majemuk merupakan dua kata yang digabung menjadi satu menjadi suatu kata baru. *Tembung camboran* atau kata majemuk dalam bahasa Jawa dibagi menjadi dua, yaitu *tembung camboran wutuh* dan *tembung camboran tugel*. Contoh dari *tembung camboran* yaitu: *maratuwa, nyolong pethek, gedhe endhase, naksanak, lunglit* dan lain sebagainya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan dua pendekatan metodologi, di antaranya yaitu: pendekatan kualitatif dan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk meneliti fenomena yang dialami secara holistik atau utuh dengan cara mendeskripsikan kedalam bentuk kata-kata atau kalimat serta memanfaatkan metode ilmiah dalam proses penelitiannya (Moelong:2007:6). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian ini meneliti kesalahan-kesalahan berbahasa tataran morfologi pada naskah promter berita *Sugeng Enjang* dan kesalahan presenter dalam membacakan naskah berita *Sugeng Enjang* yang diunggah dalam channel Youtube *Pawartos SemarangTV*.

Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengungkapkan fakta-fakta atau fenomena yang terjadi di masyarakat (Sudaryanto:1992:62). Pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif karena dalam penelitian ini hanya berupa kata ataupun kalimat dalam mendeskripsikan kesalahan-kesalahan apa saja yang terjadi pada naskah promter berita *Sugeng Enjang* dan penampilan presenter dalam membacakan naskah promter berita *Sugeng Enjang*.

### 3.2 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa kosa kata bahasa Jawa pada naskah promter berita *Sugeng Enjang* dan tayangan program acara *Sugeng Enjang* yang diunggah channel youtube *Pawartos SemarangTV* yang terdapat kesalahan berbahasa. Memilih data penelitian tersebut karena program acara berita *Sugeng Enjang* menyampaikan berbagai informasi yang penting dan menarik, maka dari itu kosa kata yang digunakan harus sesuai dengan kaidah bahasa *Jawa* yang baik dan benar. Menggunakan kaidah bahasa *Jawa* yang baik dan benar akan mempermudah suatu informasi diterima oleh pendengar dan akan mengurangi tingkat kesalahpahaman (*misordering*).

Sumber data penelitian ini adalah naskah promter berita *Sugeng Enjang* dan tayangan program acara *Sugeng Enjang* yang diunggah di channel youtube *Pawartos SemarangTV*. Berita *Sugeng Enjang* dipilih sebagai sumber data karena berita *Sugeng Enjang* memuat berbagai informasi mengenai kejadian yang ada di kota Semarang dan sekitarnya. Informasi-informasi yang disiarkan juga menarik dan lebih beragam dibandingkan dengan berita berbahasa Jawa lainnya, seperti berita pendidikan, kriminalitas, lebih banyak mengangkat potensi-potensi yang ada di Semarang dan sekitarnya, serta beragam kesenian Jawa. Namun, dibalik beragamnya informasi yang menarik untuk disiarkan, masih banyak terdapat kesalahan kaidah kebahasaan, baik secara tertulis maupun lisan. Berdasarkan hal tersebut, sumber data ini sangat relevan

untuk diteliti. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 1 Januari 2019 sampai data yang dibutuhkan cukup untuk diteliti.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode simak catat. Hakikatnya metode simak ini berkaitan dengan penggunaan bahasa secara tulis dan penggunaan bahasa secara lisan. Pada penelitian ini menggunakan metode simak karena penelitian ini melakukan penyimak terhadap suatu pengguna bahasa. Pada khususnya menyimak kesalahan berbahasa yang ada di naskah berita *Sugeng Enjang* dan penampilan presenter pada saat membacakan naskah promter berita *Sugeng Enjang*.

Metode catat pada penelitian ini digunakan untuk mentranskripsikan bentuk kesalahan naskah berita *Sugeng Enjang* dan penampilan presenter pada saat membacakan naskah promter berita *Sugeng Enjang* kedalam suatu tulisan. Metode catat ini dilakukan pada saat menyimak naskah maupun menyimak video pada *youtube*. Pada tahap berikutnya, dilakukan pencatatan data-data yang telah ditemukan ke dalam kartu data. Kartu data tersebut berupa tabel di bawah ini.

<b>KARTU DATA</b>	
No. Data	:
Tanggal naskah/siar	:
Judul berita/menit	:
<b>ISI NASKAH PROMTER</b>	<b>TUTURAN PRESENTER</b>
Analisis kesalahan :	

Nomor data ditulis untuk mengurutkan data serta mempermudah peneliti untuk mencari data. Tanggal siar disertakan guna mengetahui kapan berita tersebut disiarkan. Setiap kali tayang program acara *Sugeng Enjang* tidak hanya menyiarkan satu atau dua berita saja, melainkan bisa menyiarkan tujuh sampai delapan berita sekaligus. Berdasarkan hal tersebut penting sekali untuk mencatat urutan berita beserta permenitannya. Pada tahap menganalisis data, pentingnya penulisan isi naskah promter presenter guna menjadikan patokan dalam menganalisis data. Pada kolom tuturan presenter ditulis menggunakan penulisan fonetik Jawa agar mudah mengetahui bentuk kesalahan yang terjadi. Pada kolom terakhir dicantumkan analisis kesalahan bahasa yang disertakan pembetulannya.

Kesalahan-kesalahan yang ditulis pada kartu data berupa kesalahan-kesalahan berbahasa yang terdapat pada naskah berita *Sugeng Enjang* dan kesalahan presenter

pada saat membacakan naskah promter berita *Sugeng Enjang*. Pencatatan tersebut selesai jika data yang ditemukan sudah merasa cukup. Langkah selanjutnya adalah memilah-milah data sesuai jenis kesalahan yang ditemukan.

### **3.4 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan referensial. Metode padan menurut Sudaryanto (2015:15) yaitu metode yang alat penentunya berada di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan. Metode padan referensial digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi kesalahan-kesalahan berbahasa Jawa yang ada pada naskah berita *Sugeng Enjang* dan penampilan presenter pada saat membacakan naskah promter berita *Sugeng Enjang*.

Teknik metode padan ada dua, di antaranya yaitu: teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang menggunakan dalam penelitian ini yaitu teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Sudaryanto (2015:25) mengungkapkan bahwa jenis penentu akan dipisah-pisahkan sesuai dengan unsur-unsurnya. Teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan kesalahan-kesalahan berbahasa Jawa yang ada pada naskah berita *Sugeng Enjang* dan penampilan presenter pada saat membacakan naskah promter berita *Sugeng Enjang*. Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik hubung banding menyamakan hal pokok atau HBSP. Teknik HBSP ini merupakan teknik untuk menyamakan kesalahan-kesalahan berbahasa Jawa yang ada pada naskah berita *Sugeng Enjang* dan penampilan presenter pada saat membacakan naskah promter

berita *Sugeng Enjang*. Hasil dari menyamakan akan menemukan sama atau tidaknya kesalahan-kesalahan berbahasa Jawa yang ada pada naskah berita *Sugeng Enjang* dan penampilan presenter pada saat membacakan naskah promter berita *Sugeng Enjang*.

### **3.5 Metode Penyajian Hasil Analisis Data**

Tahap akhir dalam penelitian ini merupakan penyajian hasil analisis data. Menurut Sudaryanto (1993:144-145), metode penyajian hasil analisis data ada dua jenis, di antaranya ada formal dan informal. Metode penyajian hasil analisis data formal yaitu penyajian yang perumusannya menggunakan tanda dan lambang-lambang, sedangkan metode penyajian hasil analisis informal yaitu penyajian yang perumusannya menggunakan kata-kata atau kalimat.

Berdasarkan dua jenis metode penyajian seperti yang dipaparkan di atas, penelitian ini menggunakan metode penyajian informal karena penelitian ini menyajikan hasil analisis data berupa kata-kata atau kalimat saja. Hasil analisis data ini berupa kesalahan-kesalahan berbahasa yang terjadi pada naskah berita dan presenter berita berbahasa Jawa program acara *Sugeng Enjang* yang disiarkan di stasiun televisi SemarangTV setiap hari Senin sampai Sabtu pukul 08.00-08.30 WIB.



## **BAB IV**

### **KESALAHAN BERBAHASA JAWA BERITA *SUGENG ENJANG***

Kesalahan berbahasa Jawa pada naskah dan pembacaan berita *Sugeng Enjang* meliputi: kesalahan berbahasa tataran morfologi, kesalahan dalam penulisan atau typografi, kesalahan diksi, kesalahan presenter dalam membacakan berita, dan kesalahan penulisan naskah tetapi dibenarkan oleh presenter.

#### **4.1 Kesalahan Berbahasa yang Terjadi pada Naksah Berita *Sugeng Enjang***

Penelitian ini menemukan berbagai jenis kesalahan berbahasa Jawa pada naskah berita *Sugeng Enjang*, di antaranya: kesalahan berbahasa Jawa tataran morfologi, kesalahan dalam penulisan ejaan atau typografi, dan kesalahan dalam pemilihan diksi. Pada penelitian ini, kesalahan-kesalahan tersebut telah dikelompokkan sesuai dengan jenis kesalahannya. Berikut ini hasil analisis kesalahan berbahasa yang terjadi pada naskah berita *Sugeng Enjang*.

##### **4.1.1 Kesalahan Berbahasa pada Tataran Morfologi**

Penelitian ini menemukan berbagai kesalahan berbahasa Jawa pada tataran morfologi, di antaranya: 1) penghilangan afiks, 2) bunyi yang seharusnya luluh namun tidak diluluhkan, 3) penggantian morf, 4) penggunaan afiks yang tidak tepat, dan 5) bentuk dasar yang tidak tepat. Berikut hasil analisis kesalahan berbahasa pada tataran morfologi yang terdapat pada naskah berita *Sugeng Enjang*.

#### 4.1.1.1 Kesalahan Berbahasa pada Penghilangan Afiks

Penghilangan afiks pada kasus ini terjadi pada penghilangan prefiks *N-* pada kata kerja transitif, seperti penulisan pada kata dasar yang dimulai dengan fonem /g, b, d, j/. Kesalahan berbahasa pada penghilangan afiks terdapat pada analisis data di bawah ini.

1) ‘... *nelayan ingkang ginakaken baita alit*//’. (Data 1a)

‘... nelayan yang gunakan kapal kecil//’

2) ‘...*inggilipun kalih meter saged bebayakaken nelayan*....’. (Data 1b)

‘... tingginya dua meter bisa bahayakan nelayan...’

3) ‘*Panjenengan gadhahi rencana badhe plesir?*’ (Data 13)

‘Kalian punya rencana mau jalan-jalan?’

4) ‘... *tim dokter kesehatan Polres Brebes sareng bidang kedokteran kesehatan Polda Jateng wontenakan* ....’. (Data 23)

‘... tim dokter kesehatan Polres Brebes bersama dengan bidang kedokteran kesehatan Polda Jateng adakan ....’

Pada penulisan kata *ginakaken*, *bebayakaken*, *jalari*, *gadhahi*, dan *wontenaken* merupakan kesalahan dalam penghilangan afiks *N-*. Kata-kata tersebut merupakan kata kerja kausatif yang membutuhkan imbuhan untuk menyatakan hubungan antara tindakan kata kerja dengan objek yang mengikutinya. Kata *ginakaken* pada data (1a) dan kata *gadhahi* pada data (13) merupakan penghilangan afiks *N-* yang direalisasikan dengan alomorf /ng/. Kata

tersebut berwujud *N-* + *gina* + *-aken* menjadi *ngginakaken*, sedangkan *N-* + *gadhah* + *-i* menjadi *nggadhahi*.

Kata *bebayaaken* juga mengalami penghilangan afiks *N-* yang direalisasikan dengan alomorf /*m*/, sehingga kata tersebut menjadi *N-* + *bebaya* + *-aken* = *mbebayaaken*. Berbeda dengan kata *wontenaken* pada data (23) yang mengalami penghilangan afiks *N-* namun direalisasikan dengan alomorf /*nga*/ sehingga kata tersebut menjadi *ngawontenaken*. Keempat contoh-contoh di atas merupakan kesalahan dalam penghilangan afiks *N-* yang berubah alomorf mengikuti fonem awal pada kata dasar yang mengikutinya.

Berikut kalimat yang sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Jawa.

- 5) ‘... *nelayan ingkang ngginakaken baita alit*//.  
‘... nelayan yang menggunakan kapal kecil//’
- 6) ‘...*inggilipun kalih meter saged mbebayaaken nelayan*...’.  
‘... tingginya dua meter bisa membahayakan nelayan...’
- 7) ‘*Panjenengan nggadhahi rencana badhe plesir?*’  
‘Kalian mempunyai rencana mau jalan-jalan?’
- 8) ‘... *tim dokter kesehatan Polres Brebes sareng bidang kedokteran kesehatan Polda Jateng ngawontenakan*...’.  
‘... tim dokter kesehatan Polres Brebes bersama dengan bidang kedokteran kesehatan Polda Jateng mengadakan ....’

#### 4.1.1.2 Kesalahan Berbahasa pada Bunyi yang Seharusnya Luluh Tidak Diluluhkan

Pada penelitian ini, menemukan kesalahan berbahasa pada bunyi yang seharusnya luluh namun tidak diluluhkan. Berikut bentuk-bentuk kesalahan berbahasa pada bunyi yang seharusnya luluh namun tidak diluluhkan.

9) ‘... *pameriksaan* kesehatan berkala kangge jajaranyipun//’. (Data 23)

‘... pemeriksaan kesehatan berkala untuk jajarannya//’

Pada kata *pameriksaan* data (23) merupakan kesalahan dalam bunyi yang seharusnya luluh namun tidak diluluhkan. Kesalahan pada kata *pameriksaan* terjadi karena konsonan huruf vokal /a/ pada kata dasar *priksa* bertemu dengan sufiks *-an*. Berdasarkan kaidah pembentukan kata dalam bahasa Jawa, konsonan huruf vokal /a/ tersebut akan luluh mengikuti sufiks dibelakangnya sehingga kata yang seharusnya ditulis yaitu *papriksan*. Berikut kalimat yang sudah sesuai dengan kaidah bahasa Jawa.

10) ‘... *papriksan* kesehatan berkala kangge jajaranyipun//’.

‘... pemeriksaan kesehatan berkala untuk jajarannya//’

#### 4.1.1.3 Kesalahan Berbahasa pada Penggantian Morf

Pergantian morf pada bahasa Jawa terjadi karena pergantian bentuk fonemis pada sebuah morfem yang disebabkan oleh fonem lainnya. Kesalahan berbahasa pada pergantian morf ini menyebabkan pemakaian bentuk kata

yang salah. Berikut kesalahan berbahasa pada pergantian morf yang terjadi di naskah berita *Sugeng Enjang*.

11) '*Para nelayan milih **ngeleresi** baita lan jala ....*'. (Data 4)

'Para nelayan memilih untuk membetulkan kapal dan jala ....'

Pada kata *ngeleresi* data (4) merupakan kesalahan berbahasa pada pergantian morf *N-*, yang seharusnya direalisasikan dengan /*ng*/ namun tergantikan /*nge*/. Berdasarkan kaidah bahasa Jawa, jika sebuah kata yang memiliki fonem awal /*l*/ maka morf *N-* akan direalisasikan dengan /*ng*/. Berikut kalimat yang sudah sesuai dengan kaidah bahasa Jawa.

12) '*Para nelayan milih **ngleresi** baita lan jala ....*'. (Data 4)

'Para nelayan memilih untuk membetulkan kapal dan jala ....'

#### 4.1.1.4 Kesalahan Berbahasa pada Penggunaan Afiks yang Tidak Tepat

Pada penelitian ini, ditemukan kesalahan berbahasa dalam menggunakan afiks yang tidak tepat. Kesalahan tersebut berupa penggunaan afiks *sa-* yang tidak tepat. Berikut kesalahan dalam menggunakan afiks yang terdapat pada naskah berita *Sugeng Enjang*.

13) '***Sambotenipun** sampun wonten 6 laporan kedadonan kasus penipuan....*'. (Data 29)

'Setidaknya sudah ada enam laporan kejadian kasus penipuan ....'

Pada kata *sambotenipun* data (29) merupakan kesalahan dalam penggunaan afiks yang tidak tepat. Pada khususnya dalam penggunaan prefiks *sa-* pada kata *boten*. Namun, pada kenyataannya yang ditulis di dalam naskah berita di atas yaitu *saN-*, sedangkan di dalam kaidah bahasa Jawa tidak ada prefiks tersebut. Hal tersebut terjadi karena di dalam bahasa *Jawa* kata *sabotenipun* pada biasanya dilafalkan dengan *saboten-botenipun*, sehingga pada kata tersebut terjadi proses reduplikasi atau pengulangan kata dan afiks *sa-/ipun*. Pada data 29 tidak hanya terjadi kesalahan dalam penggunaan afiks yang tidak tepat, namun juga terdapat kesalahan diksi pada kata ‘kasus penipuan’. Kata ‘kasus penipuan’ tergolong kedalam bahasa Indonesia, sehingga kata tersebut seharusnya diganti dengan *tumindak kadurjanan*.

Berikut kalimat yang sudah sesuai dengan kaidah bahasa Jawa.

14) ‘*Saboten-botenipun sampun wonten 6 laporan kadosan tumindak kadurjanan....*’.

‘Setidaknya sudah ada enam laporan tindak kejahatan....’

#### **4.1.1.5 Kesalahan Berbahasa pada Penentuan Bentuk Dasar yang Tidak Tepat**

Pada penelitian ini, terdapat beberapa kesalahan dalam menentukan bentuk dasar yang tidak tepat. Kesalahan berbahasa ini bisa terjadi karena sering kali kata dasar berbahasa Indonesia dicampur adukkan kedalam naskah

berita dan dibubuhi afiksasi bahasa Jawa. Berikut kesalahan dalam menentukan bentuk dasar yang tidak tepat pada naskah berita *Sugeng Enjang*.

15) ‘.... korban **kepeleset** nalika badhe siram ....’. (Data 18)

‘..... korban terpeleset saat mau mandi ....’

16) ‘.... karisakan arupi jeglongan jalaran **kerendem** toya//’. (Data 26)

‘.... kerusakan yang berupa kubangan tersebut disebabkan oleh terendam air.’

17) ‘.... kersa **nelateni** dados pandamel kolintang ....’. (Data 94)

‘... mau bersabar jadi pembuat kolintang ....’

Kesalahan pada kata *kepeleset* data (18) merupakan kesalahan berbahasa dalam menentukan kata dasar yang tidak tepat karena bentuk dasar yang benar ‘*pleset*’ bukan ‘*peleset*’. Pada kata ‘*karendem*’ data (26) juga mengalami kesalahan berbahasa dalam menentukan kata dasar. Kesalahan tersebut disebabkan oleh penggunaan bahasa Indonesia ‘*rendem/rendam*’ yang diberikan prefiks bahasa Jawa /*ka-*/.

Kata *nelateni* pada data (94) juga kesalahan dalam menentukan bentuk dasar. Kata dasar yang seharusnya ditulis yaitu *N-* + *tlaten* + *i* (direalisasikan *-ni*) bukan *N-* + *telaten* + *i* (direalisasikan *-ni*). Berikut kalimat yang sudah sesuai dengan kaidah bahasa Jawa.

18) ‘.... korban **kepleset** nalika badhe siram ....’.

‘..... korban terpeleset saat mau mandi ....’

19) ‘.... karisakan arupi jeglongan jalaran **kekum** toya//’

‘.... kerusakan yang berupa kubangan tersebut disebabkan oleh terendam air.’

20) ‘... kersa **nlateni** dados pandamel kolintang ....’

‘... mau bersabar jadi pembuat kolintang ....’

#### 4.1.2 Kekeliruan dalam Penulisan Ejaan atau Typografi

Pada penelitian ini, terdapat kekeliruan dalam penulisan ejaan naskah atau yang biasa disebut dengan typografi. Kekeliruan dalam ejaan ini terjadi karena kegagalan mekanis atau slip tangan saat mengetik naskah, kekeliruan ini terjadi karena ketidaksengajaan, dan kesalahan yang terjadi karena *autocorrect* pada komputer. Pada kasus ini, hanya terjadi kekeliruan pada satu atau dua huruf saja, namun mengakibatkan kata tersebut tidak bisa dibaca atau diartikan. Selain itu, kekeliruan tersebut juga merubah makna suatu kalimat. Berikut kekeliruan dalam penulisan ejaan atau typografi yang ditemukan dalam naskah berita *Sugeng Enjang*.

21) ‘... Margi Ngablak Kidul/ Muktiharjo **Kidil** / Pedurungan...’. (Data 25)

‘... Jalan Ngablak Kidul/ Muktiharjo Kidil/ Pedurungan ....’

22) ‘... ing sedawaning 1 kilometer margi Pantura/ ingkang **risk** ....’. (Data 27)

‘ .... satu kilometer sepanjang jalan Pantura yang risk....’

23) ‘Desa Sayung Kabupaten Demak/ wiwit siyaga **Demak** berdarah...’. (Data 32)

‘Desa Sayung Kabupaten Demak/ mulai siaga Demak berdarah ....’



24) 'Satemah dipuntargetaken **gruondbraking....**'. (Data 45)

‘Berhubung ditargetkan gruondbraking....’

25) ‘... coklat kanthi karakter aksara **taksil** laris....’. (Data 73)

‘...coklat dengan karakter aksara taksil laris....’

Kekeliruan yang terjadi pada kata *kidil* data (25) yaitu kekeliruan dalam penulisan ejaan atau typografi. Kekeliruan tersebut terjadi karena penulis kurang berkonsentrasi atau keseleo jari pada saat mengetik naskah, karena posisi tombol ‘u’ dan ‘i’ pada papan ketik atau *keyboard* bersebelahan. Berdasarkan hal tersebut, kata *kidil* seharusnya ditulis dengan *kidul* yang berarti selatan. Kekeliruan dalam penulisan ejaan juga terjadi pada kata *risk* data (27). Kata *risk* seharusnya ditulis dengan *risak* yang dalam bahasa Jawa *krama* memiliki arti ‘rusak’. Kata *risk* jika tidak dibetulkan akan memunculkan arti lain, karena dalam bahasa asing (Inggris) kata *risk* memiliki arti ‘resiko’.

Selain kekeliruan-kekeliruan tersebut, juga terdapat kekeliruan ejaan lainnya, seperti kekeliruan dalam menulis ejaan kata ‘Demak’ data (32). Kata ‘Demak’ merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Tengah, sedangangkan kata yang seharusnya ditulis pada naskah yaitu ‘*demam berdarah*’. Kekeliruan ejaan pada kasus ini sangatlah fatal, karena jika disampaikan oleh presenter ‘Demak berdarah’ akan memberikan opini kepemirsa atau mitra tutur sebuah hal yang sangat mengerikan. Kekeliruan dalam penulisan ejaan atau typografi juga terjadi pada kata *gruondbraking* data (45). Kata tersebut berasal dari bahasa asing (Bahasa Inggris) yang seharusnya ditulis dengan *groundbreaking* yang memiliki arti ‘terobosan’. Pada kata *taksil* data (73) juga mengalami kekeliruan dalam penulisan ejaan atau typografi.

Kata *taksil* pada bahasa Jawa tidak memiliki makna apapun dan yang benar penulisan ejaannya adalah *taksih* yang bermakna ‘masih’.

Berikut kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Jawa.

- 26) ‘... *Margi Ngablak Kidul/ Muktiharjo **Kidul** / Pedurungan...*’  
 ‘... Jalan Ngablak Kidul/ Muktiharjo Kidul/ Pedurungan ...’
- 27) ‘... *ing sedawaning 1 kilometer margi Pantura/ ingkang **risak** ....*’  
 ‘... satu kilometer sepanjang jalan Pantura yang risak...’
- 28) ‘*Desa Sayung Kabupaten Demak/ wiwit siyaga **demam** berdarah ....*’  
 ‘Desa Sayung Kabupaten Demak/ mulai siaga demam berdarah ...’
- 29) ‘*Satemah dipuntargetaken **groundbreaking** ....*’  
 ‘Berhubung ditargetkan *groundbraking*....’
- 30) ‘... *coklat kanthi karakter aksara **taksih** laris....*’  
 ‘...coklat dengan karakter aksara masih laris....’

#### 4.1.3 Kesalahan Diksi

Pada penelitian ini ditemukan berbagai kesalahan diksi, dimulai dari penggunaan bahasa Jawa *ngoko* yang dibubuhi afiks bahasa Jawa *krama*, seperti *dipun-* dan *-aken*. Ada pula penggunaan bahasa Indonesia kedalam naskah berita bahasa Jawa, hingga percampuran bahasa Indonesia yang dibubuhi afiks bahasa Jawa. Kesalahan dalam pemilihan diksi bisa merusak kaidah kebahasaan, selain itu juga bisa juga menimbulkan salah penafsiran makna dalam menyampaikan

informasi. Berikut ulasan kesalahan berbahasa dalam pemilihan diksi beserta perbaikannya.

31) ‘.... *risak jalaran **katerjang** mudaling Lepen Ngrumpeng//*’. (Data 6)

‘.... rusak karena keterjang luapan Sungai Ngrumpeng.’

32) ‘.... *sampun bosok ing **kamar mandi** griya korban....*’. (Data 18)

‘.... sudah membusuk di kamar mandi rumah korban ....’

33) ‘.... *taksih dipunkuwatosaken dening saperangan **kalangan**....*’. (Data 22)

‘.... masih dikhawatirkan oleh beberapa kalangan....’

34) ‘*Asil saking **pantauan** Bupatei Kendal ....*’. (Data 28)

‘Hasil dari pantauan Bupatei Kendal ....’

35) ‘....*Kecamatan Patebon Kendal **gelar** kenduri budaya....*’. (Data 99)

‘.... Kecamatan Patebon Kendal gelar budaya kenduri....’

Kesalahan berbahasa di atas merupakan kesalahan diksi pada kata *katerjang* (Data 6). Hal tersebut terjadi karena kata ‘terjang’ merupakan bahasa Indonesia yang diberikan prefiks bahasa Jawa ‘*ka*’. Berdasarkan hal tersebut, maka kata *katerjang* seharusnya ditulis dengan *ketrajang*. Kesalahan diksi juga terdapat pada kata ‘kamar mandi’ (Data 18). Hal tersebut terjadi karena kata ‘kamar mandi’

merupakan bahasa Indonesia, maka dari itu kata tersebut seharusnya ditulis dengan *kolah* atau *jeding*. Kesalahan diksi juga terdapat pada kata *kalangan* (Data 22). Kata *kalangan* tersebut memiliki dua makna/homonim yang sangat berbeda. Di dalam bahasa Indonesia kata *kalangan* bermakna ‘lingkup masyarakat’, sedangkan dalam bahasa Jawa bermakna ‘kehalang/terhalang’. Berdasarkan hal tersebut sebaiknya kata *kalangan* ditulis dengan *masyarakat* untuk mengantisipasi salah tafsir makna atau kesalahan pemahaman dengan mitra tutur. Data nomor 28 juga mengalami kesalahan diksi pada kata ‘pantauan’. Kata ‘pantauan’ tergolong kedalam bahasa Indonesia, maka dari itu sebaiknya ditulis dengan *semak*. Kesalahan diksi pada naskah berita *Sugeng Enjang* juga terdapat pada kata ‘gelar’ (Data 99). Hal tersebut terjadi karena kata ‘gelar’ merupakan bahasa Indonesia, maka dari itu kata tersebut seharusnya ditulis dengan ‘*N- + wonten + aken*’.

Berikut penulisan diksi yang benar sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Jawa.

- 36) ‘.... *risak jalaran **katrajang** mudaling Lepen Ngrumpeng//*’  
 ‘.... rusak karena terkena luapan Sungai Ngrumpeng.’
- 37) ‘.... *sampun bosok ing **kolah/jeding** griya korban....*’  
 ‘.... sudah membusuk di kamar mandi rumah korban ....’
- 38) ‘.... *taksih dipunkuwatosaken dening saperangan **masyarakat**....*’.

‘.... masih dikhawatirkan oleh beberapa masyarakat....’

39) ‘*Asil saking **semak** dening Bupati Kendal ....*’. (Data 28)

‘Hasil dari pantauan Bupati Kendal ....’

40) ‘....*Kecamatan Patebon Kendal **ngawontenaken** budaya kenduri....*’

‘.... Kecamatan Patebon Kendal mengadakan budaya kenduri....’

#### 4.2 Kesalahan yang Dilakukan oleh Presenter dalam Membacakan Naskah Berita *Sugeng Enjang*

Pada penelitian ini, terdapat berbagai kesalahan yang dilakukan oleh seorang presenter dalam membacakan naskah berita. Kesalahan ini bisa saja terjadi karena ketidak sengajaan atau bahkan karena tidak fokus dalam membacakan berita. Kesalahan tersebut tentu saja akan mengakibatkan salah tafsir dari penutur ke mitra tutur. kesalahan yang ditemukan pada penelitian ini, seperti: [ t ] yang dilafalkan [t], kesalahan dalam menyebut suatu instansi pemerintahan, kesalahan dalam melafalkan akronim, dan kekeliruan dalam melafalkan suatu kata. Berikut kesalahan dalam membaca naskah berita *Sugeng Enjang*.

41) [... *kədəh mlampah **kanti** alon/ amargi kaṭah bəlṅan....*].(Data 19)

‘... harus berjalan (sabar) pelan/ karena banyak kubangan ....’

42) [**Lurah** Sabraṅlor Kəcamatan Trucok/ KlatEn....]. (Data 29)

‘Lurah Sabranglor Kecamatan Trucuk/ Klaten....’

43) [*Tim Panwaslu Kəcamatan / **Bawaskam**/ Kəcamatan Kiṭa Rəmban....*].(Data 43)

‘Tim Panwaslu Kecamatan / Bawaskam/ Kecamatan Kitha Rembang....’.

44) [... *sarəŋ kaliyan Satuan Reskrim Polres Purwodadi ....*]. (Data 61)

‘... bersama dengan Satuan Reskrim Polres Purwodadi...’

45) [... *datəŋ kanĕman supadəs ngunəmi pranatan lalu lintas....*]. (Data 86)

‘... kepada pemuda agar membicarakan peraturan lalu lintas...’

Kesalahan berbahasa yang terjadi pada kata [*kanti*] data (19) merupakan kesalahan yang dilakukan oleh seorang presenter dalam melafalkan naskah berita *Sugeng Enjang*. Presenter melafalkan kata [*kanti*] yang memiliki makna ‘sabar’, sedangkan yang tertera di naskah [*kanŋi*] yang memiliki makna ‘dengan’. Berdasarkan kedua hal tersebut sangat berbeda arti atau makna dan akan menimbulkan salah penafsiran dari penutur ke mitra tutur. Kesalahan serupa juga terjadi pada saat presenter melafalkan kata [*lurah*] data (29). Pada naskah tertulis kepala desa, namun presenter melafalkan [*lurah*], hal tersebut jelas sangat berbeda makna dan berikut perbedaan makna kepala desa dan lurah. Kepala desa bisa dijabat oleh siapa saja asal bisa memenuhi syarat (antar desa bisa berbeda-beda) dan dipilih langsung oleh rakyat melalui Pemilihan Kepala Desa serta tidak bertanggung jawab kepada camat. Lurah memimpin disuatu kelurahan dan juga sebagai pegawai negeri sipil yang bertanggung jawab kepada camat.

Pada kata *bawaskam* data (43) juga mengalami kesalahan dalam melafalkan yang dilakukan oleh presenter dalam melafalkan naskah berita. Kesalahan tersebut terjadi karena kata yang ditulis pada naskah *bawascam* dilafalkan [*bawaskam*]. Kata *bawascam* tersebut merupakan akronim dari ‘Badan Pengawas Kecamatan’.

Kesalahan serupa juga terjadi pada kata Polres data (61). Pada kasus ini, presenter melafalkan [polrɛs] sedangkan di dalam naskah berita [polsɛʔ]. Kesalahan tersebut terjadi karena [polrɛs] dan [polsɛʔ] memiliki makna yang berbeda dan jika presenter mengalami kesalahan tersebut akan merubah penafsiran makna. Polsek merupakan struktur komando Polisi Republik Indonesia di tingkat kecamatan, sedangkan Polres struktur komando Polisi Republik Indonesia di tingkat kota.

Kekeliruan dalam pelafalan juga terjadi pada kata [ɲgunəmi] data (86). Presenter melafalkan [ɲgunəmi] yang memiliki makna ‘membicarakan’, sedangkan yang ada pada naskah [ɲugəmi] yang memiliki kata ‘menaati’. Kedua kata tersebut tersebut sangat berbeda arti/makna dan akan merubah penafsiran dari penutur ke mitra tutur. Berikut kalimat yang sesuai dengan isi naskah berita *Sugeng Enjang*.

46) [... *kədəh mlampah **kanji** alən/ amargi kaʔah bəlɔŋan....*]

‘... harus berjalan dengan pelan/ karena banyak kubangan ....’

47) [**Kepala desa** Sabraŋlɔr Kəcamatan Trucoʔ/ Klatɛn....]

‘Kepala desa Sabranglor Kecamatan Trucuk/ Klaten....’

48) [*Tim Panwaslu Kəcamatan / **Bawascam**/ Kəcamatan Kiʔa Rəmbaŋ....*]

‘Tim Panwaslu Kecamatan / Bawascam/ Kecamatan Kitha Rembang....’.

49) [... *sarəŋ kaliyan Satuan REskrim **Polsɛʔ** Purwədadi ....*]

‘... bersama dengan Satuan Reskrim Polsek Purwodadi....’

50) [... *ʔatəŋ kanɛman supadəs **ɲugəmi** pranatan lalu lintas....*]

‘... kepada pemuda agar menaati peraturan lalu lintas....’



### 4.3 Kesalahan Penulisan Naskah Berita yang Diucapkan Benar oleh Presenter

Pada penelitian ini, terdapat berbagai kesalahan dalam penulisan naskah yang dibetulkan oleh presenter. Kesalahan-kesalahan tersebut berupa penggunaan bahasa Indonesia kedalam naskah berita, kekeliruan dalam pemilihan diksi bahasa Jawa *ngoko*- bahasa Jawa *krama*, dan kekeliruan dalam penulisan ejaan. Namun, kesalahan-kesalahan tersebut bisa diucapkan benar oleh presenter pada saat melafalkan naskah berita. Berdasarkan hal tersebut, kesalahan yang terjadi pada naskah bisa diminimalisir oleh presenter dan tidak menimbulkan gagal paham kepada pemirsa. Berikut kesalahan penulisan naskah berita *Sugeng Enjang*.

51) ‘... tugu tani **di** desa Sendang Dawung Kecamatan Kangkung...’. (Data 11)

‘... tugu tani di desa Sendang Dawung Kecamatan Kangkung...’

52) ‘... **kalebu** para pendukung capres saking paslon...’. (Data 22)

‘... termasuk para pendukung capres dari paslon ...’

53) ‘Para tiyang menika nyuwun supados tabloid **kasebut**...’. (Data 22)

‘Orang-orang tersebut meminta agar tabloid tersebut ...’

54) ‘Asil saklġ pantauan dening **Bupatei Kəndal** ...’. (Data 28)

‘Hasil dari pantauan Bupatei Kendal...’

55) ‘Ndungkap dinten **raya imlek**...’. (Data 31)

‘Memperingati hari raya imlek ...’

Kesalahan yang terjadi pada kata ‘di’ data (11) merupakan kesalahan berbahasa dalam pemilihan diksi. Kata ‘di’ pada naskah menunjukkan suatu preposisi untuk menunjukkan suatu tempat dalam bahasa Indonesia. Namun pada kesalahan

berbahasa ini, presenter membetulkan kesalahan tersebut dengan menuturkan kata *ing*. Pada kata *kalebu* data (22) juga terjadi kekeliruan dalam memilih diksi yang tepat. Kata *kalebu* merupakan bahasa Jawa *ngoko*, sedangkan seharusnya yang ditulis pada naskah berita bahasa Jawa *krama*. Kata *kalebu* seharusnya ditulis dengan *kalebet* dan kesalahan tersebut bisa dibetulkan oleh presenter. Kesalahan serupa juga terjadi pada kata *kasebut* data (22). Kata *kasebut* merupakan bahasa Jawa *ngoko* dan seharusnya ditulis dengan bahasa Jawa *krama*. Kata *kasebut* seharusnya ditulis dengan *kasebat* dan pada kasus ini presenter bisa membetulkannya.

Kesalahan berbahasa yang dibetulkan oleh presenter juga terjadi pada kata *bupatei* data (28). Kesalahan berbahasa tersebut merupakan kekeliruan dalam penulisan ejaan atau typografi. Kata *bupatei* seharusnya ditulis dengan *bupati* dan presenter bisa membetulkan kesalahan tersebut. Pada kata *raya* data (31) juga mengalami kesalahan dalam pemilihan diksi. Kata tersebut seharusnya ditulis dengan *riyaya*, namun pada kasus kesalahan berbahasa ini presenter mampu membetulkannya.

Berikut kalimat yang sudah dibetulkan oleh presenter.

56) [... tugu tani **Iṅ** dEsə Səndəŋdawuŋ Kəcamatan Kəŋkuŋ....]

‘.... tugu tani di desa Sendang Dawung Kecamatan Kangkung....’

57) [... **kaləbat** pərə pəndukuŋ caprEs sakIŋ paslon....].

‘... termasuk para pendukung capres dari paslon ....’

58) [Pərə tiyaŋ mənikə nyuwon supadəs tablɔid **kasəbat** ....].

‘Orang-orang tersebut meminta agar tabloid tersebut ....’

59) [*Asil saklġ pamriksan dening **Bupati** Kendal ....*].

‘Hasil dari pemeriksaan yang dilakukan oleh Bupati Kendal ....’

60) [*Nduġkap dintan riyġyġ imlek....*].

‘Mendekati hari raya imlek ....’

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan analisis kesalahan berbahasa Jawa pada naskah dan penuturan presenter program acara berita *Sugeng Enjang* di stasiun televisi SemarangTV dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a) Jenis kesalahan berbahasa yang terjadi pada naskah dan penuturan presenter dalam membacakan naskah berita *Sugeng Enjang* terdiri dari: 1) kesalahan berbahasa tataran morfologi, 2) kesalahan dalam penulisan atau typografi, 3) kesalahan diksi, 4) kesalahan presenter dalam membacakan berita, dan 5) kesalahan penulisan naskah tetapi dibenarkan oleh presenter. Kesalahan berbahasa tataran morfologi yang ditemukan dalam penelitian ini terdiri dari: 1) penghilangan afiks, 2) bunyi yang seharusnya luluh namun tidak diluluhkan, 3) penggantian morf, 4) penggunaan afiks yang tidak tepat, dan 5) bentuk dasar yang tidak tepat. Berdasarkan kesalahan berbahasa yang telah disebutkan di atas, kesalahan yang paling sering terjadi yaitu kesalahan berbahasa pada penghilangan afiks, sedangkan kesalahan yang jarang terjadi yaitu kesalahan dalam pergantian morf. Kesalahan berbahasa penghilangan afiks yang sering terjadi yaitu penghilangan prefiks *N-* pada fonem /*g, b, d, j*/. Kesalahan berbahasa pada pergantian morf merupakan kesalahan yang jarang terjadi

karena hanya ditemukan satu kasus kesalahan. Kesalahan yang terjadi ketika morf /ng/ yang digantikan oleh /nge/ pada kata [ɲl̥ərəsi].

- b) Penelitian ini, ditemukan kasus seorang presenter melakukan kesalahan dalam membacakan naskah berita. Kesalahan tersebut terjadi karena kurang fokus dan kurang memahami isi naskah berita, seperti: kata [ɲugəmi] yang memiliki arti ‘menaati’ dibaca [ɲgunəmi] yang memiliki arti membicarakan. Hal ini jelas merusak makna dan intisari dari berita tersebut.
- c) Pada kasus ini ditemukan bahwa adanya kesalahan dalam penulisan diksi yang dilakukan oleh produser, akan tetapi presenter mampu membetulkan isi naskah berita. Pembetulan yang dilakukan presenter seperti: ‘di’ yang merupakan bahasa Indonesia tetapi dilafalkan [Iɲ].

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, saran yang dapat disampaikan sebagai berikut.

- a) Seorang pembuat naskah berita atau produser hendaknya lebih memperhatikan kaidah-kaidah penulisan bahasa Jawa yang baik dan benar. Kekonsentrasian dalam membuat naskah juga diperlukan agar tidak melakukan kekeliruan dalam menyusun teks berita.
- b) Seorang presenter hendaknya sebelum *on air* mempelajari naskah yang akan disiarkan dengan baik agar tidak melakukan kesalahan dan tidak melakukan kekeliruan. Fokus ketika membacakan naskah juga sangat dibutuhkan, agar tidak terjadi kesalahan hingga menimbulkan salah tafsir isi berita.

- c) Penelitian ini merupakan penelitian awal dan hanya menelaah kesalahan berbahasa secara mendasar, maka dari itu hendaknya diadakan penelitian lanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbari, Elham dan Reza Kheirabadi. 2015. *A Linguistic Analysis of Errors in News Agencies and Websites of Iran. Theory and Practice in Language Studies*, 5(11), 2340-2347.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Corder, S.Pit. 1979. *Introducing Applied Linguistics*. New Zealand: Penguin Books Ltd.
- Indihadi, Dian. (2012). *Bahan Belajar Mandiri Analisis Kesalahan Berbahasa*. [Online]. Tersedia: [http://file.upi.edu/Direktorat/dualmodes/pembinaan\\_bahasa\\_indonesia\\_sebagai\\_bahasa\\_kedua/10\\_BBM\\_8.pdf](http://file.upi.edu/Direktorat/dualmodes/pembinaan_bahasa_indonesia_sebagai_bahasa_kedua/10_BBM_8.pdf). November 2014.
- Kridalaksana, Harimurti. 1996. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Kurnia. 2013. *Fonologi*. Palembang.
- Manza, Khairunisya. 2013. *Dampak Sinetron Bagi Generasi Muda Indonesia*. <https://www.kompasiana.com/khairunisyananza/55292015f17e61853c8b4576/dampak-sinetron-bagi-para-generasi-muda-indonesia>
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.9
- Moon, Ruth. 2016. *A Corpus-Linguistic Analysis of News Coverage in Kenya's Daily Nation and The Times of London. International Journal of Communication* 10, 2381-2401.
- Mughambi A., Mukuthuria M (Prof) & Kobia J.M (Prof). 2016. *Error Analysis In Mass Media In Kenya: A Case Study Of Radio News Bulletins From Kenya Broadcasting Corporation Kiswahili Station And Radio Citizen. International Jurnal of Social Science & Education*, 2(3), 173-188.
- Nurida. 2016. Analisis Kesalahan Berbahasa pada Surat Kabar Kendari Pos. *Jurnal Bastra*, 3(3), 1-13.
- Nisa, Khairun. 2018. Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra* 2(2), 218-224.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Swasta*. 2014. <http://ppidkemkoninfo.files.wordpress.com.2014/02>.
- Poedjosoedarmo, Soepomo. 1979. *Morfologi Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pranowo. 2014. *Teori Belajar Bahasa*. Celeban Timur: Pustaka Belajar.
- Rintani, Dionysia Mayang. 2016. *Implementasi Proses Produksi Program Berita Televisi Di Cakra SemarangTV*. Semarang: Laporan Kuliah Kerja Praktik.
- Sasangka, Sry Satriya Tjatur Wisnu. 2008. *Paramasastra Gagrak Anyar Basa Jawa*. Jakarta: Yayasan Paramalingua.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis kesalahan berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sudaryanto. 1993. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sukur, A. S. A., & Awang, R. 2020. *Error Analysis in Translation of Quotations in Online News Feature*. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 10(7), 526–540.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Guntur H. 1997. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Vliegethart, R., Andreas, R. T. Schuck, Hajo B. Boomgaarden, dan Claes H. De Vreese. 2008. *News Coverage and Support for European Integration, 1990-2006*. *International Journal of Public Opinion Research*, 20(4), 415-440.
- Wijayanti, Farida Indri. 2012. *Speech Errors In A Talk Show Program Of Metro TV Face To Face With Desi Anwar Broadcasted In January To June 2012*. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 13(2), 108-119.



**LAMPIRAN 1:**  
**SURAT IZIN PENELITIAN**

No : 014/DIR-SEK/PT.MCTI/VII/2020

Lamp :-

Perihal : **KONFIRMASI PERMOHONAN PENELITIAN**

**Kepada Yth:**

**Dekan Fakultas Bahasa dan Seni**

**Universitas Negeri Semarang**

**Di Tempat**

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat Permohonan Izin Penelitian atas nama Mahasiswa sebagai berikut.

Nama : Desti Ratna Kurniawati

NIM : 2601414112

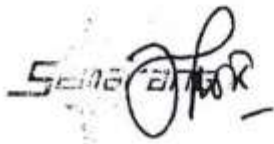
Jurusan/Prodi : Bahasa Jawa/Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

**Maka PT. Mataram Cakrawala Televisi Indonesia (Semarang TV) sampaikan bahwa kami dapat menerima permohonan tersebut dengan data yang terkait tentang Kesalahan Berbahasa pada Naskah dan Presenter Berita Bahasa Jawa Program Acara *Sugeng Enjang* di Stasiun Televisi SemarangTV.**

Demikian kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

PT. Mataram Cakrawala Televisi Indonesia



I Nyoman Winata, S.E., M.I.Kom.

*Direktur*

**Lampiran 1:**  
**Kartu Data Penelitian**

<b>KARTU DATA</b>	
No. Data	: 1
Tanggal naskah/siar	: 4 Januari 2019
Judul berita/menit	: Pamrayogi Ing Seganten/0.01
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
DIPUNKINTENAKEN INGGILIPUN <b>GELOMBANG</b> KARTENGAH NGANTOS KALIH METER LANGKUNG/ STASIUN METEOROLOGI MARITIM TANJUNG EMAS MRAYOGIKAKEN NELAYAN BOTEN TINDAK SEGANTEN// AWIT/ <b>GELOMBANG</b> INGGILIPUN KALIH METER <b>SAGET</b> BEBAYAKAKEN NELAYAN INGGANG <b>GINAKAKEN</b> BAITA ALIT//	DIPUNKINTENAKEN INGGILIPUN <b>GELOMBANG</b> KARTENGAH NGANTOS KALIH METER LANGKUNG/ STASIUN METEOROLOGI MARITIM TANJUNG EMAS MRAYOGIKAKEN NELAYAN BOTEN TINDAK SEGANTEN// AWIT/ <b>GELOMBANG</b> INGGILIPUN KALIH METER <b>SAGET</b> BEBAYAKAKEN NELAYAN INGGANG <u><b>NGGINAKAKEN</b></u> BAITA ALIT//
Anallisis Kesalahan:	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gelombang : kesalahan pada kata ‘gelombang’ yaitu kesalahan berbahasa pada pemilihan diksi. Kata ‘gelombang’ seharusnya ditulis dengan ‘<i>ombak</i>’. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> <li>2. Saget : kesalahan pada kata ‘<i>saget</i>’ yaitu kesalahan typografi atau kesalahan dalam pengetikan naskah. Kata ‘<i>saget</i>’ seharusnya ditulis dengan ‘<i>saged</i>’ sesuai kaidah penulisan bahasa Jawa.</li> <li>3. Ginakaken : kesalahan pada kata ‘<i>ginakaken</i>’ yaitu kesalahan berbahasa pada penghilangan afiks <i>N-</i>. Kata ‘<i>ginakaken</i>’ seharusnya ditulis dengan ‘<i>ngginakaken</i>’ yang berarti menggunakan. Pada kesalahan berbahasa ini, adanya perbaikan naskah dalam tuturan presenter.</li> <li>4. Bebayakakaen : kesalahan pada kata ‘<i>bebayakaken</i>’ yaitu kesalahan berbahasa pada penghilangan afiks <i>N-</i>. Kata ‘<i>bebayakaken</i>’ seharusnya ditulis dengan ‘<i>mbebayakaken</i>’ yang berarti ‘membahayakan’. Pada kesalahan berbahasa ini, adanya perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> </ol>	

<b>KARTU DATA</b>	
No. Data	: 2
Tanggal naskah/siar	: 4 Januari 2019
Judul berita/menit	: Boten Saged Nyambut Damel/2.35
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
ATUSAN NELAYAN ING KABUPATEN BREBES/ BOTEN <b>SAGET</b> NYAMBUT DAMEL JALARAN <b>GELOMBANG</b> SEGANTEN INGGIL LAN ANGIN BANTER// KEJAWI BOTEN <b>SAGET</b> NYAMBUT DAMEL/ NELAYAN INKGANG SAMPUN TINDAK SEGANTEN LAN BADHE KONDUR TUMUJU PELABUHAN UGI NANDANG PAMBENG/ <b>DAMEL</b> SAPERANGAN NELAYAN MURIH MINGGIR ING <b>PULO PULO</b> ALIT KANGGE NENGA CUACA SAE MALIH//	ATUSAN NELAYAN ING KABUPATEN BREBES/ BOTEN <b>SAGET</b> NYAMBUT DAMEL JALARAN <b>GELOMBANG</b> SEGANTEN INGGIL LAN ANGIN BANTER// KEJAWI BOTEN <b>SAGET</b> NYAMBUT DAMEL/ NELAYAN INKGANG SAMPUN TINDAK SEGANTEN LAN BADHE KONDUR TUMUJU PELABUHAN UGI NANDANG PAMBENG/ <u><b>NDAMEL</b></u> SAPERANGAN NELAYAN MURIH MINGGIR ING <b>PULO PULO</b> ALIT KANGGE NENGA CUACA SAE MALIH//
Anallisis Kesalahan: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saget : kesalahan pada kata '<i>saget</i>' yaitu kesalahan typografi atau kesalahan dalam pengetikan naskah. Kata '<i>saget</i>' seharusnya ditulis dengan '<i>saged</i>' sesuai kaidah penulisan bahasa Jawa.</li> <li>2. Gelombang : kesalahan pada kata 'gelombang' yaitu kesalahan berbahasa pada pemilihan diksi. Kata 'gelombang' seharusnya ditulis dengan '<i>ombak</i>'. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> <li>3. Damel : kesalahan pada kata '<i>damel</i>' yaitu kesalahan berbahasa pada penghilangan afiks <i>N-</i>. Kata '<i>damel</i>' seharusnya ditulis dengan '<i>ndamel</i>' yang berarti membuat. Pada kesalahan berbahasa ini, adanya perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> <li>4. Pulo pulo : kesalahan pada kata '<i>pulo pulo</i>' yaitu kesalahan berbahasa pada penulisan pengulangan kata majemuk yang tidak tepat. Kata 'pulo pulo'</li> </ol>	

seharusnya ditulis menggunakan strip ( - ) untuk menggabungkan kata tersebut, seperti: *pulo-pulo*.

<b>KARTU DATA</b>	
No. Data	: 3
Tanggal naskah/siar	: 4 Januari 2019
Judul berita/menit	: Pasukan Ulam Suda /5.35
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
JALARAN <b>GELOMBANG</b> INGGIL LAN ANGIN BANTER <b>INGKANG</b> TUMEMPUH ING <b>PESISIR PANTAI</b> JEPARA/ <b>DAMEL</b> NELAYAN KATHAH INGGANG BOTEN NYAMBUT <b>DAMEL</b> // BOTEN NYAMBUT <b>DAMEL</b> LIPUN NELAYAN NJALARI TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI )SEPEN AWIT BOTEN WONTEN ULAM INGGANG DIPUNSADE// MENAWI WONTEN/ ULAM MENIKA UGI STOK SAKING WEWENGKON SANES LAN REGINIPUN AWIS//	JALARAN <b>GELOMBANG</b> INGGIL LAN ANGIN BANTER <b>INGKANG</b> TUMEMPUH ING <b>PESISIR PANTAI</b> JEPARA/ <b><u>NDAMEL</u></b> NELAYAN KATHAH INGGANG BOTEN NYAMBUT <b>DAMEL</b> // BOTEN NYAMBUT <b>DAMEL</b> LIPUN NELAYAN NJALARI TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI )SEPEN AWIT BOTEN WONTEN ULAM INGGANG DIPUNSADE// MENAWI WONTEN/ ULAM MENIKA UGI STOK SAKING WEWENGKON SANES LAN REGINIPUN AWIS//
Anallisis Kesalahan:	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gelombang : kesalahan pada kata ‘gelombang’ yaitu kesalahan berbahasa pada pemilihan diksi. Kata ‘gelombang’ seharusnya ditulis dengan ‘<i>ombak</i>’. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> <li>2. Inggang : kesalahan pada kata ‘<i>inggang</i>’ yaitu terlalu seringnya menggunakannya, hingga membuat kalimat menjadi tidak efektif. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> <li>3. Pesisir pantai : kesalahan pada kata ‘gelombang’ yaitu kesalahan berbahasa pada pemilihan diksi. Kata ‘<i>pesisir pantai</i>’ seharusnya ditulis dengan ‘<i>pinggir seganten</i>’. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> </ol>	

4. *Damel* : kesalahan pada kata '*damel*' yaitu kesalahan berbahasa pada penghilangan afiks *N-*. Kata '*damel*' seharusnya ditulis dengan '*ndamel*' yang berarti membuat. Pada kesalahan berbahasa ini, adanya perbaikan naskah dari tuturan presenter.

#### KARTU DATA

No. Data : 4  
 Tanggal naskah/siar : 4 Januari 2019  
 Judul berita/menit : Nelayan Ngleresi Baita/8.13

ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
INGGILIPUN <b>GELOMBANG</b> ING SEGANTEN SEMARANG <b>JALARI</b> PARA NELAYAN TAMBAK LOROK MBOTEN TINDAK SEGANTEN // PARA NELAYAN MILIH <b>NGELERESI</b> BAITA LAN JALA MINANGKA KRIDHA PADINTEN//	INGGILIPUN <b>GELOMBANG</b> ING SEGANTEN SEMARANG <b><u>NJALARI</u></b> PARA NELAYAN TAMBAK LOROK MBOTEN TINDAK SEGANTEN // PARA NELAYAN MILIH <b>NGELERESI</b> BAITA LAN JALA MINANGKA KRIDHA PADINTEN//

#### Anallisis Kesalahan:

1. Gelombang : kesalahan pada kata 'gelombang' yaitu kesalahan berbahasa pada pemilihan diksi. Kata 'gelombang' seharusnya ditulis dengan '*ombak*'. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.
2. Pada kata *ngleresi* merupakan kesalahan berbahasa pada pergantian morf *N-*, yang seharusnya direalisasikan dengan /ng/ namun tergantikan /nge/. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.
3. Jalari : kesalahan pada kata '*jalari*' yaitu kesalahan berbahasa pada penghilangan afiks *N-*. Kata '*jalari*' seharusnya ditulis dengan '*njalari*' yang berarti mengakibatkan. Pada kesalahan berbahasa ini, adanya perbaikan naskah dari tuturan presenter.

#### KARTU DATA

No. Data : 5

Tanggal naskah/siar : 4 Januari 2019	
Judul berita/menit : Regi Ayam Taksih Awis/ 9.46	
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
PAHARGYAN WARSA ENGGAL SAMPUN PURNA/ ANANGING REGI DAGING AYAM TAKSIH AWIS// ING GROBOGAN/ <b>SAKMENIKA</b> DAGING AYAM REGINIPUN TAKSIH WATAWIS TIGANG DASA GANGSAL EWU RUPIAH SEKILO//	PAHARGYAN WARSA ENGGAL SAMPUN PURNA/ ANANGING REGI DAGING AYAM TAKSIH AWIS// ING GROBOGAN/ <b>SAKMENIKA</b> DAGING AYAM REGINIPUN TAKSIH WATAWIS TIGANG DASA GANGSAL EWU RUPIAH SEKILO//
Anallisis Kesalahan:	
1. Sakmenika : kesalahan berbahasa pada kata ' <i>sakmenika</i> ' yaitu kesalahan typografi atau kesalahan dalam proses penulisan. Kata ' <i>sakmenika</i> ' seharusnya ditulis dengan ' <i>samenika</i> ' karena di dalam afiks bahasa Jawa adanya afiks <i>sa-</i> bukan <i>sak-</i> .	

KARTU DATA	
No. Data : 6	
Tanggal naskah/siar : 4 Januari 2019	
Judul berita/menit : Ngleresi Tanggul/11.39	
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
ATUSAN WARGA GROBOGAN NGLERESI TANGGUL LEPEN NGRUMPENG INKGANG JEBOL LAN RISAK JALARAN <b>KATERJANG</b> MUDALING LEPEN NGRUMPENG // PALERESAN DIPUNTINDAKAKEN KANTHI CARA NGINGGILAKEN TANGGUL LAN <b>DAMEL</b> BRONJONG SAKING KARUNG INKGANG <b>ISINIPUN</b> SITI ING SAPERANGAN PANGGENAN INKGANG JEBOL//	ATUSAN WARGA GROBOGAN NGLERESI TANGGUL LEPEN NGRUMPENG INKGANG JEBOL LAN RISAK JALARAN <b>KATERJANG</b> MUDALING LEPEN NGRUMPENG // PALERESAN DIPUNTINDAKAKEN KANTHI CARA NGINGGILAKEN TANGGUL LAN <b><u>NDAMEL</u></b> BRONJONG SAKING KARUNG INGKANG <b>ISINIPUN</b> SITI ING SAPERANGAN PANGGENAN



	INGKANG JEBOL//
Anallisis Kesalahan:	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Katerjang : kesalahan pada kata '<i>katerjang</i>' yaitu kesalahan berbahasa pada pemilihan diksi. Kata '<i>katerjang</i>' seharusnya ditulis dengan '<i>kenging</i>' yang berarti terkena/terjadinya. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> <li>2. Damel : kesalahan pada kata '<i>damel</i>' yaitu kesalahan berbahasa pada penghilangan afiks <i>N-</i>. Kata '<i>damel</i>' seharusnya ditulis dengan '<i>ndamel</i>' yang berarti membuat. Pada kesalahan berbahasa ini, adanya perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> <li>3. Isinipun : kesalahan pada kata '<i>isinipun</i>' yaitu kesalahan berbahasa pada pemilihan diksi. Kata '<i>isinipun</i>' seharusnya ditulis dengan '<i>wosing</i>' yang berarti berisi. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> </ol>	

KARTU DATA	
No. Data	: 7
Tanggal naskah/siar	: 4 Januari 2019
Judul berita/menit	: Trek Guling/13.48
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
TREK MOMOTAN BRAMBANG <b>GULING SAKSAMPUNIPUN NYOBI NGEWAKANI TABRAKAN// PRASTAWA INGKANG KADADOSAN ING SISIH WETAN MAPOLRES GROBOGAN KASEBAT/ DAMEL ARUS LALULINTAS ING MARGI GAJAH MADA PURWODADI KASENDHAT //</b>	TREK MOMOTAN BRAMBANG <b><u>NGGULING</u> SAKSAMPUNIPUN NYOBI NGEWAKANI TABRAKAN// PRASTAWA INGKANG KADADOSAN ING SISIH WETAN MAPOLRES GROBOGAN KASEBAT/ <u>NDAMEL</u> ARUS LALULINTAS ING MARGI GAJAH MADA PURWODADI KASENDHAT //</b>
Anallisis Kesalahan:	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guling : kesalahan pada kata '<i>guling</i>' yaitu kesalahan berbahasa pada penghilangan afiks <i>N-</i>. Kata '<i>guling</i>' seharusnya ditulis dengan '<i>ngguling</i>' yang berarti mengguling. Pada kesalahan berbahasa ini, adanya perbaikan</li> </ol>	

naskah dari tuturan presenter.

2. Saksampunipun : kesalahan berbahasa pada kata '*saksampunipun*' yaitu kesalahan typografi atau kesalahan dalam proses penulisan. Kata '*saksampunipun*' seharusnya ditulis dengan '*sasampunipun*' karena di dalam afiks bahasa Jawa adanya afiks *sa-* bukan *sak-*.
3. Ngewakani : kesalahan berbahasa pada kata '*ngewakani*' yaitu kesalahan dalam menentukan bentuk dasar yang tidak tepat. Kata '*ngewakani*' seharusnya ditulis dengan '*ngawekani*' dari bentuk dasar '*wEka*' yang berarti menghindari. . Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.
4. Damel : kesalahan pada kata '*damel*' yaitu kesalahan berbahasa pada penghilangan afiks *N-*. Kata '*damel*' seharusnya ditulis dengan '*ndamel*' yang berarti membuat. Pada kesalahan berbahasa ini, adanya perbaikan naskah dari tuturan presenter.
5. Lalulintas : kesalahan pada kata '*lalulintas*' yaitu kesalahan berbahasa pada penggabungan kata atau pemajemukan. Kata '*lalulintas*' seharusnya dipisah menjadi '*lalu lintas*'.

#### KARTU DATA

No. Data : 8  
 Tanggal naskah/siar : 4 Januari 2019  
 Judul berita/menit : Panertiban APK/15.47

ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
ATUSAN MOBIL ANGKOT INKGANG TUMEMPLEK GAMBAR CALEG LAN CAPRES / <b>DIPUN</b> <b>TERTIBAKAN</b> DENING BAWASLU KABUPATEN KENDAL// TIM GABUNGAN SAKING BAWASLU/ DISHUB/ SATPOL PP LAN KEPOLISIAN NYUWUN SUPADOS PARA SOPIR KANGGE NGLTHEK STIKER INKGANG KAPASANG//	ATUSAN MOBIL ANGKOT INKGANG TUMEMPLEK GAMBAR CALEG LAN CAPRES / <b>DIPUN</b> <b>TERTIBAKAN</b> DENING BAWASLU KABUPATEN KENDAL// TIM GABUNGAN SAKING BAWASLU/ DISHUB/ SATPOL PP LAN KEPOLISIAN NYUWUN SUPADOS PARA SOPIR KANGGE NGLTHEK STIKER INKGANG KAPASANG//
Anallisis Kesalahan:	

1. Dipun tertibaken : kesalahan pada kata '*dipun tertibaken*' yaitu kesalahan penulisan pada pergantian morf. Kata '*dipun tertibaken*' seharusnya digabung menjadi '*dipunertibaken*'.

#### KARTU DATA

No. Data : 9  
 Tanggal naskah/siar : 7 Januari 2019  
 Judul berita/menit : Panggihan Layon/0.01

ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
DIPUNKINTENAKEN TUMUT SALEBETING TAWURAN/ LAYON SISWA SMK SWASTA ING KABUPATEN TEMANGGUNG/ DIPUNPANGGIHAKEN TILAR DONYA ING SABIN KANTHI KAWONTENAN TATU BACOKAN ING <b>BADAN</b> //	DIPUNKINTENAKEN TUMUT SALEBETING TAWURAN/ LAYON SISWA SMK SWASTA ING KABUPATEN TEMANGGUNG/ DIPUNPANGGIHAKEN TILAR DONYA ING SABIN KANTHI KAWONTENAN TATU BACOKAN ING <b>BADAN</b> //
<p>Anallisis Kesalahan:</p> <p>1. Badan : kesalahan pada kata '<i>badan</i>' yaitu kesalahan berbahasa pada pergantian morf. Kata '<i>badan</i>' seharusnya ditulis dengan '<i>badanipun</i>' yang berarti dibadannya. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.</p>	

#### KARTU DATA

No. Data : 10  
 Tanggal naskah/siar : 7 Januari 2019  
 Judul berita/menit : Aktivitas Redi Merapi/1.53

ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
REDI MERAPI TANSAH <b>MEDALAKEN</b> LAVA PIJAR/ LAN WIWIT TUMEMPUH JAWAH AWU	REDI MERAPI TANSAH <b>MEDALAKEN</b> LAVA PIJAR/ LAN WIWIT TUMEMPUH JAWAH AWU

<p>ING WEWENGKON PERENGING MERAPI/ ING KLATEN/ LAN BOYOLALI// KANGGE <b>JAGINI</b> MINDHAKIPUN STATUS MERAPI/ BADHAN PENANGGULANGAN BENCANA DHAERAH PROVINSI JAWI TENGAH WIWIT <b>NYAWISAKEN</b> MASKER ING SABEN WEWENGKON//</p>	<p>ING WEWENGKON PERENGING MERAPI/ ING KLATEN/ LAN BOYOLALI// KANGGE <b>JAGINI</b> MINDHAKIPUN STATUS MERAPI/ BADHAN PENANGGULANGAN BENCANA DHAERAH PROVINSI JAWI TENGAH WIWIT <b>NYAWISAKEN</b> MASKER ING SABEN WEWENGKON//</p>
<p>Anallisis Kesalahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Medalaken : kesalahan pada kata ‘<i>medalaken</i>’ yaitu kesalahan berbahasa pada penghilangan afiks N-. Kata ‘<i>medalaken</i>’ seharusnya ditulis dengan ‘<i>ngedalaken</i>’ yang berarti mengeluarkan. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> <li>2. Jagini : kesalahan pada kata ‘<i>jagini</i>’ yaitu kesalahan berbahasa pada pergantian morf. Kata ‘<i>jagini</i>’ seharusnya ditulis dengan ‘<i>njagi</i>’ yang berarti menjaga. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> <li>3. Nyawisaken : kesalahan pada kata ‘<i>nyawisaken</i>’ yaitu kesalahan berbahasa pada pemilihan diksi. Kata ‘<i>nyawisaken</i>’ seharusnya ditulis dengan ‘<i>nyagakaken</i>’ yang berarti menyiapkan. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> </ol>	

<b>KARTU DATA</b>	
No. Data	: 11
Tanggal naskah/siar	: 7 Januari 2019
Judul berita/menit	: Peken Kaget/5.53
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
<p>PENJENENGAN BOSEN KALIYAN WISATA INKGANG NGOTEN- NGOTEN KEMAWON? MENAWI INGGIH/ TINDAK MAWON ING PEKEN KAGET TUGU TANI <b>DI</b> DESA SENDANG DAWUNG KECAMATAN</p>	<p>PENJENENGAN BOSEN KALIYAN WISATA INKGANG NGOTEN- NGOTEN KEMAWON? MENAWI INGGIH/ TINDAK MAWON ING PEKEN KAGET TUGU TANI <b>ING</b> DESA SENDANG DAWUNG</p>

KANGKUNG KENDAL JAWI TENGAH/ ING PEKEN MENIKA PANJENENGAN <b>SAGET</b> NYEKECAKAKEN JAJANAN TRADISIONAL SINAMBI MIRSANI TETINGALAN SABIN INKGANG ASRI//	KECAMATAN KANGKUNG KENDAL JAWI TENGAH/ ING PEKEN MENIKA PANJENENGAN <b>SAGET</b> NYEKECAKAKEN JAJANAN TRADISIONAL SINAMBI MIRSANI TETINGALAN SABIN INKGANG ASRI//
Anallisis Kesalahan:	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Di : kesalahan pada kata '<i>di</i>' yaitu kesalahan berbahasa pada pemilihan diksi. Kata '<i>di</i>' seharusnya ditulis dengan '<i>ing</i>' yang berarti preposisi untuk menunjukkan tempat. Pada kesalahan berbahasa ini, adanya perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> <li>2. Saget : kesalahan pada kata '<i>saget</i>' yaitu kesalahan typografi atau kesalahan dalam pengetikan naskah. Kata '<i>saget</i>' seharusnya ditulis dengan '<i>saged</i>' sesuai kaidah penulisan bahasa Jawa.</li> </ol>	

<b>KARTU DATA</b>	
No. Data	: 12
Tanggal naskah/siar	: 7 Januari 2019
Judul berita/menit	: Rodjo Tater/9.16
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
WONTEN PAPAN WISATA ENGGAL ING KITHA TEGAL/ INKGANG KATHAH <b>DIPUNKUNJUNGI</b> MASYARAKAT// PAPAN WISATA MENIKA NINGGIH RODJO TATER / ING PAPAN MENIKA <b>PENGUNJUNG</b> BOTEN NAMUNG DIPUNSEGAHI WAHANA DOLANAN TOYA/ ANANGING UGI <b>SAGET</b> MANGERTOSI MANEKA MACEM SAWER/ SARTA PETERNAKAN LEMBU//	WONTEN PAPAN WISATA ENGGAL ING KITHA TEGAL/ INKGANG KATHAH <b>DIPUNKUNJUNGI</b> MASYARAKAT// PAPAN WISATA MENIKA NINGGIH RODJO TATER / ING PAPAN MENIKA <b>PENGUNJUNG</b> BOTEN NAMUNG DIPUNSEGAHI WAHANA DOLANAN TOYA/ ANANGING UGI <b>SAGET</b> MANGERTOSI MANEKA MACEM SAWER/ SARTA PETERNAKAN LEMBU//
Anallisis Kesalahan:	

1. Dipunkunungi : kesalahan pada kata ‘*dipunkunungi*’ yaitu kesalahan berbahasa dalam menentukan bentuk/kata dasar yang tepat. Kata ‘*dipunkunungi*’ merupakan bahasa Indonesia yang diberi afiks bahasa Jawa /*dipun-*/, kata tersebut seharusnya ditulis dengan ‘*dipunrawuhi dening..*’ yang berarti dikunjungi oleh. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.
2. Pengunjung : kesalahan pada kata ‘*pengunjung*’ yaitu kesalahan berbahasa pada pemilihan diksi. Kata ‘*pengunjung*’ merupakan bahasa Indonesia dan kata tersebut seharusnya ditulis dengan ‘*para rawuh*’. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.
3. Saget : kesalahan pada kata ‘*saget*’ yaitu kesalahan typografi atau kesalahan dalam pengetikan naskah. Kata ‘*saget*’ seharusnya ditulis dengan ‘*saged*’ sesuai kaidah penulisan bahasa Jawa.

#### KARTU DATA

No. Data : 13  
 Tanggal naskah/siar : 7 Januari 2019  
 Judul berita/menit : Wisata Gunungsari/11.45

ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
PANJENENGAN <b>GADHAHI</b> RENCANA BADHE PLESIR?... PAPAN WISATA GUNUNG SARI/ ING PERENGING REDI MURIA/ KABUPATEN PATI <b>SAGET</b> DADOS PILIHAN// KEJAWI <b>SAGET</b> NYEKECAKAKEN TETINGALAN PAREDEN KANTHI MADEKAKEN TENDHA// <b>PENGUNJUNG</b> UGI <b>SAGET</b> MIRSANI TETINGALAN KITHA PATI SAKING INGGILING <b>TEBING</b> //	PANJENENGAN <b><u>NGGADHAHI</u></b> RENCANA BADHE PLESIR?... PAPAN WISATA GUNUNG SARI/ ING PERENGING REDI MURIA/ KABUPATEN PATI <b>SAGET</b> DADOS PILIHAN// KEJAWI <b>SAGET</b> NYEKECAKAKEN TETINGALAN PAREDEN KANTHI MADEKAKEN TENDHA// <b>PENGUNJUNG</b> UGI <b>SAGET</b> MIRSANI TETINGALAN KITHA PATI SAKING INGGILING <b>TEBING</b> //

#### Anallisis Kesalahan:

1. Gadhahi : kesalahan pada kata ‘*gadhahi*’ yaitu kesalahan berbahasa pada penghilangan afiks *N-*. Kata ‘*gadhahi*’ seharusnya ditulis dengan ‘*nggadhahi*’

yang berarti mempunyai. Pada kesalahan berbahasa ini, adanya perbaikan naskah dari tuturan presenter.

2. Saget : kesalahan pada kata '*saget*' yaitu kesalahan typografi atau kesalahan dalam pengetikan naskah. Kata '*saget*' seharusnya ditulis dengan '*saged*' sesuai kaidah penulisan bahasa Jawa.
3. Pengunjung : kesalahan pada kata '*pengunjung*' yaitu kesalahan berbahasa pada pemilihan diksi. Kata '*pengunjung*' merupakan bahasa Indonesia dan kata tersebut seharusnya ditulis dengan '*para rawuh*'. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.
4. Tebing : kesalahan pada kata '*tebing*' yaitu kesalahan berbahasa pada pemilihan diksi. Kata '*tebing*' merupakan bahasa Indonesia dan kata tersebut seharusnya ditulis dengan '*perengan*'. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.

#### KARTU DATA

No. Data : 14  
 Tanggal naskah/siar : 7 Januari 2019  
 Judul berita/menit : Ternak Kalkun/14.12

ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
BOTEN STABILIPUN REGI DAGING AYAM POTONG/ TERNAK KALKUN/ DADOS KOMODITI INKGANG <b>JANJIKAKEN</b> // SINAOSA DIPUNREGINI AWIS/ DAGING UNGGAS SAKING AMERIKA UTARA MENIKA LANGKUNG KANDEL/ LAN GURIH TINIMBANG UNGGAS POTONG SANESIPUN//	BOTEN STABILIPUN REGI DAGING AYAM POTONG/ TERNAK KALKUN/ DADOS KOMODITI INKGANG <u><b>NJANJIKAKEN</b></u> // SINAOSA DIPUNREGINI AWIS/ DAGING UNGGAS SAKING AMERIKA UTARA MENIKA LANGKUNG KANDEL/ LAN GURIH TINIMBANG UNGGAS POTONG SANESIPUN//

Anallisis Kesalahan:

1. Janjikaken : kesalahan pada kata '*janjikaken*' yaitu kesalahan berbahasa pada penghilangan afiks *N-*. Kata '*janjikaken*' seharusnya ditulis dengan '*njanjikaken*' yang berarti menjanjikan. Pada kesalahan berbahasa ini, adanya perbaikan naskah dari tuturan presenter.

<b>KARTU DATA</b>	
No. Data	: 15
Tanggal naskah/siar	: 7 Januari 2019
Judul berita/menit	: Lampu emergency/16.55
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
ASRINGIPUN LAMPU MATI/ KAKANG ADHI ING BLORA/ NGRIPTA/ LAMPU EMERGENCY INGKANG RAMAH LINGKUNGAN// KANTHI PIRANTOS KASEBAT/ DIPUNAJAB SAGET DADOS ALTERNATIF MASAYARAKAT/ NALIKA LISTRIK MATI//	ASRINGIPUN LAMPU MATI/ KAKANG ADHI ING BLORA/ NGRIPTA/ LAMPU EMERGENCY INGKANG RAMAH LINGKUNGAN// KANTHI PIRANTOS KASEBAT/ DIPUNAJAB SAGET DADOS ALTERNATIF <u>MASYARAKAT</u> / NALIKA LISTRIK MATI//
<p>Anallisis Kesalahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mati lampu : kesalahan pada kata '<i>lampu mati</i>' yaitu kesalahan berbahasa pada pemilihan diksi. Kata '<i>lampu mati</i>' seharusnya ditulis dengan '<i>pejahing lampu</i>'. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> <li>2. Masyarakat : kesalahan pada kata '<i>masayarakat</i>' yaitu kesalahan berbahasa pada typografi atau kesalahn dalam proses penulisan naskah. Kata '<i>masayarakat</i>' seharusnya ditulis dengan '<i>masyarakat</i>'. Pada kesalahan berbahasa ini, terdapat perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> </ol>	

<b>KARTU DATA</b>	
No. Data	: 16
Tanggal naskah/siar	: 29 Januari 2019
Judul berita/menit	: Longsor/0.01
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
INTENSITAS CURAH JAWAH INGGIL ING KITHA SEMARANG/ <b>JALARI</b> TEBING INGGILING SEDASA METER LONGSOR //	INTENSITAS CURAH JAWAH INGGIL ING KITHA SEMARANG/ <b>JALARI</b> TEBING INGGILING SEDASA METER LONGSOR //



MATERIAL LONGSOR NGRISAK BAGIAN WINGKING SALAH SATUNGGAL GRIYA WARGA KELURAHAN LEMPONGSARI/ KECAMATAN GAJAHMUNGKUR SEMARANG //	MATERIAL LONGSOR NGRISAK BAGIAN WINGKING SALAH SATUNGGAL GRIYA WARGA KELURAHAN LEMPONGSARI/ KECAMATAN GAJAHMUNGKUR SEMARANG //
<p>Anallisis Kesalahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jalari : kesalahan pada kata '<i>jalari</i>' yaitu kesalahan berbahasa pada penghilangan afiks <i>N-</i>. Kata '<i>jalari</i>' seharusnya ditulis dengan '<i>njalari</i>' yang berarti mengakibatkan. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> <li>2. Salah setunggal : kesalahan pada kata '<i>salah setunggal</i>' yaitu kesalahan berbahasa pada pemilihan diksi. Kata '<i>salah setunggal</i>' seharusnya ditulis dengan '<i>sawijining</i>'. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> </ol>	

<b>KARTU DATA</b>	
No. Data	: 17
Tanggal naskah/siar	: 29 Januari 2019
Judul berita/menit	: Payon Ambruk/1.50
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
<b>DIPUN GUYUR</b> DERES / JALARI RUANG GURU SD NEGERI 1 WONOSEGORO/ BOYOLALI/ <b>AMBRUK//</b> KABEGJAN NALIKA PRASTAWA KRIDHA <b>BELAJAR</b> <b>MENGAJAR</b> DERENG <b>DIPUN</b> <b>WIWITI SAENGG</b> A BOTEN WONTEN KORBAN JIWA ING <b>KEDADOSAN KASEBAT//</b>	<b>DIPUN GUYUR</b> DERES / JALARI RUANG GURU SD NEGERI 1 WONOSEGORO/ BOYOLALI/ <b>AMBRUK//</b> KABEGJAN NALIKA PRASTAWA KRIDHA <b>BELAJAR</b> <b>MENGAJAR</b> DERENG <b>DIPUN</b> <b>WIWITI SAENGG</b> A BOTEN WONTEN KORBAN JIWA ING <b>KEDADOSAN KASEBAT//</b>
<p>Anallisis Kesalahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dipun guyur : kesalahan pada kata '<i>dipun guyur</i>' yaitu kesalahan berbahasa dalam menentukan bentuk/kata dasar yang tepat dan kesalahan penulisan afiks. Kata '<i>dipun guyur</i>' merupakan bahasa Indonesia yang diberi afiks</li> </ol>	

bahasa Jawa /*dipun-*/, kata tersebut seharusnya cukup ditulis dengan '*jawah deres*' yang berarti hujan deras. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.

2. Ambruk : kesalahan pada kata '*ambruk*' yaitu kesalahan berbahasa pada pemilihan diksi. Kata '*ambruk*' seharusnya ditulis dengan '*rebah*'. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.
3. Belajar mengajar : kesalahan pada kata '*belajar mengajar*' yaitu kesalahan berbahasa pada pemilihan diksi. Kata '*belajar mengajar*' seharusnya ditulis dengan '*pasinaon*'. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.
4. Dipun wiwiti : kesalahan pada kata '*dipun wiwiti*' yaitu kesalahan berbahasa dalam penulisan afiks. Kata '*dipun wiwiti*' seharusnya ditulis gabung seperti: '*dipunwiwiti*'.
5. Saengga : kesalahan pada kata '*saengga*' yaitu kesalahan berbahasa dalam pemilihan diksi. Kata '*saengga*' memiliki arti nganti/sehingga dan kata tersebut tidak tepat pada kalimat di atas, maka seharusnya kata tersebut ditulis dengan '*dados*' yang memiliki arti jadi. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.
6. Kedadosan : kesalahan pada kata '*kedadosan*' yaitu kesalahan berbahasa dalam penggunaan afiks yang tidak tepat. Kata '*kedadosan*' seharusnya ditulis dengan '*kadadosan*'. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.

#### KARTU DATA

No. Data : 18  
 Tanggal naskah/siar : 29 Januari 2019  
 Judul berita/menit : Panggihan Layon/3.10

ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
SETUNGGAL LAYON JALER / <b>DIPUN PANGGIHAKEN</b> SAMPUN BOSOK ING <b>KAMAR MANDI</b> GRIYA KORBAN ING DESA BELANG WETAN / KECAMATAN KLATEN UTARA / KLATEN // <b>DIPUN</b>	SETUNGGAL LAYON JALER / <b>DIPUN PANGGIHAKEN</b> SAMPUN BOSOK ING <b>KAMAR MANDI</b> GRIYA KORBAN ING DESA BELANG WETAN / KECAMATAN KLATEN UTARA / KLATEN // <b>DIPUN</b>

<p><b>KINTENAKEN</b> KORBAN  <b>KEPELESET</b> NALIKA BADHE  SIRAM LAN SEDA ING  SAPERANGAN DINTEN  KEPENGKER / AMARGI SAMPUN  GANGSAL DINTEN MENIKA  KORBAN BOTEN KETINGAL  DENING WARGA //</p>	<p><b>KINTENAKEN</b> KORBAN  <b>KEPELESET</b> NALIKA BADHE SIRAM  LAN SEDA ING SAPERANGAN  DINTEN <u>KAPENGKER</u> / AMARGI  SAMPUN GANGSAL DINTEN  MENIKA KORBAN BOTEN  KETINGAL DENING WARGA //</p>
<p>Anallisis Kesalahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dipun panggihaken : kesalahan pada kata '<i>dipun panggihaken</i>' yaitu kesalahan berbahasa dalam penulisan afiks. Kata '<i>dipun panggihaken</i>' seharusnya ditulis gabung seperti: '<i>dipunpanggihaken</i>'.</li> <li>2. Kamar mandi : kesalahan pada kata '<i>kamar mandi</i>' yaitu kesalahan berbahasa dalam pemilihan diksi. Kata '<i>kamar mandi</i>' seharusnya ditulis dengan '<i>padusan</i>'. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> <li>3. Ing : kesalahan pada kata '<i>ing</i>' yaitu terlalu sering dalam menggunakannya, sehingga membuat kalimat menjadi tidak efektif. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> <li>4. Dipun kintenaken : kesalahan pada kata '<i>dipun kintenaken</i>' yaitu kesalahan berbahasa dalam penulisan afiks. Kata '<i>dipun kintenaken</i>' seharusnya ditulis gabung seperti: '<i>dipunkintenaken</i>'.</li> <li>5. Kepeleset : kesalahan pada kata '<i>kepeleset</i>' yaitu kesalahan berbahasa dalam menentukan bentuk dasar yang tidak tepat. Kata '<i>kepeleset</i>' seharusnya ditulis dengan '<i>keplested</i>'. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> <li>6. Kepengker : kesalahan pada kata '<i>kepengker</i>' yaitu kesalahan berbahasa dalam penggunaan afiks yang tidak tepat. Kata '<i>kepengker</i>' seharusnya ditulis dengan '<i>kapengker</i>'. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> </ol>	

**KARTU DATA**

No. Data : 19  
 Tanggal naskah/siar : 29 Januari 2019  
 Judul berita/menit : Nerjang Banjir/5.25

ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
<p>SAPERANGAN SISWA ING KENDAL/  <b>KAPAKSA NERJANG BANJIR/</b>            KANGGE MLEBET SEKOLAH//            PEHAK SEKOLAH BOTEN <b>MREI</b>  <b>KAKEN</b> KRIDHA <b>BELAJAR</b>  <b>MENGAJAR/</b> AMARGI RUANG            KELAS BOTEN KENGING BANJIR //  <b>SAWETARA</b> JALUR PANTURA            KENDAL NDEREK KENGING            BANJIR/ NGANTOS <b>INGGIIPUN</b>            KALIH DASA <b>CENTIMETER//</b>            JALARANIPUN KENDARAAN            KEDAH MLAMPAH KANTHI <b>ALON/</b>            AMARGI KATHAH BOLONGAN            INKGANG KATUTUP GENENGAN            TOYA//</p>	<p>SAPERANGAN SISWA ING KENDAL/  <u><b>KAPEKSA</b></u> <b>NERJANG</b> BANJIR/            KANGGE MLEBET SEKOLAH//            PEHAK SEKOLAH BOTEN <b>MREI</b>  <b>KAKEN</b> KRIDHA <b>BELAJAR</b>  <b>MENGAJAR/</b> AMARGI RUANG            KELAS BOTEN KENGING BANJIR //  <b>SAWETARA</b> JALUR PANTURA            KENDAL NDEREK KENGING            BANJIR/ NGANTOS <u><b>INGGILIPUN</b></u>            KALIH DASA <u><b>SENTIMETER//</b></u>            JALARANIPUN KENDARAAN            KEDAH MLAMPAH <u><b>KANTI</b></u> <b>ALON/</b>            AMARGI KATHAH BOLONGAN            INKGANG KATUTUP GENENGAN            TOYA//</p>
<p>Anallisis Kesalahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kapaksa : kesalahan pada kata ‘<i>kapaksa</i>’ yaitu kesalahan berbahasa dalam menentukan bentuk dasar yang tidak tepat. Kata ‘<i>kapaksa</i>’ merupakan afiks bahasa Jawa /<i>kə-</i>/ yang diberi imbuhan kata bahasa Indonesia ‘paksa’, sehingga kata tersebut seharusnya ditulis dengan ‘<i>kapeksa</i>’ . Pada kesalahan berbahasa ini, terdapat perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> <li>2. Nerjang : kesalahan pada kata ‘<i>nerjang</i>’ yaitu kesalahan berbahasa dalam pemilihan diksi. Kata ‘<i>nerjang</i>’ berasal dari kata bahasa Indonesia ‘terjang’, sehingga kata tersebut seharusnya ditulis dengan ‘<i>nglangkungi</i>’ yang berarti melewati. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> <li>3. Mrei kaken : kesalahan pada kata ‘<i>mrei kaken</i>’ yaitu kesalahan berbahasa dalam penulisan afiks. Kata ‘<i>mrei kaken</i>’ seharusnya ditulis gabung seperti: ‘<i>mreikaken</i>’.</li> </ol>	

4. Belajar mengajar : kesalahan pada kata '*belajar mengajar*' yaitu kesalahan berbahasa dalam pemilihan diksi. Kata '*belajar mengajar*' merupakan kata bahasa Indonesia, sehingga kata tersebut seharusnya ditulis dengan '*pasinaon*'. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.
5. Sawetara : kesalahan pada kata '*sawetara*' yaitu kesalahan berbahasa dalam pemilihan diksi. Kata '*sawetara*' merupakan bahasa Jawa ngoko, maka dari itu kata tersebut seharusnya ditulis dengan '*sawetawis menika*'. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.
6. Inggiipun : kesalahan pada kata '*inggiipun*' yaitu kesalahan berbahasa dalam typografi atau kesalahan dalam proses penulisan naskah. Kata '*inggiipun*' seharusnya ditulis dengan '*inggilipun*' yang berarti setinggi/tingginya. Pada kesalahan berbahasa ini, terdapat perbaikan naskah dari tuturan presenter.
7. Centimeter : kesalahan pada kata '*centimeter*' yaitu kesalahan berbahasa dalam pemilihan diksi. Kata '*centimeter*' merupakan bahasa asing (Inggris) dalam menuliskan kata tersebut sebaiknya ditulis dengan '*sentimeter*'. Pada kesalahan berbahasa ini, terdapat perbaikan naskah dari tuturan presenter.
8. Kanthi : kesalahan berbahasa pada kasus ini yaitu kesalahan presenter dalam membacakan naskah berita. Kata '*kanthi*' yang memiliki makna 'dengan' sedangkan presenter membacakannya '*kanti*' yang memiliki makna 'sabar', dimana hal tersebut sangat berbeda arti/makna.
9. Alon : kesalahan pada kata '*alon*' yaitu kesalahan berbahasa dalam menggunakan menggabungkan kata. Kata '*alon*' seharusnya ditulis dengan '*alon-alon*'. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.

#### KARTU DATA

No. Data : 20  
 Tanggal naskah/siar : 29 Januari 2019  
 Judul berita/menit : Dampak Banjir/7.57

ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
BANJIR ING KENDAL /INGKANG	BANJIR ING KENDAL /INGKANG

<b>NGRENDEM</b> SEKAWAN KECAMATAN <b>KETINGAL</b> WIWIT <b>KIRANG/</b> NANGING UGI TAKSIH KATHAH GRIYA WARGA INKANG KENING TOYA BANJIR// SINAOSA MEKATEN KATHAH WARGA INKANG WIWIT NGRESIKI GRIYA SAKING DAMPAK BANJIR //	<b>NGRENDEM</b> SEKAWAN KECAMATAN <b>KETINGAL</b> WIWIT <b>KIRANG/</b> NANGING UGI TAKSIH KATHAH GRIYA WARGA INKANG KENING TOYA BANJIR// SINAOSA MEKATEN KATHAH WARGA INKANG WIWIT NGRESIKI GRIYA SAKING DAMPAK BANJIR //
Anallisis Kesalahan: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ngrendem : kesalahan pada kata '<i>ngrendem</i>' yaitu kesalahan berbahasa dalam menentukan bentuk dasar yang tidak tepat. Kata '<i>ngrendem</i>' berasal dari kata bahasa Indonesia 'rendem/rendam', sehingga kata tersebut seharusnya ditulis dengan '<i>ngelemi</i>'. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> <li>2. Ketingal : kesalahan pada kata '<i>ketingal</i>' yaitu kesalahan berbahasa dalam penggunaan afiks yang tidak tepat. Kata '<i>ketingal</i>' seharusnya ditulis dengan '<i>katingal</i>'. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> <li>3. Kirang : kesalahan pada kata '<i>kirang</i>' yaitu kurang tepatnya dalam pemilihan diksi. Kata '<i>kirang</i>' seharusnya ditulis dengan kata '<i>suda</i>'. Sebenarnya kata '<i>kirang</i>' dan '<i>suda</i>' memiliki makna yang sama yaitu mengurangi/kalong, namun kata '<i>suda</i>' yang lebih tepat digunakan pada konteks kalimat di atas. Pada kesalahan berbahasa ini, terdapat perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> </ol>	

<b>KARTU DATA</b>	
No. Data	: 21
Tanggal naskah/siar	: 29 Januari 2019
Judul berita/menit	: Genengan Banjir/9.53
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
BANJIR INKANG NGENINGI KITHA LAN KABUPATEN PEKALONGAN DERENG NGRESEP	BANJIR INKANG NGENINGI KITHA LAN KABUPATEN PEKALONGAN DERENG NGRESEP

SEDAYA// <b>MALAH</b> ING SAPERANGAN TITIK GENENGAN TOYA TAKSIH CEKAP INGGIL/ NGANTOS LANGKUNG SAKING PITUNG DASA SENTIMETER// KAHANAN KASEBAT JALARI WARGA KEWETAN KANGGE AKTIFITAS//	SEDAYA// <b>MALAH</b> ING SAPERANGAN TITIK GENENGAN TOYA TAKSIH CEKAP INGGIL/ NGANTOS LANGKUNG SAKING PITUNG DASA SENTIMETER// KAHANAN KASEBAT JALARI WARGA KEWETAN KANGGE AKTIFITAS//
<p>Anallisis Kesalahan:</p> <p>1. Malah : kesalahan pada kata ‘<i>malah</i>’ yaitu kesalahan berbahasa pemilihan diksi. Kata ‘<i>malah</i>’ seharusnya tidak perlu untuk ditulis, cukup ditulis dengan ‘<i>Ing saperangan titik...</i>’. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.</p>	

<b>KARTU DATA</b>	
No. Data	: 22
Tanggal naskah/siar	: 29 Januari 2019
Judul berita/menit	: Tabloid Indonesia / 12.00
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
KISRUH SUMEBARING TABLOID INDONESIA BAROKAH/ TAKSIH <b>DIPUN KUWATOSAKEN</b> DENING SAPERANGAN <b>KALANGAN</b> / <b>KALEBU</b> PARA PENDUKUNG CAPRES SAKING PASLON NOMOR URUT <b>SATUNGGAL</b> LAN PASLON NOMOR URUT KALIH // PARA TIYANG MENIKA NYUWUN SUPADOS TABLOID <b>KASEBUT</b> <b>DIPUN MUSNAHAKEN</b> //	KISRUH SUMEBARING TABLOID INDONESIA BAROKAH/ TAKSIH <b>DIPUN KUWATOSAKEN</b> DENING SAPERANGAN <b>KALANGAN</b> / <b>KALEBU</b> PARA PENDUKUNG CAPRES SAKING PASLON NOMOR URUT <b>SETUNGGAL</b> LAN PASLON NOMOR URUT KALIH // PARA TIYANG MENIKA NYUWUN SUPADOS TABLOID <b>KASEBAT</b> <b>DIPUN MUSNAHAKEN</b> //
<p>Anallisis Kesalahan:</p> <p>1. Dipun kuwatosaken : kesalahan pada kata ‘<i>dipun kuwatosaken</i>’ yaitu kesalahan berbahasa dalam penulisan afiks. Kata ‘<i>dipun kuwatosaken</i>’ seharusnya ditulis gabung seperti: ‘<i>dipunkuwatosaken</i>’.</p>	

2. Kalangan : kesalahan pada kata '*kalangan*' yaitu kesalahan berbahasa dalam pemilihan diksi. Kata '*kalangan*' seharusnya cukup ditulis dengan '*masyarakat*'. Kesalahan berbahasa pada kata '*kalangan*' yaitu memiliki dua makna/homonim, kata '*kalangan*' dalam bahasa Indonesia bermakna 'lingkup masyarakat' sedangkan dalam bahasa Jawa bermakna 'kehalang/terhalang'. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan dari tuturan presenter.
3. Kalebu : kesalahan pada kata '*kalebu*' yaitu kesalahan berbahasa pemilihan diksi. Kata '*kalebu*' merupakan bahasa Jawa ngoko dan seharusnya kata tersebut ditulis dengan '*kalebet*'. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.
4. Satunggal : kesalahan pada kata '*satunggal*' yaitu kesalahan berbahasa penulisan diksi atau typografi. Kata '*satunggal*' seharusnya ditulis dengan '*setunggal*'. Pada kesalahan berbahasa ini, adanya perbaikan naskah dari tuturan presenter.
5. Kasebut : kesalahan pada kata '*kasebut*' yaitu kesalahan berbahasa pemilihan diksi. Kata '*kasebut*' merupakan bahasa Jawa ngoko dan seharusnya kata tersebut ditulis dengan '*kasebat*'. Pada kesalahan berbahasa ini, adanya perbaikan naskah dari tuturan presenter.
6. Dipun musnahaken : kesalahan pada kata '*dipun musnahaken*' yaitu kesalahan berbahasa dalam penulisan afiks. Kata '*dipun musnahaken*' seharusnya ditulis gabung seperti: '*dipunmusnahaken*'.

#### KARTU DATA

No. Data : 23  
 Tanggal naskah/siar : 29 Januari 2019  
 Judul berita/menit : Polisi Tes Kesehatan/14.28

ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
KANGGE NGRIPTA ANGGOTA KEPOLISIAN INKGANG SARAS JIWA LAN RAGA / TIM DOKTER KESEHATAN POLRES BREBES SARENG BIDANG KEDOKTERAN KESEHATAN POLDA JATENG WONTENAKAN PAMERIKSAAN	KANGGE NGRIPTA ANGGOTA KEPOLISIAN INKGANG SARAS JIWA LAN RAGA / TIM DOKTER KESEHATAN POLRES BREBES SARENG BIDANG KEDOKTERAN KESEHATAN POLDA JATENG WONTENAKAN PAMERIKSAAN



KESEHATAN BERKALA KANGGE JAJARANIPUN // MIGINIPUN KANGGE INKGANG BADHE NINDAKAKEN OPERASI MANTAP BRATA PENGAMANAN PEMILU 2019//	KESEHATAN BERKALA KANGGE JAJARANIPUN // MIGINIPUN KANGGE INKGANG BADHE NINDAKAKEN OPERASI MANTAP BRATA PENGAMANAN PEMILU 2019//
<p>Anallisis Kesalahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wontenaken : kesalahan pada kata '<i>wontenaken</i>' yaitu kesalahan berbahasa pada penghilangan afiks <i>N-</i>. Kata '<i>wontenaken</i>' seharusnya ditulis dengan '<i>ngawontenaken</i>' yang berarti mengadakan. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> <li>2. Pameriksaan : kesalahan pada kata '<i>pameriksaan</i>' yaitu kesalahan berbahasa dalam menentukan bentuk dasar yang tidak tepat dan penggunaan sufiks yang kurang tepat. Kata '<i>pameriksaan</i>' berasal dari kata bahasa Indonesia 'periksa', sehingga kata tersebut seharusnya ditulis dengan '<i>paN-</i> + <i>priksa</i> + <i>an</i> = <i>pamriksan</i>'. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> </ol>	

KARTU DATA	
No. Data	: 24
Tanggal naskah/siar	: 30 Januari 2019
Judul berita/menit	: Griya Risak/0.00
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
CUACA AWON ING KITHA SEMARANG JALARI 7 GRIYA WARGA LAN 2 WANGUNAN SEKOLAH DASAR RISAK <b>PARAH</b> // RISAKING GRIYA MENIKA JALARAN BENCANA ANGIN <b>BANTER</b> LAN JAWAH DERES INTENSITAS INGGIL/ KANTHI WEKDAL INKGANG CEKAP DANGU//	CUACA AWON ING KITHA SEMARANG JALARI 7 GRIYA WARGA LAN 2 WANGUNAN SEKOLAH DASAR RISAK <b>PARAH</b> // RISAKING GRIYA MENIKA JALARAN BENCANA ANGIN <b>BANTER</b> LAN JAWAH DERES INTENSITAS INGGIL/ KANTHI WEKDAL INKGANG CEKAP DANGU//
Anallisis Kesalahan:	

1. Parah : kesalahan pada kata '*parah*' yaitu kesalahan berbahasa dalam pemilihan diksi. Kata '*parah*' seharusnya cukup ditulis dengan penanda sintaksis '*sanget*' yang berarti *banget/sangat*. Kesalahan berbahasa pada kata '*parah*' yaitu memiliki dua makna/homonim, kata '*parah*' dalam bahasa Indonesia menunjukkan sesuatu yang berlebihan dan berkonotasi negatif, sedangkan dalam bahasa Jawa bermakna 'tenggok untuk takaran'. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan dari tuturan presenter.
2. Banter : kesalahan pada kata '*banter*' yaitu kesalahan berbahasa pemilihan diksi. Kata '*banter*' seharusnya tidak perlu untuk ditulis, cukup ditulis dengan '*.jalaran bencana angin lan jawah deres...*'. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.

#### KARTU DATA

No. Data : 25  
 Tanggal naskah/siar : 30 Januari 2019  
 Judul berita/menit : Griya Ambruk/2.22

ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
JAWAH DERES DIPUNSARENGI ANGIN <b>JALARI</b> SETUNGGAL GRIYA ING MARGI NGABLAK KIDUL/ MUKTIHARJO <b>KIDIL</b> / PEDURUNGAN/ KITHA SEMARANG <b>AMBRUK</b> LAN NGENGINGI INKANG KAGUNGAN GRIYA <b>INGKANG</b> SAWEG TURON AMARGI GERAH// KABEGJAN TIYANG INKANG KAGUNGAN GRIYA NAMUNG KENGING TATU <b>MEMAR</b> JALARAN KETIBAN KAJENG PAYON GRIYA//	JAWAH DERES DIPUNSARENGI ANGIN <b><u>NJALARI</u></b> SETUNGGAL GRIYA ING MARGI NGABLAK KIDUL/ MUKTIHARJO <b>KIDIL</b> / PEDURUNGAN/ KITHA SEMARANG <b>AMBRUK</b> LAN NGENGINGI INKANG KAGUNGAN GRIYA <b>INGKANG</b> SAWEG TURON AMARGI GERAH// KABEGJAN TIYANG INKANG KAGUNGAN GRIYA NAMUNG KENGING TATU <b>MEMAR</b> JALARAN KETIBAN KAJENG PAYON GRIYA//

#### Anallisis Kesalahan:

1. Jalari : kesalahan pada kata '*jalari*' yaitu kesalahan berbahasa pada penghilangan afiks *N-*. Kata '*jalari*' seharusnya ditulis dengan '*njalari*' yang berarti mengakibatkan. Pada kesalahan berbahasa ini, adanya perbaikan

naskah dari tuturan presenter.

2. Kidil : kesalahan pada kata '*kidil*' yaitu kesalahan berbahasa penulisan diksi atau typografi. Kata '*kidil*' seharusnya ditulis dengan '*kidul*'. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.
3. Ambruk : kesalahan pada kata '*ambruk*' yaitu kesalahan berbahasa pemilihan diksi yang kurang tepat. Kata '*ambruk*' merupakan bahasa Jawa ngoko dan seharusnya kata tersebut ditulis dengan '*rebah*'. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.
4. Inggang : kesalahan pada kata '*inggang*' yaitu terlalu seringnya menggunakannya, hingga membuat kalimat menjadi tidak efektif. Kata '*inggang*' sebaiknya ditulis dengan '*nalika*' yang berarti 'pada saat'. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.
5. Memar : kesalahan pada kata '*memar*' yaitu kesalahan berbahasa pemilihan diksi yang kurang tepat. Kata '*memar*' merupakan bahasa Indonesia dan sebaiknya kata tersebut ditulis dengan '*geseng-geseng/gosong-gosong*'. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.

#### KARTU DATA

No. Data : 26  
 Tanggal naskah/siar : 30 Januari 2019  
 Judul berita/menit : Margi Jeglong/ 5.22

ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
AMARGI JAWAH DERES INGGANG <b>NGGUYUR</b> KABUPATEN KENDAL <b>JALARI</b> BANJIR ING SAPERANGAN TITIK// KEJAWI MENIKA JALUR PANTURA KENDAL UGI <b>NANDANGI</b> KARISAKAN ARUPI JEGLONGAN JALARAN <b>KERENDEM</b> TOYA//	AMARGI JAWAH DERES INGGANG <b>NGGUYUR</b> KABUPATEN KENDAL <b><u>NJALARI</u></b> BANJIR ING SAPERANGAN TITIK// KEJAWI MENIKA JALUR PANTURA KENDAL UGI <b>NANDANGI</b> KARISAKAN ARUPI JEGLONGAN JALARAN <b><u>KARENDEM</u></b> TOYA//

Anallisis Kesalahan:

1. Ngguyur : kesalahan pada kata '*ngguyur*' yaitu kesalahan berbahasa

pemilihan diksi yang kurang tepat. Kata ‘*ngguyur*’ merupakan afiks *N-* bahasa Jawa yang dibubuhi kata dasar ‘*guyur*’ yang berasal dari bahasa Indonesia, dengan demikian kata tersebut seharusnya ditulis dengan ‘*kadadosan ing kabupaten Kendal...*’. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.

2. Jalari : kesalahan pada kata ‘*jalari*’ yaitu kesalahan berbahasa pada penghilangan afiks *N-*. Kata ‘*jalari*’ seharusnya ditulis dengan ‘*njalari*’ yang berarti mengakibatkan. Pada kesalahan berbahasa ini, adanya perbaikan naskah dari tuturan presenter.
3. Nandang : kesalahan pada kata ‘*nandang*’ yaitu kesalahan berbahasa pada penggunaan afiks yang tidak tepat. Kata ‘*nandang*’ seharusnya cukup ditulis dengan ‘*nandang*’ yang berarti ‘terjadi’. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.
4. Kerendem : kesalahan pada kata ‘*karendem*’ yaitu kesalahan berbahasa dalam menentukan bentuk dasar yang tidak tepat. Kata ‘*karendem*’ berasal dari kata bahasa Indonesia ‘*rendem/rendam*’, sehingga kata tersebut seharusnya ditulis dengan ‘*kelem/kelep*’. Pada kesalahan berbahasa ini presenter menuturkan ‘*karendem*’, namun tuturan tersebut tidak memperbaiki kesalahan bahasa tersebut.

#### KARTU DATA

No. Data : 27  
 Tanggal naskah/siar : 30 Januari 2019  
 Judul berita/menit : Pasang Rambu/6.57

ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
<p><b>NGANTISIPASI KEMACETAN LAN KACILAKAN INKGANG DIPUN JALARI BANJIR LAN LAN MARGI JEGLONG/ ANGGOTA SATLANTAS POLRES DEMAK MASANG RAMBU UTAWI TANDHA ING MARGI INKGANG WONTEN JEGLONGAN// RAMBU ARPI TIANG KASEBAT/ DIPUN PASANG ING SEDAWANING 1 KILOMETER MARGI PANTURA/</b></p>	<p><b>NGANTISIPASI KEMACETAN LAN KACILAKAN INKGANG DIPUN JALARI BANJIR <u>LAN</u> MARGI JEGLONG/ ANGGOTA SATLANTAS POLRES DEMAK MASANG RAMBU UTAWI TANDHA ING MARGI INKGANG WONTEN JEGLONGAN// RAMBU ARPI TIANG KASEBAT/ DIPUN PASANG ING SEDAWANING 1 KILOMETER MARGI PANTURA/</b></p>

INGKANG <b>RISK</b> //	INGKANG <b><u>RISAK</u></b> //
<p>Anallisis Kesalahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ngantisipasi : kesalahan pada kata '<i>ngantisipasi</i>' yaitu kesalahan berbahasa pemilihan diksi. Kata '<i>ngantisipasi</i>' sebaiknya ditulis dengan '<i>ngawekani</i>'. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> <li>2. Kemacetan : kesalahan pada kata '<i>kemacetan</i>' yaitu kesalahan berbahasa pada pergantian morf. Kata '<i>kemacetan</i>' sebaiknya cukup ditulis dengan '<i>macet/kasendhating arus lalu lintas</i>'. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> <li>3. Dipun jalari : kesalahan pada kata '<i>dipun jalari</i>' yaitu kesalahan berbahasa dalam penulisan afiks. Kata '<i>dipun jalari</i>' seharusnya ditulis gabung seperti: '<i>dipunjalari</i>'.</li> <li>4. Lan lan : kesalahan pada kata '<i>lan lan</i>' yaitu kesalahan penulisan naskah atau typografi. Kata '<i>lan lan</i>' merupakan kata hubung maka dari itu cukup ditulis satu saja. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> <li>5. Arpi : kesalahan pada kata '<i>arpi</i>' yaitu kesalahan bahasa pada penulisan naskah atau typografi. Kata '<i>arpi</i>' seharusnya ditulis '<i>arupi</i>' yang berarti 'seperti'. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> <li>6. Tiang : kesalahan pada kata '<i>tiang</i>' yaitu kesalahan berbahasa pemilihan diksi yang kurang tepat. Kata '<i>tiang</i>' merupakan bahasa Indonesia dan sebaiknya kata tersebut ditulis dengan '<i>cagak</i>'. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> <li>7. Dipun pasang : kesalahan pada kata '<i>dipun pasang</i>' yaitu kesalahan berbahasa dalam penulisan afiks. Kata '<i>dipun pasang</i>' seharusnya ditulis gabung seperti: '<i>dipunpasang</i>'.</li> <li>8. Risk : kesalahan pada kata '<i>risk</i>' yaitu kesalahan bahasa pada penulisan naskah atau typografi. Kata '<i>risk</i>' apabila diartikan dalam bahasa asing (Inggris) akan memiliki makna 'resiko', maka dari itu seharusnya kata tersebut ditulis '<i>risak</i>' yang berarti 'rusak'. Pada kesalahan berbahasa ini, adanya perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> </ol>	

**KARTU DATA**

No. Data : 28	
Tanggal naskah/siar : 30 Januari 2019	
Judul berita/menit : Lepen Kesumpel/ 9.20	
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
ASIL SAKING PANTAUAN <b>BUPATEI</b> KENDAL / JALARAN BANJIR ING KELURAHAN LANGENHARJO LAN DESA PURWOKERTO / <b>SALAH</b> <b>SATUNGGALING</b> INGGIH MENIKA ING <b>SISEH</b> KIDUL <b>JAMBATAN</b> TUMUJU PERUMAHAN GRIYA PRAJA MUKTI / <b>KASUMPEL</b> TANDURAN ENCENG GONDOK/ <b>SAENGA</b> TOYA BOTEN SAGED MILI KANTHI GANCAR //	ASIL SAKING PANTAUAN <b><u>BUPATI</u></b> KENDAL / JALARAN BANJIR ING KELURAHAN LANGENHARJO LAN DESA PURWOKERTO / <b>SALAH</b> <b>SATUNGGALING</b> INGGIH MENIKA ING <b>SISEH</b> KIDUL <b><u>JEMBATAN</u></b> TUMUJU PERUMAHAN GRIYA PRAJA MUKTI / <b>KASUMPEL</b> TANDURAN ENCENG GONDOK/ <b>SAENGA</b> TOYA BOTEN SAGED MILI KANTHI GANCAR //
Anallisis Kesalahan:	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bupatei : kesalahan pada kata '<i>bupatei</i>' yaitu kesalahan bahasa pada penulisan naskah atau typografi. Kata '<i>bupatei</i>' seharusnya ditulis '<i>bupati</i>'. Pada kesalahan berbahasa ini, adanya perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> <li>2. Salah setunggaling : kesalahan pada kata '<i>salah setunggaling</i>' yaitu kesalahan berbahasa pemilihan diksi yang kurang tepat. Kata '<i>salah setunggaling</i>' sebaiknya kata tersebut ditulis dengan '<i>sawijining</i>'. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> <li>3. Siseh : kesalahan pada kata '<i>siseh</i>' yaitu kesalahan bahasa pada penulisan naskah atau typografi. Kata '<i>siseh</i>' seharusnya ditulis '<i>sisih</i>'. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter karena secara fonologi/penuturan sudah benar.</li> <li>4. Jambatan : kesalahan pada kata '<i>jambatan</i>' yaitu kesalahan bahasa pada penulisan naskah atau typografi. Kata '<i>jambatan</i>' seharusnya ditulis '<i>jembatan</i>'. Pada kesalahan berbahasa ini, adanya perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> <li>5. Kasumpel : kesalahan pada kata '<i>kasumpel</i>' yaitu kesalahan berbahasa pemilihan diksi yang kurang tepat. Kata '<i>kasumpel</i>' sebaiknya kata tersebut ditulis dengan '<i>kebumpetan</i>'. Kata '<i>kasumpel</i>' dan '<i>kebumpetan</i>' sebenarnya memiliki makna yang tidak jauh beda, namun kata '<i>kebumpetan</i>' lebih tepat</li> </ol>	

digunakan untuk kalimat di atas. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.

6. Saengga : kesalahan pada kata '*saengga*' yaitu kesalahan berbahasa dalam pemilihan diksi. Kata '*saengga*' memiliki arti nganti/sehingga dan kata tersebut tidak tepat pada kalimat di atas, maka seharusnya kata tersebut ditulis dengan '*njalari*' yang memiliki arti mengakibatkan/akibatnya. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.

#### KARTU DATA

No. Data : 29  
 Tanggal naskah/siar : 30 Januari 2019  
 Judul berita/menit : Penipuan Mobil/ 10.52

ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
KEPALA DESA SABRANGLOR KECAMATAN TRUCUK/ KLATEN/ <b>DIPUN CEPENG</b> POLISI/ AMARGI KESANDUNG KASUS PENIPUAN// <b>SAMBOTENIPUN SAMPN WONTEN</b> <b>6 LAPORAN KEDADOSAN KASUS</b> <b>PENIPUAN DOL TINUKU MOBIL</b> <b>INGKANG DIPUN TINDAKAKEN</b> <b>KASANGKA // KASUS KASEBAT</b> <b>SAMENIKA TAKSIH WONTEN ING</b> <b>PENYIDIKAN LAN</b> <b>PENGEMBANGAN RESKRIM</b> <b>POLRES KLATEN //</b>	<u><b>LURAH</b></u> SABRANGLOR KECAMATAN TRUCUK/ KLATEN/ <b>DIPUN CEPENG</b> POLISI/ AMARGI KESANDUNG KASUS PENIPUAN// <b>SAMBOTENIPUN <u>SAMPUN</u></b> WONTEN 6 LAPORAN <b>KEDADOSAN KASUS PENIPUAN</b> <b>DOL TINUKU MOBIL INKANG</b> <b>DIPUN TINDAKAKEN KASANGKA</b> <b>// KASUS KASEBAT SAMENIKA</b> <b>TAKSIH WONTEN ING PENYIDIKAN</b> <b>LAN PENGEMBANGAN RESKRIM</b> <b>POLRES KLATEN //</b>

#### Anallisis Kesalahan:

1. Kepala desa : kesalahan berbahasa pada kasus ini yaitu kesalahan presenter dalam membacakan naskah berita. Kata '*kepala desa*' dituturkan oleh presenter '*lurah*', dengan demikian kedua kata tersebut memiliki makna yang berbeda. Kepala desa bisa dijabat oleh siapa saja asal bisa memenuhi syarat (antar desa bisa berbeda-beda) dan dipilih langsung oleh rakyat melalui Pemilihan Kepala Desa serta tidak bertanggung jawab kepada camat,

sedangkan Lurah memimpin disuatu kelurahan dan juga sebagai pegawai negeri sipil yang bertanggung jawab kepada camat.

2. Dipun cepeng : kesalahan pada kata '*dipun cepeng*' yaitu kesalahan berbahasa dalam penulisan afiks. Kata '*dipun cepeng*' seharusnya ditulis gabung seperti: '*dipuncepeng*'.
3. Sambotenipun : kesalahan pada kata '*sambotenipun*' yaitu kesalahan berbahasa dalam menentukan bentuk dasar yang tepat. Kata '*sambotenipun*' seharusnya ditulis '*sa - boten + ipun = sabotenipun*'. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter karena secara fonologi/penuturan sudah benar.
4. Sampn : kesalahan pada kata '*sampn*' yaitu kesalahan bahasa pada penulisan naskah atau typografi. Kata '*sampn*' seharusnya ditulis '*sampun*'. Pada kesalahan berbahasa ini, adanya perbaikan naskah dari tuturan presenter.
5. Kedadosan : kesalahan pada kata '*kedadosan*' yaitu kesalahan bahasa pada pergantian morf. Kata '*kedadosan*' seharusnya ditulis '*kadadosan*'. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.
6. Dipun tindakaken : kesalahan pada kata '*dipun tindakaken*' yaitu kesalahan berbahasa dalam penulisan afiks. Kata '*dipun tindakaken*' seharusnya ditulis gabung seperti: '*dipuntindakaken*'.

#### KARTU DATA

No. Data : 30  
 Tanggal naskah/siar : 30 Januari 2019  
 Judul berita/menit : Pemerasan/ 13.52

ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
MADOSI SASARAN TIYANG JALER LAN ESTRI INKGANG SAWEG MEDAL SAKING HOTEL LAJENG <b>DIPUN POTO/ LAN DIPUN ANCEM</b> <b>BADHE DIPUN PAWARTAKAKEN</b> ING KORAN// SETUNGGALING OKNUM WARTAWAN <b>DIPUN</b> <b>CEPENG</b> APARAT POLRES SALATIGA// <b>KARENA DIPUN</b> <b>KINTENAKEN</b> NINDAKAKEN	MADOSI SASARAN TIYANG JALER LAN ESTRI INKGANG SAWEG MEDAL SAKING HOTEL LAJENG <b>DIPUN POTO/ LAN DIPUN ANCEM</b> <b>BADHE DIPUN PAWARTAKAKEN</b> ING KORAN// SETUNGGALING OKNUM WARTAWAN <b>DIPUN</b> <b>CEPENG</b> APARAT POLRES SALATIGA// <b>AMARGI</b> <b>DIPUN</b> <b>KINTENAKEN</b> NINDAKAKEN



PEMERASAN SETNGGALING PENGUSAHA//	KALIYAN	PEMERASAN <u>SETUNGGALING</u> PENGUSAHA//	KALIYAN
<p>Anallisis Kesalahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dipun poto : kesalahan pada kata '<i>dipun poto</i>' yaitu kesalahan berbahasa dalam penulisan afiks. Kata '<i>dipun poto</i>' seharusnya ditulis gabung seperti: '<i>dipunpoto</i>'.</li> <li>2. Dipun ancem : kesalahan pada kata '<i>dipun ancem</i>' yaitu kesalahan berbahasa dalam penulisan afiks. Kata '<i>dipun ancem</i>' seharusnya ditulis gabung seperti: '<i>dipunancem</i>'.</li> <li>3. Dipun pawartakaken : kesalahan pada kata '<i>dipun pawartakaken</i>' yaitu kesalahan berbahasa dalam penulisan afiks. Kata '<i>dipun pawartakaken</i>' seharusnya ditulis gabung seperti: '<i>dipunpawartakaken</i>'.</li> <li>4. Dipun cepeng : kesalahan pada kata '<i>dipun cepeng</i>' yaitu kesalahan berbahasa dalam penulisan afiks. Kata '<i>dipun cepeng</i>' seharusnya ditulis gabung seperti: '<i>dipuncepeng</i>'.</li> <li>5. Karena : kesalahan pada kata 'karena' yaitu kesalahan berbahasa pemilihan diksi yang kurang tepat. Kata 'karena' merupakan kata pada bahasa Indonesia, maka dari itu kata tersebut seharusnya ditulis dengan '<i>amargi</i>'. Pada kesalahan berbahasa ini, adanya perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> <li>6. Dipun kintenaken : kesalahan pada kata '<i>dipun kintenaken</i>' yaitu kesalahan berbahasa dalam penulisan afiks. Kata '<i>dipun kintenaken</i>' seharusnya ditulis gabung seperti: '<i>dipunkintenken</i>'.</li> <li>7. Setnggaling : kesalahan pada kata '<i>setnggaling</i>' yaitu kesalahan bahasa pada penulisan naskah atau typografi. Kata '<i>setnggaling</i>' seharusnya ditulis '<i>setunggaling</i>'. Pada kesalahan berbahasa ini, adanya perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> </ol>			

KARTU DATA	
No. Data	: 31
Tanggal naskah/siar	: 30 Januari 2019
Judul berita/menit	: Ndungkap Imlek/ 17.24
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
NDUNGKAP DINTEN <b>RAYA</b> IMLEK KALIH EWU LIMANG ATUS PITUNG	NDUNGKAP DINTEN <b>RIYAYA</b> IMLEK KALIH EWU LIMANG ATUS

<p>DASA / UMAT TRI DHARMA SAKING KLENTHENG CAHAYA SAKTI KONG LING BIO ING TEMANGGUNG / RERESIK GRIYA IBADAH SARTA <b>PATUNG PATUNG</b> DEWA// SAJRONING RITUAL MENIKA/ TIYANG <b>IGKANG</b> BADHE RERESIK PATUNG-PATUNG DEWA KASEBAT KEDAH SIYAM BOTEN DHAHAR DAGING UTAWI VEGETARIAN SADANGUNIPUN TIGANG DINTEN RERUNTUTAN//</p>	<p>PITUNG DASA / UMAT TRI DHARMA SAKING KLENTHENG CAHAYA SAKTI KONG LING BIO ING TEMANGGUNG / RERESIK GRIYA IBADAH SARTA <b>PATUNG PATUNG</b> DEWA// SAJRONING RITUAL MENIKA/ TIYANG <b>INGKANG</b> BADHE RERESIK PATUNG-PATUNG DEWA KASEBAT KEDAH SIYAM BOTEN DHAHAR DAGING UTAWI <u>DADOS</u> VEGETARIAN SADANGUNIPUN TIGANG DINTEN RERUNTUTAN//</p>
<p>Anallisis Kesalahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Raya : kesalahan pada kata '<i>raya</i>' yaitu kesalahan berbahasa pemilihan diksi yang kurang tepat. Kata '<i>raya</i>' sebaiknya kata tersebut ditulis dengan '<i>riyaya</i>'. Pada kesalahan berbahasa ini, terdapat perbaikan naskah dari tuturan presenter</li> <li>2. Patung patung : kesalahan pada kata '<i>patung patung</i>' yaitu kesalahan berbahasa pada penulisan pengulangan kata majemuk yang tidak tepat. Kata '<i>patung patung</i>' seharusnya ditulis menggunakan strip ( - ) untuk menggabungkan kata tersebut, seperti: '<i>patung-patung</i>' .</li> <li>3. Ikgang : kesalahan pada kata '<i>igkang</i>' yaitu kesalahan bahasa pada penulisan naskah atau typografi. Kata '<i>igkang</i>' seharusnya ditulis '<i>ingkang</i>'. Pada kesalahan berbahasa ini, adanya perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> <li>4. Dados : pada kasus di sini presenter menuturkan sebuah kata yang tidak ada pada naskah. Namun, kata yang dituturkan tersebut tidak menjadi kendala karena tidak merubah makna naskah tersebut.</li> </ol>	

#### KARTU DATA

<p>No. Data : 32</p> <p>Tanggal naskah/siar : 31 Januari 2019</p> <p>Judul berita/menit : Siyaga DB/ 0.00</p>	
<p>ISI NASKAH PROMTER</p>	<p>TUTURAN PRESENTER</p>

MANGSA <b>DADOSAKEN</b> KABUPATEN SIYAGA <b>DEMAK</b> KASEBAT AWIT KATHAH WARGA INGKANG NANDHANG LELARA INGKANG DIPUNJALARI LEMUT AIDES AYGEPTY KASEBAT//	RENDHENG/ DESA SAYUNG DEMAK/ WIWIT BERDARAH// BAB WARGA LELARA LEMUT //	MANGSA <b>DADOSAKEN</b> KABUPATEN SIYAGA <b>DEMAK</b> KASEBAT AWIT KATHAH WARGA INGKANG NANDHANG LELARA INGKANG DIPUNJALARI LEMUT AIDES AYGEPTY KASEBAT//	RENDHENG/ DESA SAYUNG DEMAK/ WIWIT BERDARAH// BAB WARGA LELARA LEMUT //
Anallisis Kesalahan:			
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dadosaken : kesalahan pada kata ‘<i>dadosaken</i>’ yaitu kesalahan berbahasa pada penghilangan afiks <i>N-</i>. Kata ‘<i>dadosaken</i>’ seharusnya ditulis dengan ‘<i>ndadosaken</i>’ yang berarti ‘menjadikan’. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> <li>2. Demak : kesalahan pada kata ‘demak’ yaitu kesalahan bahasa pada penulisan naskah atau typografi. Kata ‘demak’ merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Tengah, sedangangkan kata yang harus ditulis pada naskah yaitu ‘<i>demam</i>’. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter dan hal tersebut membuat <i>miscommunications</i> dengan pemirsa.</li> </ol>			

<b>KARTU DATA</b>	
No. Data	: 33
Tanggal naskah/siar	: 31 Januari 2019
Judul berita/menit	: Korban Geng Motor/ 3.31
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
SAWETAWIS MENIKA/ KORBAN GENG <b>MOTOR</b> / DIPUNSAREKAKEN DESANIPUN // KATHAH KANCA KORBAN INKGANG TANSAH NGRAOS SUNGKAWA/ <b>DHEREKAKEN</b> DHATENG PASAREANIPUN//	SAWETAWIS MENIKA/ KORBAN GENG <b>MONTOR</b> / DIPUNSAREKAKEN DESANIPUN // KATHAH KANCA KORBAN INKGANG TANSAH NGRAOS SUNGKAWA/ <b>NDHEREKAKEN</b> DHATENG PASAREANIPUN//
Anallisis Kesalahan:	

1. Motor : kesalahan pada kata '*motor*' yaitu kesalahan berbahasa dalam pemilihan diksi. Kata '*motor*' merupakan kata pada bahasa Indonesia, maka dari itu kata yang seharusnya ditulis yaitu '*montor*'. Pada kesalahan berbahasa ini, adanya perbaikan naskah dari tuturan presenter.
2. Dherekaken : kesalahan pada kata '*dherekaken*' yaitu kesalahan berbahasa pada penghilangan afiks *N-*. Kata '*dherekaken*' seharusnya ditulis dengan '*ndherekaken*' yang berarti 'mengantarkan'. Pada kesalahan berbahasa ini, adanya perbaikan naskah dari tuturan presenter.

#### KARTU DATA

No. Data : 34  
 Tanggal naskah/siar : 31 Januari 2019  
 Judul berita/menit : Margi Ambrol/ 5.50

ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
JAWAH DERES SAPERANGAN DINTEN MENIKA/ <b>JALARI</b> MARGI ALTERNATIF INGKANG <b>GAYUTAKEN</b> KABUPATEN SEMARANG LAN BOYOLALI AMBLES// MARGI INGKANG RISAK NUN INGGIH MARGI DESA/ WARGA KEDUNG RINGIN//	JAWAH DERES SAPERANGAN DINTEN MENIKA/ <b><u>NJALARI</u></b> MARGI ALTERNATIF INGKANG <b><u>NGAYUTAKEN</u></b> KABUPATEN SEMARANG LAN BOYOLALI AMBLES// MARGI INGKANG RISAK NUN INGGIH MARGI DESA/ WARGA KEDUNG RINGIN//

#### Anallisis Kesalahan:

1. Jalari : kesalahan pada kata '*jalari*' yaitu kesalahan berbahasa pada penghilangan afiks *N-*. Kata '*jalari*' seharusnya ditulis dengan '*njalari*' yang berarti mengakibatkan. Pada kesalahan berbahasa ini, adanya perbaikan naskah dari tuturan presenter.
2. Gayutaken : kesalahan pada kata '*gayutaken*' yaitu kesalahan berbahasa pada penghilangan afiks *N-*. Kata '*gayutaken*' seharusnya ditulis dengan '*nggayutaken*' yang berarti 'menghubungkan'. Pada kesalahan berbahasa ini, adanya perbaikan naskah dari tuturan presenter.

#### KARTU DATA

No. Data	: 35
Tanggal naskah/siar	: 31 Januari 2019
Judul berita/menit	: Margi Bolong/ 7.45
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
MARGI INKGANG <b>GAYUTAKEN</b> KALIH KABUPATEN ING KECAMATAN MRANGGEN DEMAK/ RISAK PARAH// MARGI INKGANG BOLONG NGANTOS KATINGAL WESINIPUN/ LAN <b>BEBAYAKAKEN</b> INGKANG <b>LANGKUNG</b> //	MARGI INKGANG <b><u>NGAYUTAKEN</u></b> KALIH KABUPATEN ING KECAMATAN MRANGGEN DEMAK/ RISAK PARAH// MARGI INKGANG BOLONG NGANTOS KATINGAL WESINIPUN/ LAN <b><u>MBEBAYAKAKEN</u></b> INGKANG <b>LANGKUNG</b> //
Anallisis Kesalahan:	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gayutaken : kesalahan pada kata ‘<i>gayutaken</i>’ yaitu kesalahan berbahasa pada penghilangan afiks <i>N-</i>. Kata ‘<i>gayutaken</i>’ seharusnya ditulis dengan ‘<i>nggayutaken</i>’ yang berarti ‘menghubungkan’. Pada kesalahan berbahasa ini, adanya perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> <li>2. Bebayakaken : kesalahan pada kata ‘<i>bebayakaken</i>’ yaitu kesalahan berbahasa pada penghilangan afiks <i>N-</i>. Kata ‘<i>bebayakaken</i>’ seharusnya ditulis dengan ‘<i>mbebayakaken</i>’ yang berarti ‘membahayakan’. Pada kesalahan berbahasa ini, adanya perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> <li>3. Langkung : kesalahan pada kata ‘<i>langkung</i>’ yaitu kesalahan berbahasa pergantian morf. Kata ‘<i>langkung</i>’ seharusnya ditulis dengan ‘<i>nglangkungi</i>’ yang berarti ‘melewati’. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> </ol>	

KARTU DATA	
No. Data	: 36
Tanggal naskah/siar	: 31 Januari 2019
Judul berita/menit	: Paleresan Margi/ 10.33
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
MARGI RISAK ING JALUR	MARGI RISAK ING JALUR

<p>PANTURA KENDAL/ WIWIT DIPUNTAMBAL/ LAN DIPUNLERESI KANGGE SAWETAWIS WEKDAL// BAB MENIKA DIPUNTINDAKAKEN KANGGE <b>NGEWAKANI</b> KACILAKAN JALARAN MARGI INGKANG RISAK KASEBAT// PALERESAN KANTHI PERMANEN BADHE DIPUNTINDAKAKEN ING MANGSA KETIGA//</p>	<p>PANTURA KENDAL/ WIWIT DIPUNTAMBAL/ LAN DIPUNLERESI KANGGE SAWETAWIS WEKDAL// BAB MENIKA DIPUNTINDAKAKEN KANGGE <b>NGEWAKANI</b> <u>KACILAKAAN</u> JALARAN MARGI INGKANG RISAK KASEBAT// PALERESAN KANTHI PERMANEN BADHE DIPUNTINDAKAKEN ING MANGSA KETIGA//</p>
<p>Anallisis Kesalahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ngewakani : kesalahan berbahasa pada kata '<i>ngewakani</i>' yaitu kesalahan dalam menentukan bentuk dasar yang tidak tepat. Kata '<i>ngewakani</i>' seharusnya ditulis dengan '<i>ngawekani</i>' dari bentuk dasar '<i>wEka</i>' yang berarti menghindari. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> <li>2. Kacilakan : kesalahan berbahasa pada kasus ini yaitu kesalahan presenter dalam membacakan naskah berita. Kata '<i>kacilakan</i>' dituturkan '<i>kacilakaan</i>' dalam kaidah bahasa Jawa konsonan /a/ terakhir jika diberi sufiks /-an/ akan luluh.</li> </ol>	

<b>KARTU DATA</b>	
No. Data	: 37
Tanggal naskah/siar	: 31 Januari 2019
Judul berita/menit	: Anggaran Darurat/ 12.49
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
<p>GEGAYUTAN BENCANA INGGKANG KADADOSAN ING SAPERANGAN DERAH/ GUBERNUR JAWI TENGAH GANJAR PRANOWO/ NYAMAPTAKAKEN ANGGARAN TANGGAP DARURAT GUNGGUNGIPUN KALIH DASA MILYAR// ARTA KASEBAT MINANGKA ANGGARAN SAKING</p>	<p>GEGAYUTAN BENCANA INGGKANG KADADOSAN ING SAPERANGAN <u>DAERAH</u> / GUBERNUR JAWI TENGAH GANJAR PRANOWO/ NYAMAPTAKAKEN ANGGARAN TANGGAP DARURAT GUNGGUNGIPUN KALIH DASA MILYAR// ARTA KASEBAT MINANGKA ANGGARAN SAKING</p>

DANA TAK TERDUGA PROVINSI JATENG SEDANGUNIPUN <b>SETAHUN//</b>	DANA TAK TERDUGA PROVINSI JATENG SEDANGUNIPUN <b>SETAHUN//</b>
Anallisis Kesalahan:	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Derah : pada kasus di sini presenter menuturkan ‘<i>daerah</i>’ sedangkang yang ada pada naskah ‘<i>derah</i>’. Pada kasus seperti ini, kata ‘derah’ dengan ‘daerah’ memiliki makna yang sama.</li> <li>2. Setahun : kesalahan pada kata ‘<i>setahun</i>’ yaitu kesalahan berbahasa dalam pemilihan diksi. Kata ‘<i>setahun</i>’ merupakan bahasa Indonesia, maka dari itu kata yang seharusnya ditulis yaitu: ‘<i>setaun</i>’. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan dari tuturan presenter.</li> </ol>	

<b>KARTU DATA</b>	
No. Data	: 38
Tanggal naskah/siar	: 31 Januari 2019
Judul berita/menit	: Dodol Keranjang/ 14.34
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
WARSA ENGGAL IMLEK <b>BEKTA</b> BERKAH DHATENG SINTEN KEMAWON/ KALEBET PARA PANDAMEL DHODHOL KERANJANG ING KITHA TEGAL// DUNGKAP PAHARGYAN IMLEK / PARA PANDAMEL KATHAH PESENAN SAKING MANEKA KITHA//	WARSA ENGGAL IMLEK <b><u>MBEKTA</u></b> BERKAH DHATENG SINTEN KEMAWON/ KALEBET PARA PANDAMEL <u>DODOL</u> KERANJANG ING KITHA TEGAL// DUNGKAP PAHARGYAN IMLEK / PARA PANDAMEL KATHAH PESENAN SAKING MANEKA <u>KITA</u> //
Anallisis Kesalahan:	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bekta : kesalahan pada kata ‘<i>bekta</i>’ yaitu kesalahan berbahasa pada penghilangan afiks <i>N-</i>. Kata ‘<i>bekta</i>’ seharusnya ditulis dengan ‘<i>mbekta/mbeta</i>’ yang berarti ‘membawa’. Pada kesalahan berbahasa ini, adanya perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> <li>2. Dhodhol : kesalahan berbahasa pada kasus ini yaitu kesalahan presenter dalam membacakan naskah berita. Kata ‘<i>dhodhol</i>’ yang memiliki makna ‘kue kranjang’ sedangkan presenter membacakannya ‘<i>dodol</i>’ yang memiliki makna</li> </ol>	

'jualan, dimana hal tersebut sangat berbeda arti/makna.

3. Kita : kesalahan berbahasa pada kasus ini yaitu kesalahan presenter dalam membacakan naskah berita. Kata '*kitha*' yang memiliki makna 'kota' sedangkan presenter membacakannya '*kita*' yang memiliki makna 'kita/kami', dimana hal tersebut sangat berbeda arti/makna.

#### KARTU DATA

No. Data : 39  
 Tanggal naskah/siar : 1 Februari 2019  
 Judul berita/menit : DBD Temanggung/ 0.00

ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
ING MANGSA RENDHENG/ LELARA <b>DEMAM BERDARAH DENGUE</b> ING KABUPATEN TEMANGGUNG/ TANSAH MINDHAK// DINAS KESEHATAN CINAKET NGANDHARAKEN WONTEN SEWIDAK SEKAWAN KASUS / KATHAH-KATHAHIPUN TIYANG <b>DEWASA// KANGGE NGEWAKANI</b> SANSAYA KATHAHIPUN KASUS INKGANG SAMI/ DINKES TEMANGGUNG MRAYOGIKAKEN DHATENG MASYARAKAT KANGGE TANSAH RERESIK//	ING MANGSA RENDHENG/ LELARA <b>DEMAM BERDARAH DENGUE</b> ING KABUPATEN TEMANGGUNG/ TANSAH MINDHAK// DINAS KESEHATAN CINAKET NGANDHARAKEN WONTEN SEWIDAK SEKAWAN KASUS / KATHAH-KATHAHIPUN TIYANG <u><b>DIWASA</b></u> // KANGGE NGEWAKANI SANSAYA KATHAHIPUN KASUS INKGANG SAMI/ DINKES TEMANGGUNG MRAYOGIKAKEN DHATENG MASYARAKAT KANGGE TANSAH RERESIK//

#### Anallisis Kesalahan:

1. Demam berdarah dengue : kesalahan pada kata 'demam berdarah *dengue*' yaitu kesalahan berbahasa dalam pemilihan diksi secara ganda. Kata 'demam berdarah *dengue*' seharusnya cukup ditulis 'demam berdarah atau 'demam *dengue*'. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan dari tuturan presenter.
2. Dewasa : kesalahan pada kata 'dewasa' yaitu kesalahan berbahasa dalam pemilihan diksi. Kata 'dewasa' merupakan kata pada bahasa Indonesia, maka dari itu seharusnya kata tersebut ditulis '*diwasa*'. Pada kesalahan berbahasa



ini, adanya perbaikan dari tuturan presenter.

3. Ngewakani : kesalahan berbahasa pada kata '*ngewakani*' yaitu kesalahan dalam menentukan bentuk dasar yang tidak tepat. Kata '*ngewakani*' seharusnya ditulis dengan '*ngawekani*' dari bentuk dasar '*wEka*' yang berarti menghindari. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.

#### KARTU DATA

No. Data : 40  
 Tanggal naskah/siar : 1 Februari 2019  
 Judul berita/menit : Jumantik/ 2.03

ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
KANGGE <b>NGEWAKANI</b> SANSAYA KATHAHIPUN LELARA JALARAN LEMUT AEDES AEGYPTI// GUBERNUR JAWI TENGAH/ GANJAR PRANOWO <b>NGAJAK</b> SEDAYA MASYARAKAT ING JAWI TENGAH KANGGE TANSAH RERESIK LAN DAMEL JUMATIK ING SABEN GRIYA//	KANGGE <b>NGEWAKANI</b> SANSAYA KATHAHIPUN LELARA JALARAN LEMUT AEDES AEGYPTI// GUBERNUR JAWI TENGAH/ GANJAR PRANOWO <b>NGAJAK</b> SEDAYA MASYARAKAT ING JAWI TENGAH KANGGE TANSAH RERESIK LAN DAMEL JUMATIK ING SABEN GRIYA//

#### Anallisis Kesalahan:

1. Ngewakani : kesalahan berbahasa pada kata '*ngewakani*' yaitu kesalahan dalam menentukan bentuk dasar yang tidak tepat. Kata '*ngewakani*' seharusnya ditulis dengan '*ngawekani*' dari bentuk dasar '*wEka*' yang berarti menghindari. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.
2. Ngajak : kesalahan pada kata '*ngajak*' yaitu kesalahan berbahasa dalam pemilihan diksi. Kata '*ngajak*' merupakan bahasa Jawa ngoko, maka dari itu sebaiknya kata tersebut ditulis dengan '*ngersakaken*' yang berarti 'mengharapkan'. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan dari tuturan presenter.

<b>KARTU DATA</b>	
No. Data	: 41
Tanggal naskah/siar	: 1 Februari 2019
Judul berita/menit	: Baita Kadhampar/ 3.20
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
SAWETAWIS MENIKA/ CUACA AWON LAN OMBAK AGENG ING PANTAI UTARA JAWI SAPERANGAN DINTEN PUNGKASAN/ <b>JALARI</b> SETUNGGALING BAITA TONGKANG KADHAMPAR ING <b>PANTAI</b> TEGAL// WARGA KUWATOS NALIKA PASANG TOYA SEGANTEN/ BAITA BADHE SANSAYA MINGGIR LAN NGENGINGI jalarWARUNG ING PINGGIR <b>PANTAI</b> //	SAWETAWIS MENIKA/ CUACA AWON LAN OMBAK AGENG ING PANTAI UTARA JAWI SAPERANGAN DINTEN PUNGKASAN/ <b><u>NJALARI</u></b> SETUNGGALING BAITA <b><u>TONGKAK</u></b> KADHAMPAR ING <b>PANTAI</b> TEGAL// WARGA KUWATOS NALIKA PASANG TOYA SEGANTEN/ BAITA BADHE SANSAYA MINGGIR LAN <b><u>NGENGINGI</u></b> WARUNG ING PINGGIR <b>PANTAI</b> //
Anallisis Kesalahan:	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jalari : kesalahan pada kata '<i>jalari</i>' yaitu kesalahan berbahasa pada penghilangan afiks <i>N-</i>. Kata '<i>jalari</i>' seharusnya ditulis dengan '<i>njalari</i>' yang berarti mengakibatkan. Pada kesalahan berbahasa ini, adanya perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> <li>2. Tongkang : kesalahan berbahasa pada kasus ini yaitu kesalahan presenter dalam membacakan naskah berita. Kata 'kapal tongkang' dituturkan oleh presenter 'kapal tongkak' dimana hal tersebut sangat berbeda arti/makna.</li> <li>3. Pantai : kesalahan pada kata '<i>pantai</i>' yaitu kesalahan berbahasa dalam pemilihan diksi. Kata '<i>pantai</i>' merupakan bahasa Indonesia, maka dari itu sebaiknya kata tersebut ditulis dengan '<i>seganten</i>'. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan dari tuturan presenter.</li> <li>4. Ngengingi : kesalahan berbahasa pada kasus ini yaitu kesalahan presenter dalam membacakan naskah berita. Kata '<i>ngengingi</i>' yang memiliki arti 'mengenai', namun dituturkan oleh presenter '<i>ngingingi</i>' dimana hal tersebut sangat berbeda arti/makna.</li> </ol>	

<b>KARTU DATA</b>	
No. Data	: 42
Tanggal naskah/siar	: 1 Februari 2019
Judul berita/menit	: Mejahi Siswa/ 6.08
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
POLISI NETEPAKEN KALIH KASANGKA INKGANG <b>BACOK</b> SETUNGGALING SISWA SMK NGANTOS TILAR DONYA ING KABUPATEN TEGAL// <b>SAKMENIKA</b> BUPATI TEGAL/ UMI AZIZAH/ MURUGI PARA KASANGKA INKGANG NAMUNG SAGED NANGIS/ LAN NGAKENI LEPAT///	POLISI NETEPAKEN KALIH KASANGKA INKGANG <b><u>MBACOK</u></b> SETUNGGALING SISWA SMK NGANTOS TILAR DONYA ING KABUPATEN TEGAL// <b>SAKMENIKA</b> BUPATI TEGAL/ UMI AZIZAH/ MURUGI PARA KASANGKA INKGANG NAMUNG SAGED NANGIS/ LAN NGAKENI LEPAT///
Anallisis Kesalahan:	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bacok : kesalahan pada kata '<i>bacok</i>' yaitu kesalahan berbahasa pada penghilangan afiks <i>N-</i>. Kata '<i>bacok</i>' seharusnya ditulis dengan '<i>mbacok</i>' yang berarti 'membacok'. Pada kesalahan berbahasa ini, adanya perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> <li>2. Sakmenika : kesalahan berbahasa pada kata '<i>sakmenika</i>' yaitu kesalahan typografi atau kesalahan dalam proses penulisan. Kata '<i>sakmenika</i>' seharusnya ditulis dengan '<i>samenika</i>' karena di dalam afiks bahasa Jawa adanya afiks <i>sa-</i> bukan <i>sak-</i>.</li> </ol>	

<b>KARTU DATA</b>	
No. Data	: 43
Tanggal naskah/siar	: 1 Februari 2019
Judul berita/menit	: Nertibaken APK/ 9.07
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
TIM PANWASLU KECAMATAN / BAWASCAM/ KECAMATAN KITHA	TIM PANWASLU KECAMATAN / <b><u>BAWASKAM</u></b> / KECAMATAN KITHA

REMBANG / SARENG PENGAWAS PEMILU DESA/PPD / NERTIBAKEN LAN NJABEL PULUAN ALAT PERAGA KAMPANYE/ A-P-K/ INGKANG KAPASANG ING JALUR PUTIH UTAWI PAPAN INKGANG DIPUNPENGING// A-P-K SALAH SETUNGGALING PASLON PRESIDEN LAN WAKIL PRESIDEN UGI WONTEN INKGANG BOTEN JUMBUH PAUGERAN //	REMBANG / SARENG PENGAWAS PEMILU DESA/PPD / NERTIBAKEN LAN NJABEL PULUAN ALAT PERAGA KAMPANYE/ A-P-K/ INGKANG KAPASANG ING JALUR PUTIH UTAWI PAPAN INKGANG DIPUNPENGING// A-P-K SALAH SETUNGGALING PASLON PRESIDEN LAN WAKIL PRESIDEN UGI WONTEN INKGANG BOTEN JUMBUH PAUGERAN //
<p>Anallisis Kesalahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bawascam : kesalahan berbahasa pada kasus ini yaitu kesalahan presenter dalam membacakan naskah berita. Kata ‘bawascam’ dituturkan oleh presenter ‘bawaskam’” dimana hal tersebut sangat berbeda arti/makna.</li> <li>2. Lan : kesalahan pada kata ‘lan’ yaitu kesalahan berbahasa dalam pemilihan diksi. Kata ‘lan’ merupakan kata hubung namun kata tersebut tidak ditempatkan pada posisi yang tepat, maka dari itu sebaiknya kata tersebut diganti dengan kata ‘<i>kanthi cara</i>’ yang berarti ‘dengan cara’. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan dari tuturan presenter.</li> </ol>	

<b>KARTU DATA</b>	
No. Data	: 44
Tanggal naskah/siar	: 1 Februari 2019
Judul berita/menit	: Revitalisasi/ 13.33
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
KADOS INKGANG SAMPUN DIPUNMANGERTOSI/ <b>SAKSAMPUNIPUN</b> NATE DIPUNSIGEG JALARAN EWAHAN DESAIN/ SAPERANGAN WARGA ING KOTA LAMA SEMARANG NYUWUN SUPADOS PROYEK KASEBAT ENGGAL PURNA//	KADOS INKGANG SAMPUN DIPUNMANGERTOSI/ <b>SAKSAMPUNIPUN</b> NATE DIPUNSIGEG JALARAN EWAHAN DESAIN/ SAPERANGAN WARGA ING KOTA LAMA SEMARANG NYUWUN SUPADOS PROYEK KASEBAT ENGGAL PURNA//

## Anallisis Kesalahan:

1. Saksampunipun : kesalahan berbahasa pada kata '*saksampunipun*' yaitu kesalahan typografi atau kesalahan dalam proses penulisan. Kata '*saksampunipun*' seharusnya ditulis dengan '*sasampunipun*' karena di dalam afiks bahasa Jawa adanya afiks *sa-* bukan *sak-*.

**KARTU DATA**

No. Data : 45  
 Tanggal naskah/siar : 1 Februari 2019  
 Judul berita/menit : LRT Semarang/ 15.38

ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
PAMBANGUNAN LIGHT RAIL TRANSIT/ L-R-T DADOS KAWIGATOSAN PEMERINTAH KITHA SEMARANG KANGGE DIPUNWUJUDAKEN ING WARSA KALIH EWU SANGA LAS MENIKA// RENCANANIPUN PAMBANGUNAN PROYEK BADHE DIPUNTINDAKAKEN KATHI SKEMA MEMITRAN PEMERINTAH KALIAN BADAN USAHA// SATEMAH DIPUNTARGETAKEN <b>GRUONDBRAKING</b> SAGED KAWIWITAN WARSA MENIKA //	PAMBANGUNAN LIGHT RAIL TRANSIT/ L-R-T DADOS KAWIGATOSAN PEMERINTAH KITHA SEMARANG KANGGE DIPUNWUJUDAKEN ING WARSA KALIH EWU SANGA LAS MENIKA// RENCANANIPUN PAMBANGUNAN PROYEK BADHE DIPUNTINDAKAKEN KATHI SKEMA MEMITRAN <u>PAMERINTAH</u> KALIAN BADAN USAHA// SATEMAH DIPUNTARGETAKEN <u><b>GROUND BRAKING</b></u> SAGED KAWIWITAN WARSA MENIKA //

## Anallisis Kesalahan:

1. Pemerintah : pada kasus di sini presenter menuturkan 'pamerintah' sedangkan di naskah tertulis 'pemerintah'. Namun, kata yang dituturkan tersebut opsional dan tidak menjadi kendala karena tidak merubah makna naskah tersebut.
2. Gruondbreaking : kesalahan berbahasa pada kata '*gruondbreaking*' yaitu kesalahan typografi atau kesalahan dalam proses penulisan. Kata '*gruondbreaking*' seharusnya ditulis dengan '*groundbreaking*'. Pada kesalahan berbahasa ini, adanya perbaikan dari tuturan presenter.

<b>KARTU DATA</b>	
No. Data	: 46
Tanggal naskah/siar	: 2 Februari 2019
Judul berita/menit	: Tiga Desa Kebanjiran/ 0.01
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
EWONAN GRIYA SAKING TIGA DESA/ ING KABUPATEN TEGAL/ <b>KATERJANG</b> BANJIR BANDANG INGGILIPUN SEMETER NGANTOS KALIH METER// BANJIR BANDANG DIPUNJALARI MUDALIPUN LEPEN CENANG LAN LEPEN RAMBUT/ AWIT ASRINGIPUN JAWAH WIWIT KEMIS SONTEN NGANTOS KEMIS DALU//	EWONAN GRIYA SAKING TIGA DESA/ ING KABUPATEN TEGAL/ <b>KATERJANG</b> BANJIR BANDANG INGGILIPUN SEMETER NGANTOS KALIH METER// BANJIR BANDANG DIPUNJALARI MUDALIPUN LEPEN CENANG LAN LEPEN RAMBUT/ AWIT ASRINGIPUN JAWAH WIWIT KEMIS SONTEN NGANTOS KEMIS DALU//
<p>Anallisis Kesalahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Katerjang : kesalahan pada kata '<i>katerjang</i>' yaitu kesalahan berbahasa pada pemilihan diksi. Kata '<i>katerjang</i>' seharusnya ditulis dengan '<i>kenging</i>' yang berarti terkena/terjadinya. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> </ol>	

<b>KARTU DATA</b>	
No. Data	: 47
Tanggal naskah/siar	: 2 Februari 2019
Judul berita/menit	: Teror Besmen Mobil/ 4.40
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
PAMBESMENAN MOBIL MAWI BOM MOLOTOV KADADOSAN ING WEWENGKON SEMARANG TIMUR DINTEN KEMIS ENJING// KABEGJAN AKSI KASEBAT	PAMBESMENAN MOBIL MAWI BOM MOLOTOV KADADOSAN ING WEWENGKON SEMARANG TIMUR DINTEN KEMIS ENJING// KABEGJAN AKSI KASEBAT <b>DIPUN MANGERTOSI WARGA</b>

<b>DIPUN MANGERTOSI WARGA SATEMAH URUPING LATU SAGET DIPUNPATENI//</b>	<b>SATEMAH URUPING LATU SAGET DIPUNPATENI//</b>
<p>Anallisis Kesalahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dipun mangertosi : kesalahan pada kata '<i>dipun mangertosi</i>' yaitu kesalahan berbahasa dalam penulisan afiks. Kata '<i>dipun mangertosi</i>' seharusnya ditulis gabung seperti: '<i>dipunmangertosi</i>'.</li> <li>2. Saget : kesalahan pada kata '<i>saget</i>' yaitu kesalahan typografi atau kesalahan dalam pengetikan naskah. Kata '<i>saget</i>' seharusnya ditulis dengan '<i>saged</i>' sesuai kaidah penulisan bahasa Jawa.</li> </ol>	

<b>KARTU DATA</b>	
No. Data	: 48
Tanggal naskah/siar	: 2 Februari 2019
Judul berita/menit	: Polisi Nggrengsengaken Patroli/ 8.04
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
TEROR PAMBESMENAN MOBIL KADADOSAN MALIH ING KITHA SEMARANG/ JUMUWAH ENJING// PRASTAWA MENIKA <b>NANDANG</b> MOBIL KAGUNGANIPUN WARGA GENUK KARANGLO/ KELURAHAN TEGALSARI/ KECAMATAN CANDISARI/ KITHA SEMARANG// MOBIL INKGANG DUMUNUNG ING GARASI DIPUNBESMEN <b>SAKSAMPUNIPUN</b> DIPUNBALANG MAWI MAWA//	TEROR PAMBESMENAN MOBIL KADADOSAN MALIH ING KITHA SEMARANG/ JUMUWAH ENJING// PRASTAWA MENIKA <b>NANDANG</b> MOBIL KAGUNGANIPUN WARGA GENUK KARANGLO/ KELURAHAN TEGALSARI/ KECAMATAN CANDISARI/ KITHA SEMARANG// MOBIL INKGANG DUMUNUNG ING GARASI DIPUNBESMEN <b>SAKSAMPUNIPUN</b> DIPUNBALANG MAWI MAWA//
<p>Anallisis Kesalahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nandang : kesalahan pada kata '<i>nandang</i>' yaitu kesalahan berbahasa pada pemilihan diksi. Kata '<i>nandang</i>' seharusnya ditulis dengan '<i>kadadosan ing...</i>'. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> <li>2. Saksampunipun : kesalahan berbahasa pada kata '<i>saksampunipun</i>' yaitu</li> </ol>	

kesalahan typografi atau kesalahan dalam proses penulisan. Kata ‘*saksampunipun*’ seharusnya ditulis dengan ‘*sasampunipun*’ karena di dalam afiks bahasa Jawa adanya afiks *sa-* bukan *sak-*.

#### KARTU DATA

No. Data : 49  
 Tanggal naskah/siar : 2 Februari 2019  
 Judul berita/menit : Kampanye/ 11.06

ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
<b>BADHAN PENGAWAS PEMILU/ BAWASLU PROVINSI JAWI TENGAH NYERAT SEDANGUNIPUN MANGSA KAMPANYE PEMILU/ WONTEN TIGA KASUS PIDANA PEMILU// NGANTOS KASUS KASEBAT SUMEBAR ING TIGA DERAH ING JAWI TENGAH NINGGIH KABUPATEN BOYOLALI/ TEGAL LAN WONOSOBO//</b>	<b>BADHAN PENGAWAS PEMILU/ BAWASLU PROVINSI JAWI TENGAH NYERAT SEDANGUNIPUN MANGSA KAMPANYE PEMILU/ WONTEN TIGA KASUS PIDANA PEMILU// NGANTOS KASUS KASEBAT SUMEBAR ING TIGA DERAH ING JAWI TENGAH NINGGIH KABUPATEN BOYOLALI/ TEGAL LAN WONOSOBO//</b>
<p>Anallisis Kesalahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Badhan Pengawas Pemilu/ Bawaslu : kesalahan pada kata ‘Badhan Pengawas Pemilu/ Bawaslu’ yaitu kesalahan berbahasa pada penulisan akronim. Kata ‘Badhan Pengawas Pemilu/ Bawaslu’ seharusnya ditulis dengan ‘Badhan Pengawas Pemilihan Umum/ Bawaslu’ atau ‘Badhan Pengawas Pemilu. Pada kesalahan berbahasa ini, adanya perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> </ol>	

#### KARTU DATA

No. Data : 50  
 Tanggal naskah/siar : 2 Februari 2019  
 Judul berita/menit : Damel Sae Lapas/ 13.02

ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
--------------------	-------------------



LEMBAGA PEMASYARAKATAN/ LAPAS/ MENAPADENE RUMAH TAHANAN/ RUTAN/ DIPUNAJAB <b>GADHAHI</b> STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR/ S-O-P/ SALEBETING LADOSANIPUN/ SUPADOS DAMEL LADOSAN INGKANG SAE SARTA SUMANAK KAGEM <b>PENGUNJUNG</b> LAN WARGA BINAAN//	LEMBAGA PEMASYARAKATAN/ LAPAS/ MENAPADENE RUMAH TAHANAN/ RUTAN/ DIPUNAJAB <b><u>NGGADHAHI</u></b> STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR/ S-O-P/ SALEBETING LADOSANIPUN/ SUPADOS DAMEL LADOSAN INGKANG SAE SARTA SUMANAK KAGEM <b>PENGUNJUNG</b> LAN WARGA BINAAN//
<p>Anallisis Kesalahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gadhah : kesalahan pada kata ‘<i>gadhah</i>’ yaitu kesalahan berbahasa pada penghilangan afiks <i>N-</i>. Kata ‘<i>gadhah</i>’ seharusnya ditulis dengan ‘<i>nggadhahi</i>’ yang berarti ‘mempunyai’. Pada kesalahan berbahasa ini, adanya perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> <li>2. Pengunjung : kesalahan pada kata ‘pengunjung’ yaitu kesalahan berbahasa dalam pemilihan diksi. Kata ‘pengunjung’ merupakan kata pada bahasa Indonesia, maka dari itu sebaiknya kata tersebut ditulis dengan ‘<i>para rawuh</i>’. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan dari tuturan presenter.</li> </ol>	

#### KARTU DATA

No. Data : 51 Tanggal naskah/siar : 2 Februari 2019 Judul berita/menit : Festival Woh-wohan Lokal/ 18.12	
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
PAMERINTAH KABUPATEN BLORA/ <b>NGGELAR</b> FESTIVAL DUREN VARIETAS LOKAL// KRIDHA INGKANG NEMBE GINELAR <b>SEPISANAN</b> MENIKA/ PIKANTUK TANGGEPAN SAE SAKING MASYARAKAT// PULUAN JINIS DUREN LOKAL SAKING MANEKA KECAMATAN INGKANG DIPUNSUGATAKEN MENIKA NULI	PAMERINTAH KABUPATEN BLORA/ <b>NGGELAR</b> FESTIVAL DUREN VARIETAS LOKAL// KRIDHA INGKANG NEMBE GINELAR <b><u>SEPISAN</u></b> MENIKA/ PIKANTUK TANGGEPAN SAE SAKING MASYARAKAT// PULUAN JINIS DUREN LOKAL SAKING MANEKA KECAMATAN INGKANG DIPUNSUGATAKEN MENIKA NULI

DIPUNDUM LELAHAAN DHATENG PENGUNJUNG//	DIPUNDUM LELAHAAN DHATENG PENGUNJUNG//
<p>Anallisis Kesalahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nggelar : kesalahan pada kata ‘nggelar’ yaitu kesalahan berbahasa dalam pemilihan diksi. Kata ‘nggelar’ merupakan bahasa Indonesia yang diberi afiks bahasa Jawa <i>N-</i>, maka dari itu seharusnya kata tersebut ditulis dengan ‘<i>ngawontenaken</i>’. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan dari tuturan presenter.</li> <li>2. Sepisanan : kesalahan pada kata ‘<i>sepisanan</i>’ yaitu kesalahan berbahasa dalam pergantian morf. Kata ‘<i>sepisanan</i>’ seharusnya ditulis dengan ‘<i>sepisan</i>’. Pada kesalahan berbahasa ini, adanya perbaikan dari tuturan presenter.</li> <li>3. Pengunjung : kesalahan pada kata ‘pengunjung’ yaitu kesalahan berbahasa dalam pemilihan diksi. Kata ‘pengunjung’ merupakan kata pada bahasa Indonesia, maka dari itu sebaiknya kata tersebut ditulis dengan ‘<i>para rawuh</i>’. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan dari tuturan presenter.</li> </ol>	

<b>KARTU DATA</b>	
No. Data	: 52
Tanggal naskah/siar	: 4 Februari 2019
Judul berita/menit	: Kaisolir Treteg Kintir/ 0.00
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
PULUAN KALUWARGA ING DESA SEMEDO/ KECAMATAN KEDUNG BANTENG/ KABUPATEN TEGAL/ TAKSIH KAISOLIR/ JALARAN TRETEG INKGANG <b>GAYUTAKEN</b> ANTAWIS PEDHUKUHAN/ KINTIR KATERJANG BANJIR// KEJAWI TRETEG SAPERANGAN TALUD BRONJONG ING LEPEN SEMEDO RISAK SATEMAH <b>NGANCEM PEMUKIMAN//</b>	PULUAN KALUWARGA ING DESA SEMEDO/ KECAMATAN KEDUNG BANTENG/ KABUPATEN TEGAL/ TAKSIH KAISOLIR/ JALARAN TRETEG INKGANG ANTAWIS <b><u>NGGAYUTAKEN</u></b> KINTIR PEDHUKUHAN/ KATERJANG BANJIR// KEJAWI TRETEG SAPERANGAN TALUD BRONJONG ING LEPEN SEMEDO RISAK SATEMAH <b>NGANCEM PEMUKIMAN//</b>
Anallisis Kesalahan:	

1. Gayutaken : kesalahan pada kata ‘*gayutaken*’ yaitu kesalahan berbahasa pada penghilangan afiks *N-*. Kata ‘*gayutaken*’ seharusnya ditulis dengan ‘*nggayutaken*’ yang berarti ‘menghubungkan’. Pada kesalahan berbahasa ini, adanya perbaikan naskah dari tuturan presenter.
2. Ngancem : kesalahan pada kata ‘*ngancem*’ yaitu kesalahan berbahasa dalam pemilihan diksi. Kata ‘*ngancem*’ merupakan kata pada bahasa Indonesia, maka dari itu sebaiknya kata tersebut ditulis dengan ‘*mbebayaaken*’ yang memiliki makna ‘membahayakan’. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan dari tuturan presenter.
3. Pemukiman : kesalahan pada kata ‘pemukiman’ yaitu kesalahan berbahasa dalam pemilihan diksi. Kata ‘pemukiman’ merupakan kata pada bahasa Indonesia, maka dari itu sebaiknya kata tersebut ditulis dengan ‘*padesan*’. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan dari tuturan presenter.

#### KARTU DATA

No. Data : 53  
 Tanggal naskah/siar : 4 Februari 2019  
 Judul berita/menit : Treteg Boyolali Katerjang Banjir/ 2.03

ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
JALARAN KATERJANG BANJIR/ SETUNGGALING TRETEG INGKANG GAYUTAKEN ANTAWIS KABUPATEN BOYOLALI KALIYAN KABUPATEN SALATIGA/ TIGAS// SETUNGGALING TIYANG NITIH MONTOR UGI NGANTOS KAJEGUR NALIKA LANGKUNG// JALARAN TIGASIPUN TRETEG KASEBAT/ <b>SAKMENIKA</b> WARGA KEDAH MUTER RADI TEBIH/ NGANTOS SAPERANGAN KILO //	JALARAN KATERJANG BANJIR/ SETUNGGALING TRETEG INKANG <b>NGGAYUTAKEN</b> ANTAWIS KABUPATEN BOYOLALI KALIYAN KABUPATEN SALATIGA/ TIGAS// SETUNGGALING TIYANG NITIH MONTOR UGI NGANTOS KAJEGUR NALIKA LANGKUNG// JALARAN TIGASIPUN TRETEG KASEBAT/ <b>SAKMENIKA</b> WARGA KEDAH MUTER RADI TEBIH/ NGANTOS SAPERANGAN KILO //
Anallisis Kesalahan:	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Katerjang : kesalahan pada kata ‘<i>katerjang</i>’ yaitu kesalahan berbahasa pada pemilihan diksi. Kata ‘<i>katerjang</i>’ seharusnya ditulis dengan ‘<i>kenging</i>’ yang</li> </ol>	

berarti terkena/terjadinya. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.

2. Gayutaken : kesalahan pada kata '*gayutaken*' yaitu kesalahan berbahasa pada penghilangan afiks *N-*. Kata '*gayutaken*' seharusnya ditulis dengan '*nggayutaken*' yang berarti 'menghubungkan'. Pada kesalahan berbahasa ini, adanya perbaikan naskah dari tuturan presenter.
3. Sakmenika : kesalahan berbahasa pada kata '*sakmenika*' yaitu kesalahan typografi atau kesalahan dalam proses penulisan. Kata '*sakmenika*' seharusnya ditulis dengan '*samenika*' karena di dalam afiks bahasa Jawa adanya afiks *sa-* bukan *sak-*.

#### KARTU DATA

No. Data : 54  
 Tanggal naskah/siar : 4 Februari 2019  
 Judul berita/menit : Ngewakani Banjir/ 3.39

ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
KATHAHIPUN TUMEMPUHING BANJIR ING MANEKA WEWENGKON/ MANEKA CARA TANSAH DIPUNTINDAKAKEN WARGA KANGGE NGEWAKANI// ING KLATEN/ WARGA SWADAYA RERESIK UWUH LAN SEDIMENTASI ING LEPEN/ SALAJENGIPUN NYEBAR BIBIT ULAM//	KATHAHIPUN TUMEMPUHING BANJIR ING MANEKA WEWENGKON/ MANEKA CARA TANSAH DIPUNTINDAKAKEN WARGA KANGGE NGEWAKANI// ING KLATEN/ WARGA SWADAYA RERESIK UWUH LAN SEDIMENTASI ING LEPEN/ SALAJENGIPUN NYEBAR BIBIT ULAM//

#### Anallisis Kesalahan:

1. Ngewakani : kesalahan berbahasa pada kata '*ngewakani*' yaitu kesalahan dalam menentukan bentuk dasar yang tidak tepat. Kata '*ngewakani*' seharusnya ditulis dengan '*ngawekani*' dari bentuk dasar '*wEka*' yang berarti menghindari. . Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.

<b>KARTU DATA</b>	
No. Data	: 55
Tanggal naskah/siar	: 4 Februari 2019
Judul berita/menit	: PS Nyamuk/ 5.30
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
KANGGE NGANTISIPASI SUMEBARING DEMAM BERDARAH/ SAPERANGAN PETUGAS ING KENDAL SARENG PEHAK DESA NINDAKAKEN PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK UTAWI PSN KANTHI CARA NGURAS/ NUTUP LAN NGUBUR// PSN KANTHI SESARENGAN MENIKA <b>DIIPUNPITADOSI</b> MINANGKA CARA NGEWAKANI INKGANG PALING TREP//	KANGGE NGANTISIPASI SUMEBARING DEMAM BERDARAH/ SAPERANGAN PETUGAS ING KENDAL SARENG PEHAK DESA NINDAKAKEN PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK UTAWI PSN KANTHI CARA NGURAS/ NUTUP LAN NGUBUR// PSN KANTHI SESARENGAN MENIKA <b><u>DIPUNPITADOSI</u></b> MINANGKA CARA NGEWAKANI INKGANG PALING TREP//
Anallisis Kesalahan:	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diipunpitadosi : kesalahan berbahasa pada kata '<i>diipunpitadosi</i>' yaitu kesalahan typografi atau kesalahan dalam proses penulisan. Kata '<i>diipunpitadosi</i>' seharusnya cukup ditulis dengan '<i>dipunpitadosi</i>' karena di dalam afiks bahasa Jawa adanya afiks <i>sa-</i> bukan <i>sak-</i>. Pada kesalahan berbahasa ini, adanya perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> <li>2. Ngewakani : kesalahan berbahasa pada kata '<i>ngewakani</i>' yaitu kesalahan dalam menentukan bentuk dasar yang tidak tepat. Kata '<i>ngewakani</i>' seharusnya ditulis dengan '<i>ngawekani</i>' dari bentuk dasar '<i>wEka</i>' yang berarti menghindari. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> </ol>	

<b>KARTU DATA</b>	
No. Data	: 56
Tanggal naskah/siar	: 4 Februari 2019

Judul berita/menit : Penyuluhan Pertanian/ 8.32	
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
TAKSIH KATHAHIPUN TENAGA HARIAN LEPAS - TENAGA BANTU PENYULUH PERTANIAN/ THL TBPP SE-INDONESIA INKGANG DERENG <b>DIPUN-LEGAL-AKEN/</b> SAMPUN <b>DIPUNPIRENG</b> PRESIDHEN REPUBLIK INDONESIA JOKO WIDODO// NGANTOS PEHAKIPUN <b>JANJIKAKEN</b> BADHE TUMULI <b>NGUNDANG</b> MEPAN RB/ UGI KANGGE PARING PAPESTEN DHATENG INKGANG DERENG <b>KA-ANGKAT</b> ASN SEDANGUNIPUN TIGANG DINTEN MENGAJENG//	TAKSIH KATHAHIPUN TENAGA HARIAN LEPAS - TENAGA BANTU PENYULUH PERTANIAN/ THL TBPP SE-INDONESIA INKGANG DERENG <b>DIPUN-LEGAL-AKEN/</b> SAMPUN <b>DIPUNPIRENG</b> PRESIDHEN REPUBLIK INDONESIA JOKO WIDODO// NGANTOS PEHAKIPUN <b>JANJIKAKEN</b> BADHE TUMULI <b>NGUNDANG</b> MEPAN RB/ UGI KANGGE PARING <u>PEPESTEN</u> DHATENG INKGANG DERENG <b>KA-ANGKAT</b> ASN SEDANGUNIPUN TIGANG DINTEN MENGAJENG//
Anallisis Kesalahan:	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dipun-legal-aken : kesalahan pada kata '<i>dipun-legal-aken</i>' yaitu kesalahan berbahasa dalam penulisan afiks. Kata '<i>dipun-legal-aken</i>' seharusnya ditulis gabung seperti: '<i>dipunlegalaken</i>'.</li> <li>2. Dipunpireng : kesalahan pada kata '<i>dipunpireng</i>' yaitu kesalahan berbahasa pada pemilihan diksi. Kata '<i>dipunpireng</i>' seharusnya ditulis dengan '<i>dipunmidhangetaken dening...</i>' yang memiliki makna 'didengarkan oleh...'. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> <li>3. Janjikaken : kesalahan pada kata '<i>janjikaken</i>' yaitu kesalahan berbahasa pada penghilangan afiks <i>N-</i>. Kata '<i>janjikaken</i>' seharusnya ditulis dengan '<i>njanjikaken</i>' yang berarti 'menjanjikan'. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> <li>4. Ngundang : kesalahan pada kata '<i>ngundang</i>' yaitu kesalahan berbahasa pada pemilihan diksi. Kata '<i>ngundang</i>' seharusnya ditulis dengan '<i>ngutus</i>' yang artinya 'menyuruh'. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> <li>5. Ka-angkat : kesalahan pada kata '<i>ka-angkat</i>' yaitu kesalahan berbahasa pada penggunaan afiks yang tidak tepat. Kata '<i>ka-angkat</i>' seharusnya ditulis dengan '<i>dipunangkat</i>'. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan</li> </ol>	

naskah dari tuturan presenter.

6. Papesthen : kesalahan pada kata '*papesthen*' yaitu kesalahan berbahasa pada penggunaan afiks yang tidak tepat. Kata '*papesthen*' seharusnya ditulis dengan '*pepesthen*'. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.

#### KARTU DATA

No. Data : 57  
 Tanggal naskah/siar : 4 Februari 2019  
 Judul berita/menit : PKH/ 11.12

ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
MENTERI SOSIAL RI/ AGUS GUMIWANG KARTASASMITA/ MASRAHAKEN BANSOS NON TUNAI DHATENG WOLUNGATUS GANGSAL WELAS <b>KELUARGA</b> PENERIMA MANFAAT (KPM) ING BOYOLALI// WARSA KALIH EWU SANGALAS MENIKA/ KEMENSOS NARGETAKEN UDAKAWIS PITU KOMA SANGA PERSEN SAKING <b>KELUARGA</b> PENERIMA MANFAAT UTAWI UDAKAWIS WOLUNGATUS EWU <b>KALUWARGA SAGET</b> DADOS <b>KALUWARGA</b> SEJAHTERA// SATEMAH CACAHIPUN KEMISKINAN SUDA//	MENTERI SOSIAL RI/ AGUS GUMIWANG KARTASASMITA/ MASRAHAKEN BANSOS NON TUNAI DHATENG WOLUNGATUS GANGSAL WELAS <b>KELUARGA</b> PENERIMA MANFAAT (KPM) ING BOYOLALI// WARSA KALIH EWU SANGALAS MENIKA/ KEMENSOS NARGETAKEN UDAKAWIS PITU KOMA SANGA PERSEN SAKING <b>KELUARGA</b> PENERIMA MANFAAT UTAWI UDAKAWIS WOLUNGATUS EWU <b>KALUWARGA SAGET</b> DADOS <b>KALUWARGA</b> SEJAHTERA// SATEMAH CACAHIPUN KEMISKINAN SUDA//

#### Anallisis Kesalahan:

1. Keluarga : kesalahan pada kata 'keluarga' yaitu kesalahan berbahasa pada pemilihan diksi yang tidak tepat. Kata 'keluarga' merupakan kata pada bahasa Indonesia, maka dari itu kata tersebut seharusnya ditulis dengan '*kaluwarga*' atau '*kulawarga*'. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.
2. Saget : kesalahan pada kata '*saget*' yaitu kesalahan typografi atau kesalahan

dalam pengetikan naskah. Kata ‘*saget*’ seharusnya ditulis dengan ‘*saged*’ sesuai kaidah penulisan bahasa Jawa.

#### KARTU DATA

No. Data : 58  
 Tanggal naskah/siar : 4 Februari 2019  
 Judul berita/menit : Lilin Raseksa/ 13.30

ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
SAPERANGAN KLENTENG/ WIWIT NATANI ATUSAN LILIN UKURAN AGENG/ INKGANG BADHE DIPUNURUPAKEN DUNGKAP MALEM GANTOSING WARSA ENGGAL IMLEK// LILIN KASEBAT <b>GADHAHI</b> FILOSOFIS MINANGKA <b>PEPDHANG</b> AGESANG WARSA MENGAJENG//	<u>SPERANGAN</u> KLENTENG/ WIWIT NATANI ATUSAN LILIN UKURAN AGENG/ INKGANG BADHE DIPUNURUPAKEN DUNGKAP MALEM GANTOSING WARSA ENGGAL IMLEK// LILIN KASEBAT <u><b>NGGADHAHI</b></u> FILOSOFIS MINANGKA <u><b>PEPADHANG</b></u> AGESANG WARSA MENGAJENG//

#### Anallisis Kesalahan:

1. Saperangan : kesalahan berbahasa pada kasus ini yaitu kesalahan presenter dalam membacakan naskah berita. Kata ‘*saperangan*’ yang memiliki makna ‘di antara’ sedangkan presenter menuturkan ‘*sperangan*’.
2. Gadhahi : kesalahan pada kata ‘*gadhahi*’ yaitu kesalahan berbahasa pada penghilangan afiks *N-*. Kata ‘*gadhahi*’ seharusnya ditulis dengan ‘*nggadhahi*’ yang berarti ‘mempunyai’. Pada kesalahan berbahasa ini, adanya perbaikan naskah dari tuturan presenter.
3. Pepadhang : kesalahan pada kata ‘*pepdhang*’ yaitu kesalahan berbahasa pada proses penulisan naskah atau typografi. Kata ‘*pepdhang*’ seharusnya ditulis dengan ‘*pepadhang*’ yang berarti ‘mencerahkan atau mencerahkan’. Pada kesalahan berbahasa ini, adanya perbaikan naskah dari tuturan presenter.

#### KARTU DATA

No. Data : 59



Tanggal naskah/siar : 12 Februari 2019	
Judul berita/menit : Ngetataken/ 0.00	
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
AKSI TEROR PAMBESMENAN KENDHARAAN ING JAWI TENGAH SANSAYA WIYAR NGANTOS SEKAWAN KABUPATEN KITHA// APARAT KEPOLISIAN TAKSIH MADOSI PELAKU TEROR// SAKING ASIL RAZIA SERENTAK INKGANG GRENGSENG DIPUNTINDAKAKEN/ POLISI <b>SEMPET</b> NGAMANAKEN SETUNGGAL TIYANG/ ANANGING SAKING ASIL PENDHALAMAN/ BOTEN NGARAH DHATENG PELAKU TEROR//	AKSI TEROR PAMBESMENAN KENDHARAAN ING JAWI TENGAH SANSAYA WIYAR NGANTOS SEKAWAN KABUPATEN <u>KITA</u> // APARAT KEPOLISIAN TAKSIH MADOSI PELAKU TEROR// SAKING ASIL RAZIA SERENTAK INKGANG GRENGSENG DIPUNTINDAKAKEN/ POLISI <b>SEMPET</b> NGAMANAKEN SETUNGGAL TIYANG/ ANANGING SAKING ASIL PENDHALAMAN/ BOTEN NGARAH DHATENG PELAKU TEROR//
Anallisis Kesalahan:	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kitha : kesalahan berbahasa pada kasus ini yaitu kesalahan presenter dalam membacakan naskah berita. Kata '<i>kitha</i>' yang memiliki makna 'kota' sedangkan presenter membacakannya '<i>kita</i>' yang memiliki makna 'kita/kami', dimana hal tersebut sangat berbeda arti/makna.</li> <li>2. Sempet : kesalahan pada kata 'sempet' yaitu kesalahan berbahasa pada pemilihan diksi yang tidak tepat. Kata 'sempet' berasal dari kata 'sempet/sempat' pada bahasa Indonesia, maka dari itu kata tersebut seharusnya ditulis dengan '<i>sampun kasil...</i>'. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> </ol>	

KARTU DATA	
No. Data	: 60
Tanggal naskah/siar	: 12 Februari 2019
Judul berita/menit	: Maling Griya/ 2.16
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
<b>HUKUMAN KUNJARA TETELA</b>	<b>HUKUMAN KUNJARA TETELA</b>

BOTEN DAMEL KAPOK MALING MENIKA/ KANTHI NITIS GRIYA INGKANG JENDHELA LAN LAWANG BOTEN <b>KAKUNCI</b> / RESIDIVIS MALING DIPUNCEPENG MALIH APARAT POLRES SALATIGA/ <b>SAKSAMPUNIPUN</b> MENDHET BARANG ELEKTRONIK//	BOTEN DAMEL KAPOK MALING MENIKA/ KANTHI NITIS GRIYA INGKANG JENDHELA LAN LAWANG BOTEN <b><u>KEKUNCI</u></b> / RESIDIVIS MALING DIPUNCEPENG MALIH APARAT POLRES SALATIGA/ <b>SAKSAMPUNIPUN</b> MENDHET BARANG ELEKTRONIK//
<p>Anallisis Kesalahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hukuman : kesalahan pada kata ‘hukuman’ yaitu kesalahan berbahasa pada pemilihan diksi yang tidak tepat. Kata ‘hukuman’ merupakan kata pada bahasa Indonesia, maka dari itu kata tersebut seharusnya ditulis dengan ‘<i>ukuman</i>’. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> <li>2. Kakunci : kesalahan pada kata ‘<i>kakunci</i>’ yaitu kesalahan berbahasa pada pergantian morf. Afiks /ka-/ pada kata ‘<i>kakunci</i>’ pada ragam formal bahasa Jawa berarti /di-/, maka dari itu kata tersebut seharusnya diberi afiks /ke-/ yang menunjukkan ketidak sengaja. Pada kesalahan berbahasa ini, adanya perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> <li>3. Saksampunipun : kesalahan berbahasa pada kata ‘<i>saksampunipun</i>’ yaitu kesalahan typografi atau kesalahan dalam proses penulisan. Kata ‘<i>saksampunipun</i>’ seharusnya ditulis dengan ‘<i>sasampunipun</i>’ karena di dalam afiks bahasa Jawa adanya afiks <i>sa-</i> bukan <i>sak-</i>.</li> </ol>	

<b>KARTU DATA</b>	
No. Data	: 61
Tanggal naskah/siar	: 12 Februari 2019
Judul berita/menit	: Arsip BPPKAD Ical/ 4.38
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
TIM INAFIS POLRES GROBOGAN SARENG KALIYAN SATUAN RESKRIM POLSEK PURWODADI/ NINDAKAKEN PENYELIDIKAN GEGAYUTAN ICALIPUN BERKAS	TIM INAFIS POLRES GROBOGAN SARENG KALIYAN SATUAN RESKRIM <u>POLRES</u> PURWODADI/ NINDAKAKEN PENYELIDIKAN GEGAYUTAN ICALIPUN BERKAS

<p>KAGUNGANIPUN <b>BADHAN</b>          PENDAPATAN PENGELOLAAN          KEUANGAN DAN ASET DAERAH          KABUPATEN GROBOGAN/ ING          GEDHUNG KANGGE NYIMPEN          BERKAS KANTOR// SAKING          BEAWARA INKGANG KAIMPUN/          BERKAS INKGANG ICAL          MINANGKA ARSIP WIWIT WARSA          KALIH EWU GANGSAL WELAS  <b>NGANTOSKALIH</b> EWU          SANGALAS//</p>	<p>KAGUNGANIPUN <b>BADHAN</b>          PENDAPATAN PENGELOLAAN          KEUANGAN <u>LAN</u> ASET DAERAH          KABUPATEN GROBOGAN/ ING          GEDHUNG KANGGE NYIMPEN          BERKAS KANTOR// SAKING          BEAWARA INKGANG KAIMPUN/          BERKAS INKGANG ICAL          MINANGKA ARSIP WIWIT WARSA          KALIH EWU GANGSAL WELAS lan  <b>NGANTOSKALIH</b> EWU          SANGALAS//</p>
<p>Anallisis Kesalahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Polsek : kesalahan berbahasa pada kasus ini yaitu kesalahan presenter dalam membacakan naskah berita. Kata ‘polsek’ dituturkan oleh presenter ‘polres’, dengan demikian kedua kata tersebut memiliki makna yang berbeda. Polsek merupakan struktur komando Polisi Republik Indonesia di tingkat kecamatan, sedangkan Polres struktur komando Polisi Republik Indonesia di tingkat kota.</li> <li>2. Badhan : kesalahan berbahasa pada kata ‘<i>badhan</i>’ yaitu kesalahan typografi atau kesalahan dalam proses penulisan. Kata ‘<i>badhan</i>’ seharusnya cukup ditulis dengan ‘<i>badan</i>’.</li> <li>3. Lan : pada kasus di sini presenter menuturkan kata ‘<i>lan</i>’ sedangkan pada naskah tertulis ‘<i>dan</i>’, meskipun kedua kata tersebut memiliki makna yang sama namun tetap saja menjadikan sebuah kesalahan berbahasa.</li> <li>4. Ngantoskalih : kesalahan berbahasa pada kata ‘<i>ngantoskalih</i>’ yaitu kesalahan typografi atau kesalahan dalam proses penulisan. Kata ‘<i>ngantoskalih</i>’ seharusnya ditulis pisah, seperti: ‘<i>ngantos kalih</i>’.</li> </ol>	

<b>KARTU DATA</b>					
No. Data	:	62			
Tanggal naskah/siar	:	12 Februari 2019			
Judul berita/menit	:	Razia Siswa/ 7.21			
ISI NASKAH PROMTER			TUTURAN PRESENTER		
WELASAN	SISWA	INGKANG	WELASAN	SISWA	INGKANG

MBOLOS/ KAJARING RAZIA SATUAN POLISI PAMONG PRAJA KENDAL// SISWA MENIKA KACEPENG NALIKA SAWEG NONGKRONG ING WARUNG LAN PANGGENAN GAME ONLINE// DENING SATPOL PP SISWA INGKANG KAJARING RAZIA/ DIPUNJUJUGAKEN TUMUJU GRIYA LAN PAWIYATAN SUPADOS PIKANTUK PEMBINAAN SAKING TIYANG SEPUH LAN DWIJA//	MBOLOS/ KAJARING RAZIA SATUAN POLISI PAMONG PRAJA KENDAL// SISWA MENIKA KACEPENG NALIKA SAWEG NONGKRONG ING WARUNG LAN PANGGENAN GAME ONLINE// DENING SATPOL PP SISWA INGKANG KAJARING RAZIA/ DIPUNJUJUGAKEN TUMUJU GRIYA LAN PAWIYATAN SUPADOS PIKANTUK PEMBINAAN SAKING TIYANG SEPUH LAN DWIJA//
Anallisis Kesalahan:	
1. Warung : kesalahan pada kata ‘ <i>warung</i> ’ yaitu kesalahan berbahasa pada pemilihan diksi. kata ‘ <i>warung</i> ’ tergolong pada bahasa Jawa ngoko, maka dari itu seharusnya kata tersebut ditulis dengan ‘ <i>wande</i> ’. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.	

<b>KARTU DATA</b>	
No. Data	: 63
Tanggal naskah/siar	: 12 Februari 2019
Judul berita/menit	: Pustaka Tematik/ 10.11
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
SETUNGGALING PUSTAKA TEMATIK PIWUCALAN IPS KANGGE KELAS GANGSAL SEKOLAH DASAR NGANDHARAKEN NAHDLATHUL ULAMA/ UTAWI NU MINANGKA ORGANISASI RADIKAL// KANGGE NGEWAKANI BAB INKANG <b>DIPUNKERSAKAKEN/ DHINAS</b> PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DEMAK/ GADHAHI RENCANA	SETUNGGALING PUSTAKA TEMATIK PIWUCALAN IPS KANGGE KELAS GANGSAL SEKOLAH DASAR NGANDHARAKEN NAHDLATHUL ULAMA/ UTAWI NU MINANGKA ORGANISASI RADIKAL// KANGGE <b>NGEWAKANI</b> BAB INKANG <b>DIPUNKERSAKAKEN/ DHINAS</b> PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DEMAK/ GADHAHI RENCANA

NARIK PUSTAKA KASEBAT//	NARIK PUSTAKA KASEBAT//
<p>Anallisis Kesalahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ngewakani : kesalahan berbahasa pada kata ‘ngewakani’ yaitu kesalahan dalam menentukan bentuk dasar yang tidak tepat. Kata ‘ngewakani’ seharusnya ditulis dengan ‘ngawekani’ dari bentuk dasar ‘wEka’ yang berarti menghindari. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> <li>2. Dipunkersakaken : kesalahan berbahasa pada kasus ini yaitu kerancuan isi naskah, seperti: “Kangge ngawekani bab ingkang <b>dipunkersakaken...</b>”. Pada kutipan naskah tersebut seharusnya dibubuhi kata ‘boten’ sebelum kata ‘dipunkersakaken’. Hal tersebut menunjukkan bahwa: ‘untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Demak mempunyai rencana untuk menarik buku tersebut dari peredaran’.</li> <li>3. Dhinas : kesalahan berbahasa pada kata ‘dhinas’ yaitu kesalahan typografi atau kesalahan dalam proses penulisan. Kata ‘dhinas’ seharusnya cukup ditulis dengan ‘dinas’.</li> </ol>	

<b>KARTU DATA</b>	
No. Data	: 64
Tanggal naskah/siar	: 12 Februari 2019
Judul berita/menit	: Perakitan Kotak Suara/ 13.34
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
KOMISI PEMILIHAN UMUM KABUPATEN TEMANGGUNG WIWIT <b>NGRAKIT</b> KOTHAK SUARA KANGGE PILEG LAN PILPRES 17 APRIL MENGAJENG// <b>PERAKITAN</b> KOTHAK <b>SUARA</b> DIPUNJAGI KETAT PEHAK KEPOLISIAN LAN PETUGAS KPU//	KOMISI PEMILIHAN UMUM KABUPATEN TEMANGGUNG WIWIT <b>NGRAKIT</b> KOTHAK SUARA KANGGE PILEG LAN PILPRES 17 APRIL MENGAJENG// <b>PERAKITAN</b> KOTHAK <b>SUARA</b> DIPUNJAGI KETAT PEHAK KEPOLISIAN LAN PETUGAS KPU//
<p>Anallisis Kesalahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ngrakit : kesalahan pada kata ‘ngarakit’ yaitu kesalahan berbahasa pemilihan diksi yang kurang tepat. Kata ‘ngarakit’ merupakan afiks <i>N-</i> bahasa Jawa yang</li> </ol>	

dibubuhi kata dasar ‘rakit’ yang berasal dari bahasa Indonesia, dengan demikian kata tersebut seharusnya ditulis ‘nyusun’. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.

2. Suara : kesalahan berbahasa pada kata ‘suara’ yaitu kesalahan berbahasa pada pemilihan diksi. Kata ‘suara’ tergolong pada bahasa Indonesia, maka dari itu seharusnya kata tersebut ditulis dengan ‘*swara*’. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.
3. Perakitan : kesalahan pada kata ‘perakitan’ yaitu kesalahan berbahasa pemilihan diksi yang kurang tepat. Kata ‘perakitan’ tergolong bahasa Indonesia, maka dari itu kata tersebut seharusnya ditulis ‘*panyusunan*’. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.

#### KARTU DATA

No. Data : 65  
 Tanggal naskah/siar : 12 Februari 2019  
 Judul berita/menit : Sandiaga Janji/ 15.57

ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
CALON WAKIL PRESIDHEN NOMER URUT KALIH SANDHIAGA SALAHUDIN UNO/ NINDAKAKEN ROADSHOW KAMPANYE KANTHI MURUGI AMONG TANI BRAMBANG ING BREBES// ING NGAJENGIPUN PARA AMONG TANI/ SANDIAGA JANJI BADHE <b>MANDHEGAKEN</b> IMPOR BRAMBANG/ NYETABILAKEN REGI LAN NJAMIN CUMAWISIPUN RABUK KANGGE AMONG TANI//	CALON WAKIL PRESIDHEN NOMER URUT KALIH SANDHIAGA SALAHUDIN UNO/ NINDAKAKEN ROADSHOW KAMPANYE KANTHI MURUGI AMONG TANI BRAMBANG ING BREBES// ING NGAJENGIPUN PARA AMONG TANI/ SANDIAGA JANJI BADHE <b><u>MADHEGAKEN</u></b> IMPOR BRAMBANG/ NYETABILAKEN REGI LAN NJAMIN CUMAWISIPUN RABUK KANGGE AMONG TANI//

#### Anallisis Kesalahan:

1. Mandhegaken : kesalahan pada kata ‘*mandhegaken*’ yaitu kesalahan berbahasa dalam pemilihan diksi. Kata ‘*mandhegaken*’ merupakan bahasa Jawa ngoko, maka dari itu kata tersebut seharusnya ditulis ‘*nyigeg*’. Kesalahan berbahasa ini presenter menuturkan ‘*madhegaken*’, dimana kata

tersebut juga tidak memperbaiki kesalahan bahasa yang ada di naskah.

### KARTU DATA

No. Data : 66  
 Tanggal naskah/siar : 12 Februari 2019  
 Judul berita/menit : Offroader/ 14.47

ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
TUMUJU PAWARTOS SANES/ PULUAN OFFROADER SAKING KABUPATEN REMBANG/ BLORA/ PATI SARTA BOJONEGORO <b>NJAJAL</b> JALUR EKSTRIM ING WANA KECAMATAN GUNEM – SALE// INGKANG NARIK KAWIGATOSAN/ SAPERANGAN OFFROADER WANITA UGI TUMUT <b>JAJAL</b> TREK UNGGAH-UNGGAHAN KANTHI <b>KEMIRINGAN MEH</b> SANGANG DASA DERAJAT//	TUMUJU PAWARTOS SANES/ PULUAN OFFROADER SAKING KABUPATEN REMBANG/ BLORA/ PATI SARTA BOJONEGORO <b>NJAJAL</b> JALUR EKSTRIM ING WANA KECAMATAN GUNEM – SALE// INGKANG NARIK KAWIGATOSAN/ SAPERANGAN OFFROADER WANITA UGI TUMUT <b>JAJAL</b> TREK UNGGAH-UNGGAHAN KANTHI <b>KEMIRINGAN MEH</b> SANGANG DASA DERAJAT//

#### Anallisis Kesalahan:

1. Njajal : kesalahan pada kata '*njajal*' yaitu kesalahan berbahasa dalam pemilihan diksi. Kata '*njajal*' merupakan bahasa Jawa ngoko, maka dari itu kata tersebut seharusnya ditulis '*nyobi*'. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.
2. Jajal : kesalahan pada kata '*jajal*' yaitu kesalahan berbahasa dalam pemilihan diksi. Kata '*jajal*' merupakan bahasa Jawa ngoko, maka dari itu kata tersebut seharusnya ditulis '*nyobi*'. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.
3. Kemiringan meh : kesalahan pada kata '*kemiringan meh*' yaitu kesalahan berbahasa dalam pemilihan diksi. Kata '*kemiringan meh*' merupakan bahasa Jawa ngoko, maka dari itu kata tersebut seharusnya ditulis '*kemiringanipun ngantos...*'. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.

<b>KARTU DATA</b>	
No. Data	: 67
Tanggal naskah/siar	: 13 Februari 2019
Judul berita/menit	: Ngrudapeksa Putranipun/ 0.00
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
TEGA <b>DADOSAKEN</b> PUTRANIPUN PIYAMBAK BUDHAK SEKS SEDANGUNIPUN GANGSAL TAUN/ SALAH STUNGGALIPUN KULI ING DEMAK/ DIPUNCEPENG TIM RESKRIM POLRES DEMAK// TUMINDAKIPUN KASANGKA KONANGAN <b>SAKSAMPUNIPUN</b> KORBAN NGANDHUT TANPA PALAKRAMI// SALEBETING NINDAKAKEN TUMINDAKIPUN/ KASANGKA NGANCEM BADHE <b>GEBUK</b> KORBAN/ MENAWI BOTEN PURUN NGLADOSI//	TEGA <b><u>NDADOSAKEN</u></b> PUTRANIPUN PIYAMBAK BUDHAK SEKS SEDANGUNIPUN GANGSAL TAUN/ SALAH STUNGGALIPUN KULI ING DEMAK/ DIPUNCEPENG TIM RESKRIM POLRES DEMAK// TUMINDAKIPUN KASANGKA KONANGAN <b>SAKSAMPUNIPUN</b> KORBAN NGANDHUT TANPA PALAKRAMI// SALEBETING NINDAKAKEN TUMINDAKIPUN/ KASANGKA NGANCEM BADHE <b><u>NGGEBUK</u></b> KORBAN/ MENAWI BOTEN PURUN NGLADOSI//
Anallisis Kesalahan:	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dadosaken : kesalahan pada kata ‘<i>dadosaken</i>’ yaitu kesalahan berbahasa pada penghilangan afiks <i>N-</i>. Kata ‘<i>dadosaken</i>’ seharusnya ditulis dengan ‘<i>ndadosaken</i>’ yang berarti ‘menjadikan’. Pada kesalahan berbahasa ini, adanya perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> <li>2. Saksampunipun : kesalahan berbahasa pada kata ‘<i>saksampunipun</i>’ yaitu kesalahan typografi atau kesalahan dalam proses penulisan. Kata ‘<i>saksampunipun</i>’ seharusnya ditulis dengan ‘<i>sasampunipun</i>’ karena di dalam afiks bahasa Jawa adanya afiks <i>sa-</i> bukan <i>sak-</i>.</li> <li>3. Gebuk : kesalahan pada kata ‘<i>gebuk</i>’ yaitu kesalahan berbahasa pada penghilangan afiks <i>N-</i>. Kata ‘<i>gebuk</i>’ seharusnya ditulis dengan ‘<i>nggebuk</i>’ yang berarti ‘memukul’. Pada kesalahan berbahasa ini, adanya perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> </ol>	

<b>KARTU DATA</b>
-------------------



No. Data : 68	
Tanggal naskah/siar : 13 Februari 2019	
Judul berita/menit : Madosi Korban Longsor/ 3.25	
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
KUPIYA NGLAJENGAKEN MADOSI KORBAN LONGSOR DHATENG <b>SALAH SETUNGGALING</b> WARGA BUMIREJO KECAMATAN PUDAKPAYUNG KITHA SEMARANG PUNGKASANIPUN KASIL// LAYON KORBAN KASIL DIPUNPANGGIHAKEN <b>KINTIR LEPEN</b> TEBIHIPUN NGANTOS SEDASA KILO SAKING PAPAN KADADOSAN//	KUPIYA NGLAJENGAKEN MADOSI KORBAN LONGSOR DHATENG <b>SALAH SETUNGGALING</b> WARGA BUMIREJO KECAMATAN PUDAKPAYUNG KITHA SEMARANG PUNGKASANIPUN KASIL// LAYON KORBAN KASIL DIPUNPANGGIHAKEN <b>KINTIR LEPEN</b> TEBIHIPUN NGANTOS SEDASA KILO SAKING PAPAN KADADOSAN//
Anallisis Kesalahan:	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Salah setunggaling : kesalahan pada kata '<i>salah setunggaling</i>' yaitu kesalahan berbahasa pemilihan diksi yang kurang tepat. Kata '<i>salah setunggaling</i>' sebaiknya kata tersebut ditulis dengan '<i>sawijining</i>'. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> <li>2. Kintir lepen : kesalahan pada kata '<i>kintir lepen</i>' yaitu kesalahan berbahasa pemilihan diksi yang kurang tepat. Kata '<i>kintir lepen</i>' sebaiknya diantaranya disisipi preposisi '<i>ing</i>' sebagai tanda hubungan suatu tempat. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> </ol>	

KARTU DATA	
No. Data : 69	
Tanggal naskah/siar : 13 Februari 2019	
Judul berita/menit : Kotak Suara/ 5.23	
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
SINAOSA SAMPUN DIPUNWIWITI <b>PERAKITAN</b> LOGISTIK KOTHAK	SINAOSA SAMPUN DIPUNWIWITI <b>PERAKITAN</b> LOGISTIK KOTHAK

<p><b>SUARA/ KOMISI PEMILIHAN UMUM</b>  <b>KABUPATEN TEMANGGUNG/</b>  <b>NYEBAT TAKSIH KAKIRANGAN</b>  <b>PITUNG DASA KOTHAK SUARA</b>  <b>SAKING INGKANG</b>  <b>DIPUNBETAHAKEN KALIH WELAS</b>  <b>EWU NEMATUS SUWIDAK</b>  <b>GANGSAL IJI// RENCANANIPUN</b>  <b>PERKAWIS KAKIRANGAN</b>  <b>KASEBAT BADHE DIPUNTUTUP</b>  <b>SAKING CADHANGAN INGKANG</b>  <b>WONTEN/ SINAMBI NENGA</b>  <b>TAMBAHAN KOTHAK SUARA</b>  <b>SAKING KPU PUSAT//</b></p>	<p><b>SUARA/ KOMISI PEMILIHAN UMUM</b>  <b>KABUPATEN TEMANGGUNG/</b>  <b>NYEBAT TAKSIH <u>KEKIRANGAN</u></b>  <b>PITUNG DASA KOTHAK SUARA</b>  <b>SAKING INGKANG</b>  <b>DIPUNBETAHAKEN KALIH WELAS</b>  <b>EWU NEMATUS SUWIDAK</b>  <b>GANGSAL IJI// RENCANANIPUN</b>  <b>PERKAWIS <u>KEKIRANGAN</u></b>  <b>KASEBAT BADHE DIPUNTUTUP</b>  <b>SAKING CADHANGAN INGKANG</b>  <b>WONTEN/ SINAMBI NENGA</b>  <b>TAMBAHAN KOTHAK SUARA</b>  <b>SAKING KPU PUSAT//</b></p>
<p>Anallisis Kesalahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perakitan : kesalahan pada kata ‘perakitan’ yaitu kesalahan berbahasa pemilihan diksi yang kurang tepat. Kata ‘perakitan’ tergolong bahasa Indonesia, maka dari itu kata tersebut seharusnya ditulis ‘<i>panyusunan</i>’. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> <li>2. Suara : kesalahan berbahasa pada kata ‘suara’ yaitu kesalahan berbahasa pada pemilihan diksi. Kata ‘suara’ tergolong pada bahasa Indonesia, maka dari itu seharusnya kata tersebut ditulis dengan ‘<i>swara</i>’. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> <li>3. Kakirangan : kesalahan berbahasa pada kasus ini yaitu kesalahan presenter dalam membacakan naskah berita. Kata ‘<i>kakirangan</i>’ dituutrnkan oleh presenter ‘<i>kekirangan</i>’, meskipun dua kata tersebut tidak merubah makna namun menjadikan kesalahan berbahasa pada penuturan presenter.</li> </ol>	

<b>KARTU DATA</b>							
No. Data	: 70						
Tanggal naskah/siar	: 13 Februari 2019						
Judul berita/menit	: Sosialisasi Pemilu / 7.43						
<b>ISI NASKAH PROMTER</b>				<b>TUTURAN PRESENTER</b>			
ATUSAN	SISWA	SMK	ING	ATUSAN	SISWA	SMK	ING

PURWODADI/ KABUPATEN GROBOGAN// <b>DHEREG</b> SOSIALISASI RAMBAHAN PEMILU/ INGKANG DIPUNANDHARAKEN RELAWAN DEMOKRASI// PARA SISWA DIPUNPARINGI SESAREPAN SARTA SIMULASI PENCOBLOSAN/ LAN CARA MILIH INGKANG LERES SARTA SAH//	PURWODADI/ KABUPATEN GROBOGAN// <b><u>NDHEREK</u></b> SOSIALISASI RAMBAHAN PEMILU/ INGKANG DIPUNANDHARAKEN RELAWAN DEMOKRASI// PARA SISWA DIPUNPARINGI SESAREPAN SARTA SIMULASI PENCOBLOSAN/ LAN CARA MILIH INGKANG LERES SARTA SAH//
<p>Anallisis Kesalahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dhereg : kesalahan berbahasa pada kata '<i>dhereg</i>' yaitu kesalahan berbahasa pada penghilangan afiks <i>N-</i> dan kesalahan dalam proses penulisan atau typografi. Kata '<i>dhereg</i>' seharusnya ditulis dengan '<i>ndherek</i>' yang memiliki makna 'mengikuti'. Pada kesalahan berbahasa ini, adanya perbaikan dari tuturan presenter.</li> </ol>	

<b>KARTU DATA</b>	
No. Data	: 71
Tanggal naskah/siar	: 13 Februari 2019
Judul berita/menit	: Simulasi Pengamanan Pemilu/ 9.56
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
JEJERING KOREM NOL PITU TIGA MAKUTARAMA SALATIGA <b>NGGELAR</b> SIMULASI PENGAMANAN PEMILU GABUNGAN SAKING KOREM SALATIGA/ KODIM SARTA POLRES SALATIGA// KRIDHA MENIKA/ DIPUNTINDAKAKEN KANGGE MANGERTOSI SIYAGANING APARAT SALEBETING PENGAMANAN PEMILU KALIH EWU SANGALAS//	<u>SAWETAWIS MENIKA</u> JEJERING KOREM NOL PITU TIGA MAKUTARAMA SALATIGA <b>NGGELAR</b> SIMULASI PENGAMANAN PEMILU GABUNGAN SAKING KOREM SALATIGA/ KODIM SARTA POLRES SALATIGA// KRIDHA MENIKA/ DIPUNTINDAKAKEN KANGGE MANGERTOSI SIYAGANING APARAT SALEBETING PENGAMANAN PEMILU KALIH EWU SANGALAS//

## Anallisis Kesalahan:

1. Sawetasi menika : pada kasus di sini presenter menuturkan ‘*sawetawis menika*’, dimana kata tersebut tidak ada pada naskah. Namun, kata yang dituturkan tersebut tidak menjadi kendala karena tidak merubah makna naskah tersebut.
2. Nggelar : kesalahan pada kata ‘nggelar’ yaitu kesalahan berbahasa dalam pemilihan diksi. Kata ‘nggelar’ merupakan bahasa Indonesia yang diberi afiks bahasa Jawa *N-*, maka dari itu seharusnya kata tersebut ditulis dengan ‘*ngawontenaken*’. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan dari tuturan presenter.

## KARTU DATA

No. Data : 72  
 Tanggal naskah/siar : 13 Februari 2019  
 Judul berita/menit : Nanem Wit Ing Ungaran/ 12.21

ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
LANGKUNG SAKING TIGANG EWU WIT <b>DIPUN TANEM</b> ING PERENGING REDI UNGARAN// KEJAWI PEPANGGIHAAN AKBAR/ PARA PENDHAKI MENIKA UGI <b>GELAR KRIDHA BUDAYA</b> KANTHI SEBATAN SERIBU SATU PENDAKI TANAM POHON//	LANGKUNG SAKING TIGANG EWU WIT <b>DIPUN TANEM</b> ING PERENGING REDI UNGARAN// KEJAWI <b>PEPANGGIHAAN</b> AKBAR/ PARA PENDHAKI MENIKA UGI <b>NGGELAR</b> KRIDHA <b>BUDAYA</b> KANTHI SEBATAN SERIBU SATU PENDAKI TANAM POHON//

## Anallisis Kesalahan:

1. Dipun tanem : kesalahan pada kata ‘*dipun tanem*’ yaitu kesalahan berbahasa dalam penulisan afiks. Kata ‘*dipun tanem*’ seharusnya ditulis gabung seperti: ‘*dipuntanem*’.
2. Gelar : kesalahan pada kata ‘*gelar*’ yaitu kesalahan berbahasa pada penghilangan afiks *N-* dan pemilihan diksi. Kata ‘*gelar*’ merupakan bahasa Indonesia, maka dari itu seharusnya kata tersebut ditulis dengan ‘*ngawontenaken*’. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan dari tuturan presenter.
3. Kridha budaya : kesalahan pada kata ‘*kridha budaya*’ yaitu kurang tepatnya

dalam pemilihan diksi. Kata '*kridha budaya*' seharusnya ditulis dengan '*kridha taunan*' karena acara tersebut baru berjalan beberapa tahun terakhir dan belum bisa disebut dengan budaya. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan dari tuturan presenter.

#### KARTU DATA

No. Data : 73  
 Tanggal naskah/siar : 13 Februari 2019  
 Judul berita/menit : Nyoklat Valentine/ 14.59

ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
DINTEN VALENTIN DADOS MOMENT WIGATOS KAGEM SAPERANGAN KANEMAN/ <b>LANGKUNG LANGKUNG</b> INGKANG SAMPUN GADHAH PACAR// NAH... ING VALENTIN WARSA MENIKA/ COKLAT KANTHI KARAKTER AKSARA <b>TAKSIL</b> LARIS DIPUNPADOSI MASYARAKAT//	DINTEN VALENTIN DADOS MOMENT WIGATOS KAGEM SAPERANGAN KANEMAN/ <b>LANGKUNG LANGKUNG</b> INGKANG SAMPUN GADHAH PACAR// NAH... ING VALENTIN WARSA MENIKA/ COKLAT KANTHI KARAKTER AKSARA <b>TAKSIL</b> LARIS DIPUNPADOSI MASYARAKAT//

#### Anallisis Kesalahan:

1. Langkung langkung : kesalahan pada kata '*langkung langkung*' yaitu kesalahan berbahasa pada penulisan pengulangan kata majemuk yang tidak tepat. Kata '*langkung langkung*' seharusnya ditulis menggunakan strip ( - ) untuk menggabungkan kata tersebut, seperti: '*langkung-langkung*'.
2. Taksil : kesalahan berbahasa pada kata '*taksil*' yaitu kesalahan typografi atau kesalahan dalam proses penulisan. Kata '*taksil*' seharusnya ditulis dengan '*taksih*'. Pada kesalahan berbahasa ini, adanya perbaikan dari tuturan presenter.

#### KARTU DATA

No. Data : 74

Tanggal naskah/siar : 16 Februari 2019	
Judul berita/menit : Blower Kabesmen/ 0.00	
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
BLOWER KAGUNGANIPUN PERUSAHAAN FURNITURE ING WEWENGKON INDUSTRI KENDAL/ JEMUAH ENJING KABESMEN// SAPERANGAN KARYAWAN GUGUP LAN KUWATOS BLOWER BLEDHOS// PETUGAS KAWETAN MEJAHILATU/ JALARAN SUMBER TOYA INKANG SAKEDHIK LAN KATHAHIPUN BUBUK SALEBETING BLOWER//	BLOWER KAGUNGANIPUN PERUSAHAAN FURNITURE ING WEWENGKON INDUSTRI KENDAL/ JEMUAH ENJING KABESMEN// SAPERANGAN KARYAWAN GUGUP LAN KUWATOS BLOWER BLEDHOS// PETUGAS KAWETAN MEJAHILATU/ JALARAN SUMBER TOYA INKANG SAKEDHIK LAN KATHAHIPUN BUBUK SALEBETING BLOWER//
Anallisis Kesalahan:	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gugup : kesalahan pada kata ‘<i>gugup</i>’ yaitu kesalahan berbahasa dalam pemilihan diksi. Kata ‘<i>gugup</i>’ merupakan bahasa Indonesia, maka dari itu sebaiknya kata tersebut ditulis dengan ‘<i>bingung</i>’ yang berarti hujan deras. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> <li>2. Kawetan : kesalahan pada kata ‘<i>kawetan</i>’ yaitu kesalahan berbahasa dalam pemilihan diksi. Kata ‘<i>kawetan</i>’ memiliki makna ‘mengawetkan/diawetkan’ sedangkan hal tersebut tidak tepat digunakan, maka dari itu seharusnya yang dituliskan yaitu: ‘<i>kangelan</i>’. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> </ol>	

KARTU DATA	
No. Data	: 75
Tanggal naskah/siar	: 16 Februari 2019
Judul berita/menit	: Razia Kendharaan Berat/ 1.54
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
PETUGAS GABUNGAN SAKING SATLANTAS POLRES GROBOGAN	PETUGAS GABUNGAN SAKING SATLANTAS POLRES GROBOGAN

<p>LAN DINAS PERHUBUNGAN/ JUMUAH ENJING/ NINDAKAKEN RAZIA KENDHARAAN BERAT// <b>PAMRIKSAAN</b> BOTEN NAMUNG NITIS PAJAK KENDARAAN/ ANANGING/ JANGKEPING SERAT KENDARAAN UGI <b>DIPUN PRIKSA</b> PETUGAS// SALEBETING KRIDHA MENIKA/ <b>DIPUN PANGGIHAKEN</b> SETUNGGAL KENDARAAN INGKANG <b>DIPUN KINTENAKAEN</b> ASIL MODIFIKASI LAN BOTEN JUMBUH ASLINIPUN// KENDARAAN KASEBAT LAJENG DIPUN SITA PETUGAS//</p>	<p>LAN DINAS PERHUBUNGAN/ JUMUAH ENJING/ NINDAKAKEN RAZIA KENDHARAAN BERAT// <b>PAMRIKSAAN</b> BOTEN NAMUNG NITIS PAJAK KENDARAAN/ ANANGING/ JANGKEPING SERAT KENDARAAN UGI <b>DIPUN PRIKSA</b> PETUGAS// SALEBETING KRIDHA MENIKA/ <b>DIPUN PANGGIHAKEN</b> SETUNGGAL KENDARAAN INGKANG <b>DIPUN KINTENAKAEN</b> ASIL MODIFIKASI LAN BOTEN JUMBUH ASLINIPUN// KENDARAAN KASEBAT LAJENG DIPUN SITA PETUGAS//</p>
--	--

Anallisis Kesalahan:

1. Pamriksaan : kesalahan pada kata '*pameriksaan*' yaitu kesalahan berbahasa dalam menentukan bentuk dasar yang tidak tepat dan penggunaan sufiks yang kurang tepat. Kata '*pameriksaan*' berasal dari kata bahasa Indonesia 'periksa', sehingga kata tersebut seharusnya ditulis dengan *paN-* + *priksa* + *an* = *pamriksan*. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.
2. Dipun priksa : kesalahan pada kata '*dipun priksa*' yaitu kesalahan berbahasa dalam penulisan afiks. Kata '*dipun priksa*' seharusnya ditulis gabung seperti: '*dipunpiriksa*'.
3. Dipun panggihaken : kesalahan pada kata '*dipun panggihaken*' yaitu kesalahan berbahasa dalam penulisan afiks. Kata '*dipun panggihaken*' seharusnya ditulis gabung seperti: '*dipunpangguhaken*'.
4. Dipun kintenaken : kesalahan pada kata '*dipun kintenaken*' yaitu kesalahan berbahasa dalam penulisan afiks. Kata '*dipun kintenaken*' seharusnya ditulis gabung seperti: '*dipunkintenaken*'.

**KARTU DATA**

No. Data : 76

Tanggal naskah/siar : 16 Februari 2019

Judul berita/menit : Nggandakaken Arta/ 4.09	
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
SETUNGGALING PRIYA DIPUNCEPENG TIM UNIT SATRESKRIM POLSEK ADHIWERNA/ KABUPATEN TEGAL/ JALARAN AKSI PENIPUAN DHATENG SAPERANGAN WARGA KANTHI MODHUS NIKELAKEN ARTA LUMANTAR REKENING GHOIB// BOTEN NAMUNG MENIKA/ KASANGKA UGI NINDAKAKEN PENIPUAN <b>REKRUITMEN</b> KANTHI NGAKENI MINANGKA JENDERAL POLISI///	SETUNGGALING PRIYA DIPUNCEPENG TIM UNIT SATRESKRIM POLSEK ADHIWERNA/ KABUPATEN TEGAL/ JALARAN AKSI PENIPUAN DHATENG SAPERANGAN WARGA KANTHI MODHUS NIKELAKEN ARTA LUMANTAR REKENING GHOIB// BOTEN NAMUNG MENIKA/ KASANGKA UGI NINDAKAKEN PENIPUAN <b>REKRUITMEN</b> KANTHI NGAKENI MINANGKA JENDERAL POLISI///
Anallisis Kesalahan:	
1. Rekrutmen : kesalahan pada kata ' <i>rekrutmen</i> ' yaitu kesalahan berbahasa dalam pemilihan diksi. Kata ' <i>rekrutmen</i> ' tergolong bahasa asing (Inggris) maka dari itu seharusnya ditulis miring atau <i>italic</i> , selain itu juga bisa diganti dengan kata lain, seperti: <i>pendaftaran</i> . Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.	

KARTU DATA	
No. Data	: 77
Tanggal naskah/siar	: 16 Februari 2019
Judul berita/menit	: Judi Online/ 7.23
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
JEJERING SATRESKRIM POLRES TEMANGGUNG / NYEPENG TIGA WARGA INKANG SAWEG NINDAKAKEN JUDHI ONLINE JINIS POKER ING SETUNGGALING WARNET ING TEMANGGUNG//	<u>SAWETAWIS MENIKA</u> JEJERING SATRESKRIM POLRES TEMANGGUNG / NYEPENG TIGA WARGA INKANG SAWEG NINDAKAKEN JUDHI ONLINE JINIS POKER ING SETUNGGALING



PANYEPENGAN PELAKU AWIT PALAPURAN WARGA INKANG KUWATOS <b>KANTHI</b> KATHAHIPUN JUDHI ONLINE ING MASYARAKAT//	WARNET ING TEMANGGUNG// PANYEPENGAN PELAKU AWIT PALAPURAN WARGA INKANG KUWATOS <b>KANTHI</b> KATHAHIPUN JUDHI ONLINE ING MASYARAKAT//
<p>Anallisis Kesalahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sawetwis menika : pada kasus di sini presenter menuturkan ‘<i>sawetawis menika</i>’, dimana kata tersebut tidak ada pada naskah. Namun, kata yang dituturkan tersebut tidak menjadi kendala karena tidak merubah makna naskah tersebut.</li> <li>2. Kanthi : kesalahan pada kata ‘<i>kanthi</i>’ yaitu kesalahan berbahasa dalam pemilihan diksi. Kata ‘<i>kanthi</i>’ yang memilki makna ‘dengan’ tidak tepat dituliskan pada naskah di atas, maka dari itu yang seharusnya ditulis yaitu: ‘<i>amargi</i>’. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> </ol>	

<b>KARTU DATA</b>	
No. Data	: 78
Tanggal naskah/siar	: 16 Februari 2019
Judul berita/menit	: Wajib SNI/ 9.55
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
KANGGE MINDHAKAKEN POTENSI INDUSTRI USAHA ALIT UTAWI MENENGAH BOTEN NAMUNG <b>DIPUN BETAHAKEN</b> POLA PENDAMPINGAN/ UGI KUPIYA STANDARISASI KANGGE NJAMIN KONSUMEN// KANGGE KEWAJIBAN SNI/ JAWI TENGAH NGANCIK KAWAN DASA PERSEN SAKING SEDAYA PELAKU USAHA INDUSTRI//	KANGGE MINDHAKAKEN POTENSI INDUSTRI USAHA ALIT UTAWI MENENGAH BOTEN NAMUNG <b>DIPUN BETAHAKEN</b> POLA PENDAMPINGAN/ UGI KUPIYA STANDARISASI KANGGE NJAMIN KONSUMEN// KANGGE KEWAJIBAN SNI/ JAWI TENGAH <u>SAMPUN</u> NGANCIK KAWAN DASA PERSEN SAKING SEDAYA PELAKU USAHA INDUSTRI//
Anallisis Kesalahan:	

1. Dipun betahaken : kesalahan pada kata ‘*dipun betahaken*’ yaitu kesalahan berbahasa dalam penulisan afiks. Kata ‘*dipun betahaken*’ seharusnya ditulis gabung seperti: ‘*dipunbetahaken*’.
2. Sampun : pada kasus di sini presenter menuturkan kata ‘*sampun*’ dimana kata tersebut tidak ada pada naskah. Namun, kata yang dituturkan tersebut tidak menjadi kendala karena tidak merubah makna naskah tersebut.

#### KARTU DATA

No. Data : 79  
 Tanggal naskah/siar : 16 Februari 2019  
 Judul berita/menit : Susu Pilpres/ 12.20

ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
KOMISI PEMILIHAN UMUM /K-P-U/ KABUPATEN BREBES / JUMUAH ENJING / SAMPUN NAMPI SURAT SUARA PILPRES KALIH EWU SANGA LAS// KATHAHIPUN PITUNG ATUS WOLUNG DASA <b>BOKS</b> / INKGANG WOSIPUN KALIH EWU LEMBAR// <b>SAKMENIKA</b> SAMPUN WONTEN ING GUDHANG <b>PENYIMPANAN</b> LOGISTIK ING GOR SASANA ADHI KARSA BREBES ///	KOMISI PEMILIHAN UMUM /K-P-U/ KABUPATEN BREBES / JUMUAH ENJING / SAMPUN NAMPI SURAT SUARA PILPRES KALIH EWU SANGA LAS// KATHAHIPUN PITUNG ATUS WOLUNG DASA <b>BOKS</b> / INKGANG WOSIPUN KALIH EWU LEMBAR// <b>SAKMENIKA</b> SAMPUN WONTEN ING GUDHANG <b>PENYIMPANAN</b> LOGISTIK ING GOR SASANA ADHI KARSA BREBES ///

#### Anallisis Kesalahan:

1. Boks : kesalahan pada kata ‘boks’ yaitu kesalahan berbahasa dalam pemilihan diksi. Kata ‘boks’ tergolong bahasa Indonesia, maka dari itu seharusnya kata tersebut ditulis dengan ‘*bok/kothak*’. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan dari tuturan presenter.
2. Sakmenika : kesalahan berbahasa pada kata ‘*sakmenika*’ yaitu kesalahan typografi atau kesalahan dalam proses penulisan. Kata ‘*sakmenika*’ seharusnya ditulis dengan ‘*samenika*’ karena di dalam afiks bahasa Jawa adanya afiks *sa-* bukan *sak-*.
3. Penyimpanan : kesalahan pada kata ‘penyimpanan’ yaitu kesalahan berbahasa

dalam pemilihan diksi. Kata ‘penyimpanan’ tergolong kedalam bahasa Indonesia, maka dari itu seharusnya kata tersebut ditulis dengan ‘*sakmenika sampun kasimpen ing gudhang logistik...*’. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan dari tuturan presenter.

#### KARTU DATA

No. Data : 80  
 Tanggal naskah/siar : 16 Februari 2019  
 Judul berita/menit : Sortir Susu/ 14.40

ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
KOMISI PEMILIHAN UMUM/ K-P-U/ KITHA PEKALONGAN/ JAWI TENGAH/ NAMPI KINTUNAN SURAT SUARA KATHAHIPUN SETUNGGAL YUTA TIGANG ATUS SEKET TIGA EWU PITUNG ATUS KAWAN DASA SEKAWAN LEMBAR// WONTEN GANGSAL JINIS SURAT SUARA NINGGIH PEMILIHAN PRESIDEN/ DPRD RI/ DPRD PROPINSI/ LAN DPRD KITHA/ SARTA DPD UTAWI UTUSAN DAERAH//	<u>SAWETAWIS MENIKA</u> KOMISI PEMILIHAN UMUM/ K-P-U/ KITHA PEKALONGAN/ JAWI TENGAH/ NAMPI KINTUNAN SURAT SUARA KATHAHIPUN SETUNGGAL YUTA TIGANG ATUS SEKET TIGA EWU PITUNG ATUS KAWAN DASA SEKAWAN LEMBAR// WONTEN GANGSAL JINIS SURAT SUARA NINGGIH PEMILIHAN PRESIDEN/ DPRD RI/ DPRD PROPINSI/ LAN DPRD KITHA/ SARTA DPD UTAWI UTUSAN DAERAH//
<p>Anallisis Kesalahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sawetawis menika : pada kasus di sini presenter menuturkan ‘<i>sawetawis menika</i>’, dimana kata tersebut tidak ada pada naskah. Namun, kata yang dituturkan tersebut tidak menjadi kendala karena tidak merubah makna naskah tersebut.</li> </ol>	

#### KARTU DATA

No. Data : 81  
 Tanggal naskah/siar : 16 Februari 2019

Judul berita/menit : Adum Ponggol/ 17.10	
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
SATLANTAS POLRES TEGAL ANDUM ATUSAN SEKUL PONGGOL <b>BUNGKUS</b> / NINGGIH SEKUL CAMPUR KHAS TEGAL/ KANGGE PARA TUNGKANG BECAK/ LAN WELASAN HELM LARE KANGGE PARA PENGENDARA MOTOR INGGANG MBONCENGAKEN LARENIPUN// KRIDHA MENIKA <b>DIPUNGELAR</b> KANGGE MENGETI DINTEN KASIH SAYANG UTAWI VALENTIN DAY//	SATLANTAS POLRES TEGAL ANDUM ATUSAN SEKUL PONGGOL <b>BUNGKUS</b> / NINGGIH SEKUL CAMPUR KHAS TEGAL/ KANGGE PARA TUNGKANG BECAK/ LAN WELASAN HELM LARE KANGGE PARA PENGENDARA MOTOR INGGANG MBONCENGAKEN LARENIPUN// KRIDHA MENIKA <b>DIPUNGELAR</b> KANGGE MENGETI DINTEN KASIH SAYANG UTAWI VALENTIN DAY//
Anallisis Kesalahan:	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bungkus : kesalahan pada kata '<i>bungkus</i>' yaitu kesalahan berbahasa dalam pemilihan diksi. Kata '<i>bungkus</i>' sebaiknya ditulis dengan '<i>wungkus</i>'. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan dari tuturan presenter.</li> <li>2. Dipungelar : kesalahan pada kata '<i>dipungelar</i>' yaitu kesalahan berbahasa dalam pemilihan diksi. Kata 'gelar' merupakan bahasa Indonesia yang diberi afiks bahasa Jawa <i>dipun-</i>, maka dari itu seharusnya kata tersebut ditulis dengan '<i>ngawontenaken</i>'. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan dari tuturan presenter.</li> </ol>	

KARTU DATA	
No. Data	: 82
Tanggal naskah/siar	: 18 Februari 2019
Judul berita/menit	: Teror Pambesmenan Malih/ 0.00
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
AKSI TEROR PAMBESMENAN KANTHI NITIS MONTOR LAN MOBIL TUMEMPUH MALIH ING KITHA SEMARANG// BENTEN	AKSI TEROR PAMBESMENAN KANTHI NITIS MONTOR LAN MOBIL TUMEMPUH MALIH ING KITHA SEMARANG// BENTEN

SAKING TEROR <b>SAKDERENGIPUN</b> INGKANG DIPUNTINDAKAKEN <b>PAREK ISUK/ SAKMENIKA</b> PELAKU NINDAKAKEN ING WANCI SIANG//	SAKING TEROR <b>SAKDERENGIPUN</b> INGKANG DIPUNTINDAKAKEN <b>PAREK ISUK/ SAKMENIKA</b> PELAKU NINDAKAKEN ING WANCI SIANG//
<p>Anallisis Kesalahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sakderengipun : kesalahan berbahasa pada kata '<i>sakderengipun</i>' yaitu kesalahan typografi atau kesalahan dalam proses penulisan. Kata '<i>sakderengipun</i>' seharusnya ditulis dengan '<i>saderengipun</i>' karena di dalam afiks bahasa Jawa adanya afiks <i>sa-</i> bukan <i>sak-</i>.</li> <li>2. Parek isuk : kesalahan pada kata '<i>parek isuk</i>' yaitu kesalahan berbahasa dalam pemilihan diksi. Kata '<i>parek isuk</i>' sebaiknya ditulis dengan '<i>pajar</i>'. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan dari tuturan presenter.</li> <li>3. Sakmenika : kesalahan berbahasa pada kata '<i>sakmenika</i>' yaitu kesalahan typografi atau kesalahan dalam proses penulisan. Kata '<i>sakmenika</i>' seharusnya ditulis dengan '<i>samenika</i>' karena di dalam afiks bahasa Jawa adanya afiks <i>sa-</i> bukan <i>sak-</i>.</li> </ol>	

#### KARTU DATA

<p>No. Data : 83</p> <p>Tanggal naskah/siar : 18 Februari 2019</p> <p>Judul berita/menit : Bongkar Pasarean/ 2.44</p>	
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
TIM DVI POLDA JAWI TENGAH/ KALIYAN SATUAN RESKRIM POLRES KUDUS/ MBONGKAR PASAREAN WANITA ANEM INGKANG DIPUNPEJAH GARWANIPUN PIYAMBAK// PAMBONGKARAN PASAREAN DIPUNTINDAKAKEN KANGGE NGIDENTIFIKASI LAYON KORBAN <b>SAKSAMPUNIPUN</b> PELAKU NGAKENI TUMINDAKIPUN	TIM DVI POLDA JAWI TENGAH/ KALIYAN SATUAN RESKRIM POLRES KUDUS/ MBONGKAR PASAREAN WANITA ANEM INGKANG DIPUNPEJAH GARWANIPUN PIYAMBAK// PAMBONGKARAN PASAREAN DIPUNTINDAKAKEN KANGGE NGIDENTIFIKASI LAYON KORBAN <b>SAKSAMPUNIPUN</b> PELAKU NGAKENI TUMINDAKIPUN

INGKANG DIPUNTINDAKAKEN SEDASA DINTEN KEPENGER//	INGKANG DIPUNTINDAKAKEN SEDASA DINTEN KEPENGER//
<p>Anallisis Kesalahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saksampunipun : kesalahan berbahasa pada kata ‘<i>saksampunipun</i>’ yaitu kesalahan typografi atau kesalahan dalam proses penulisan. Kata ‘<i>saksampunipun</i>’ seharusnya ditulis dengan ‘<i>sasampunipun</i>’ karena di dalam afiks bahasa Jawa adanya afiks <i>sa-</i> bukan <i>sak-</i>.</li> </ol>	

<b>KARTU DATA</b>	
No. Data	: 84
Tanggal naskah/siar	: 18 Februari 2019
Judul berita/menit	: Dzikir Nyuwun Pilpres Kondusif/ 6.30
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
EWONAN NELAYAN SE-PANTURA BARAT <b>NGGELAR</b> ZIKIR LAN DONGA SESARENGAN ING DERMAGA PELABUHAN TEGAL// KRIDHA INKGANG DIPUNTUMUTI JEJERING TNI/ POLRI/ SARTA PARA ALIM ULAMA MENIKA DIPUNAJAB <b>SAGET</b> DAMEL <b>SUASANA</b> KONDHUSIF DUNGKAP LAMPAHING PILIAN PRESIDHEN KALIH EWU SANGALAS//	EWONAN NELAYAN SE-PANTURA BARAT <b><u>NGEGELAR</u></b> ZIKIR LAN DONGA SESARENGAN ING DERMAGA PELABUHAN TEGAL// KRIDHA INKGANG DIPUNTUMUTI JEJERING TNI/ POLRI/ SARTA PARA ALIM ULAMA MENIKA DIPUNAJAB <b>SAGET</b> DAMEL <b>SUASANA</b> KONDHUSIF DUNGKAP LAMPAHING PILIAN PRESIDHEN KALIH EWU SANGALAS//
<p>Anallisis Kesalahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nggelar : kesalahan pada kata ‘<i>nggelar</i>’ yaitu kesalahan berbahasa dalam pemilihan diksi. Kata ‘gelar’ seharusnya ditulis dengan ‘<i>ngawontenaken</i>’. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan dari tuturan presenter.</li> <li>2. Saget : kesalahan pada kata ‘<i>saget</i>’ yaitu kesalahan typografi atau kesalahan dalam pengetikan naskah. Kata ‘<i>saget</i>’ seharusnya ditulis dengan ‘<i>saged</i>’ sesuai kaidah penulisan bahasa Jawa.</li> <li>3. Suasana : kesalahan pada kata ‘<i>suasana</i>’ yaitu kesalahan berbahasa dalam pemilihan diksi. Kata ‘<i>suasana</i>’ merupakan bahasa Indonesia, maka dari itu seharusnya kata tersebut ditulis dengan ‘<i>swasana</i>’. Pada kesalahan berbahasa</li> </ol>	

ini, tidak ada perbaikan dari tuturan presenter.

### KARTU DATA

No. Data : 85  
 Tanggal naskah/siar : 18 Februari 2019  
 Judul berita/menit : Sosialisasi Pemilu/ 8.33

ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
PULUAN RELAWAN DEMOKRASI KOMISI PEMILIHAN UMUM KABUPATEN KUDUS/ <b>NGGELAR</b> SOSIALISASI SALEBETING ACARA CAR FREE DAY/ ING WEWENGKON SIMPANG TUJUH KABUPATEN KUDUS// SALEBETING SOSIALISASI MENIKA/ PETUGAS NITIS KAUM MILENIAL UTAWI PEMILIH KAWITAN SALEBETING PEMILU KALIH EWU SANGALAS//	PULUAN RELAWAN DEMOKRASI KOMISI PEMILIHAN UMUM KABUPATEN KUDUS/ <b><u>NGAGELAR</u></b> SOSIALISASI SALEBETING ACARA CAR FREE DAY/ ING WEWENGKON SIMPANG TUJUH KABUPATEN KUDUS// SALEBETING SOSIALISASI MENIKA/ PETUGAS NITIS KAUM MILENIAL UTAWI PEMILIH KAWITAN SALEBETING PEMILU KALIH EWU SANGALAS//
<p>Anallisis Kesalahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nggelar : kesalahan pada kata '<i>nggelar</i>' yaitu kesalahan berbahasa dalam pemilihan diksi. Kata '<i>nggelar</i>' seharusnya ditulis dengan '<i>ngawontenaken</i>'. Pada kesalahan berbahasa ini, presenter menuturkan '<i>ngagelar</i>', namun hal tersebut tidak memperbaiki kesalahan bahasa tersebut karena di dalam bahasa Jawa tidak ada afiks <i>Nga-</i>.</li> </ol>	

### KARTU DATA

No. Data : 86  
 Tanggal naskah/siar : 18 Februari 2019  
 Judul berita/menit : Milineal Roaddhow Safety/ 10.53

ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
MILLENNIAL ROAD SAFETY	MILLENNIAL ROAD SAFETY

FESTIVAL SE-INDONESIA/ MAMPIR ING KABUPATEN BOYOLALI// FESTIVAL INGGANG <b>DIPUN</b> <b>GELAR</b> DENING KORPS LALU LINTAS POLRI KASEBAT KANGGE NYOSIALISASIKAKEN DHATENG KANEMAN SUPADOS NGUGEMI PRANATAN LALU LINTAS NALIKA NITIH MONTOR//	FESTIVAL SE-INDONESIA/ MAMPIR ING KABUPATEN BOYOLALI// FESTIVAL INGGANG <b>DIPUN</b> <b>GELAR</b> DENING KORPS LALU LINTAS POLRI KASEBAT KANGGE NYOSIALISASIKAKEN DHATENG KANEMAN SUPADOS <u>NGGUNEMI</u> PRANATAN LALU LINTAS NALIKA NITIH MONTOR//
<p>Anallisis Kesalahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dipun gelar : kesalahan pada kata ‘<i>dipungelar</i>’ yaitu kesalahan berbahasa dalam pemilihan diksi. Kata ‘gelar’ merupakan bahasa Indonesia yang diberi afiks bahasa Jawa <i>dipun-</i>, maka dari itu seharusnya kata tersebut ditulis dengan ‘<i>ngawontenaken</i>’. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan dari tuturan presenter.</li> <li>2. Ngugemi : kesalahan berbahasa pada kasus ini yaitu kesalahan presenter dalam membacakan naskah berita. Kata ‘<i>ngugemi</i>’ yang memiliki makna ‘menaati aturan’ sedangkan presenter menuturkan ‘<i>nggunemi</i>’ yang memiliki makna ‘membicarakannya’, dimana hal tersebut sangat berbeda arti/makna.</li> </ol>	

#### KARTU DATA

No. Data : 87 Tanggal naskah/siar : 18 Februari 2019 Judul berita/menit : Sosialisasi Keselamatan Berlalu Lintas/ 12.58	
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
TAKSIH KIRANGPUN PARA TIYANG NITIH MONTOR INGGANG MIGATOSAKEN PRANATAN <b>LALULINTAS JALARI</b> TAKSIH INGGILIPUN ANGKA KACILAKAN ING MARGI AGENG// KEPOLISIAN DHAERAH JAWI TENGAH NYERAT/ SEDINTEN WOLU TIYANG TILAR DONYA JALARAN KACILAKAN//	TAKSIH KIRANGPUN PARA TIYANG NITIH MONTOR INGGANG MIGATOSAKEN PRANATAN <b>LALULINTAS JALARI</b> TAKSIH INGGILIPUN ANGKA KACILAKAN ING MARGI AGENG// KEPOLISIAN DHAERAH JAWI TENGAH NYERAT/ SEDINTEN WOLU TIYANG TILAR DONYA JALARAN KACILAKAN//



KAWAN DASA PERSEN KORBAN KACILAKAN MINANGKA KAUM MILENIAL YUSWA KALIH DASA NGANTOS KAWAN DASA TAUN//	KAWAN DASA PERSEN KORBAN KACILAKAN MINANGKA KAUM MILENIAL YUSWA KALIH DASA NGANTOS KAWAN DASA TAUN//
<p>Anallisis Kesalahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lalulintas : kesalahan bahasa pada kata ‘lalulintas’ yaitu kesalahn dalam menuliskan gabungan kata. Kata ‘lalulintas’ seharusnya dipisah, seperti: ‘lalu lintas’.</li> <li>2. Jalari : kesalahan pada kata ‘jalari’ yaitu kesalahan berbahasa pada penghilangan afiks <i>N-</i>. Kata ‘jalari’ seharusnya ditulis dengan ‘njalari’ yang berarti mengakibatkan. Pada kesalahan berbahasa ini, adanya perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> </ol>	

<b>KARTU DATA</b>	
No. Data	: 88
Tanggal naskah/siar	: 18 Februari 2019
Judul berita/menit	: Peken Lepen/ 18.16
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
PEKEN PADHATAN DUMUNG ING MADYANING KITHA// ANANGING ING TEMANGGUNG/ WONTEN PEKEN UNIK KANTHI ARAN PEKEN LEPEN// KEJAWI SARANA DOL TINUKUNIPUN BOTEN <b>GINAKAKEN</b> ARTA RUPIAH/ ING PAPAN MENIKA UGI KATHAH <b>DIPUNPANGGIIHAKEN</b> TETEDHAN JAMAN RUMIYIN LAN NAMUNG WONTEN ING DINTEN DINTEN <b>TERTEMTU</b> // SAKING UNIKIPUN KASEBAT/ PAKEN MENIKA <b>SAGET</b> MINDHAKAKEN PEREKONOMIAN WARGA CINAKET LAN SAGET NARIK KATHAH <b>PENGUNJUNG</b> //	PEKEN PADHATAN DUMUNG ING MADYANING <u>KITA</u> // ANANGING ING TEMANGGUNG/ WONTEN PEKEN UNIK KANTHI ARAN PEKEN LEPEN// KEJAWI SARANA DOL TINUKUNIPUN BOTEN <b><u>NGGINAKAKEN</u></b> ARTA RUPIAH/ ING PAPAN MENIKA UGI KATHAH <b><u>DIPUNPANGGIHAKEN</u></b> TETEDHAN JAMAN RUMIYIN LAN NAMUNG WONTEN ING DINTEN DINTEN <b>TERTEMTU</b> // SAKING UNIKIPUN KASEBAT/ PAKEN MENIKA <b>SAGET</b> MINDHAKAKEN PEREKONOMIAN WARGA CINAKET LAN SAGET NARIK KATHAH <b>PENGUNJUNG</b> //

**Anallisis Kesalahan:**

1. Padhatan : kesalahan pada kata '*padhatan*' yaitu kesalahan berbahasa pada pergantian morf. Kata '*padhatan*' seharusnya ditulis dengan '*padhatanipun*' yang berarti 'biasanya'. Pada kesalahan berbahasa ini, adanya perbaikan naskah dalam tuturan presenter.
2. Ginakaken : kesalahan pada kata '*ginakaken*' yaitu kesalahan berbahasa pada penghilangan afiks *N-*. Kata '*ginakaken*' seharusnya ditulis dengan '*ngginakaken*' yang berarti menggunakan. Pada kesalahan berbahasa ini, adanya perbaikan naskah dalam tuturan presenter.
3. Dipunpanggiihaken : kesalahan pada kata '*dipunpanggiihaken*' yaitu kesalahan typografi atau kesalahan dalam pengetikan naskah. Kata '*dipunpanggiihaken*' seharusnya ditulis dengan '*dipunpanggihaken*' sesuai kaidah penulisan bahasa Jawa.
4. Tertemtu : kesalahan pada kata '*tertemtu*' yaitu kesalahan typografi atau kesalahan dalam pengetikan naskah. Kata '*tertemtu*' seharusnya ditulis dengan '*tertamtu*' sesuai kaidah penulisan bahasa Jawa.
5. Saget : kesalahan pada kata '*saget*' yaitu kesalahan typografi atau kesalahan dalam pengetikan naskah. Kata '*saget*' seharusnya ditulis dengan '*saged*' sesuai kaidah penulisan bahasa Jawa.
6. Pengunjung : kesalahan pada kata '*pengunjung*' yaitu kesalahan berbahasa pada pemilihan diksi. Kata '*pengunjung*' merupakan bahasa Indonesia dan kata tersebut seharusnya ditulis dengan '*para rawuh*'. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.

**KARTU DATA**

No. Data : 89  
 Tanggal naskah/siar : 13 Maret 2019  
 Judul berita/menit : Nuntut TPA Dipuntutup/ 0.00

ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
PULUAN WARGA DESA KALIKONDANG/ DEMAK/ MURUGI KANTOR DPRD DEMAK/ SELASA <b>SIANG</b> // WARGA NUNTUT PAMERINTAH KANGGE	PULUAN WARGA DESA KALIKONDANG/ DEMAK/ MURUGI KANTOR DPRD DEMAK/ SELASA <b>SIANG</b> // WARGA NUNTUT PAMERINTAH KANGGE

TUMULI PEMBUANGAN INGKANG KASEBAT//	NUTUP AKHIR WONTEN //	TEMPAT (TPA) ING DESA	TUMULI PEMBUANGAN INGKANG KASEBAT//	NUTUP AKHIR WONTEN //	TEMPAT (TPA) ING DESA
Anallisis Kesalahan:					
1. Siang : kesalahan pada kata ‘siang’ yaitu kesalahan berbahasa dalam pemilihan diksi. Kata ‘siang’ merupakan bahasa Indonesia, maka dari itu kata tersebut seharusnya ditulis dengan ‘ <i>siyang</i> ’.					

### KARTU DATA

No. Data : 90	
Tanggal naskah/siar : 13 Maret 2019	
Judul berita/menit : Brasta Narkoba/ 2.27	
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
NGEDHARAKEN SABU/ MAHASISWA PAWIYATAN LUHUR NEGERI ING KITHA SEMARANG DIPUNAMANAKEN APARAT KEPOLISIAN// SAKING PANCEPENGAN KASANGKA/ POLISI NGAMANAKEN BARANG BUKTI/ TIMBANGAN/ SARTA PAKET SABU SIAP EDHAR BOBOTIPUN KALIH GRAM//	NGEDARAKEN SABU/ MAHASISWA PAWIYATAN LUHUR NEGERI ING <u>KITA</u> SEMARANG DIPUNAMANAKEN APARAT KEPOLISIAN// SAKING PANCEPENGAN KASANGKA/ POLISI NGAMANAKEN BARANG BUKTI/ TIMBANGAN/ <u>SERTA</u> PAKET SABU SIAP EDHAR BOBOTIPUN KALIH GRAM//
Anallisis Kesalahan:	
1. Kitha : kesalahan berbahasa pada kasus ini yaitu kesalahan presenter dalam membacakan naskah berita. Kata ‘ <i>kitha</i> ’ yang memiliki makna ‘kota’ sedangkan presenter membacakannya ‘ <i>kita</i> ’ yang memiliki makna ‘kita/kami’, dimana hal tersebut sangat berbeda arti/makna.	
2. Sarta : kesalahan berbahasa pada kasus ini yaitu kesalahan presenter dalam membacakan naskah berita. Kata ‘ <i>sarta</i> ’ dituturkan oleh presenter ‘ <i>serta</i> ’. Kedua kata tersebut memiliki arti/makna yang sama, namun tetap saja terjadi kesalahan berbahasa karena kata ‘ <i>serta</i> ’ termasuk kedalam bahasa Indonesia.	

<b>KARTU DATA</b>	
No. Data	: 91
Tanggal naskah/siar	: 13 Maret 2019
Judul berita/menit	: Status Merapi/ 5.14
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
<b>SAKSAMUNIPUN</b> BOTEN KATINGAL WONTENIPUN GUGURAN LAVA PIJAR/ DINTEN NGAD KEPENGER// REDI MERAPI MEDALAKEN MALIH MEGA PANAS LAN LAVA PIJAR KANTHI TEBIHIPUN NGANTOS SEWU GANGSALATUS METER// MEGA PANAS KASEBAT <b>JALARI</b> JAWAH AWU TIPIS ING WEWENGKON KALIURANG// SINAOSA MEKATEN STATUS REDI MERAPI TAKSIH ING LEVEL KALIH UTAWI WASPADA/ LAN WARGA DIPUNAJAB BOTEN SUMELANG//	<u><b>SAKSAMPUNIPUN</b></u> BOTEN KATINGAL WONTENIPUN GUGURAN LAVA PIJAR/ DINTEN NGAD KEPENGER// REDI MERAPI MEDALAKEN MALIH MEGA PANAS LAN LAVA PIJAR KANTHI TEBIHIPUN NGANTOS SEWU GANGSALATUS METER// MEGA PANAS KASEBAT <u><b>NJALARI</b></u> JAWAH AWU TIPIS ING WEWENGKON KALIURANG// SINAOSA MEKATEN STATUS REDI MERAPI TAKSIH ING LEVEL KALIH UTAWI WASPADA/ LAN WARGA DIPUNAJAB BOTEN SUMELANG//
Anallisis Kesalahan: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saksamunipun : kesalahan berbahasa pada kata '<i>saksampunipun</i>' yaitu kesalahan typografi atau kesalahan dalam proses penulisan. Kata '<i>saksampunipun</i>' seharusnya ditulis dengan '<i>sasampunipun</i>' karena di dalam afiks bahasa Jawa adanya afiks <i>sa-</i> bukan <i>sak-</i>.</li> <li>2. Jalari : kesalahan pada kata '<i>jalari</i>' yaitu kesalahan berbahasa pada penghilangan afiks <i>N-</i>. Kata '<i>jalari</i>' seharusnya ditulis dengan '<i>njalari</i>' yang berarti mengakibatkan. Pada kesalahan berbahasa ini, adanya perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> </ol>	

<b>KARTU DATA</b>	
No. Data	: 92

Tanggal naskah/siar : 13 Maret 2019	
Judul berita/menit : Sekolah Lapang Iklim/ 7.37	
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
PULUAN AMONG TANI ING KABUPATEN TEMANGGUNG/ JAWI TENGAH/ DIPUNPARINGI SESAREPAN BAB IKLIM LAN CUACA SALEBETING SEKOLAH LAPANG IKLIM (SLI) RAMBAHAN TIGA/ DENING BADHAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA (BMKG)// KEJAWI KANGGE MINDHAKAKEN PRODUKTIVITAS ASIL TANEN/ MLIGINIPUN PANTUN/ KANTHI S-L-I MENIKA AMONG TANI <b>SAGET BENDUNG</b> SUMEBARING HAMA LAN PENYAKIT INKGANG NYERANG TANEMAN IgiNG MANGSA RENDHENG//	PULUAN AMONG TANI ING KABUPATEN TEMANGGUNG/ JAWI TENGAH/ DIPUNPARINGI SESAREPAN BAB IKLIM LAN CUACA SALEBETING SEKOLAH LAPANG IKLIM (SLI) RAMBAHAN TIGA/ DENING BADHAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA (BMKG)// KEJAWI KANGGE MINDHAKAKEN PRODUKTIVITAS ASIL PANEN/ MLIGINIPUN PANTUN/ KANTHI S-L-I MENIKA AMONG TANI <b>SAGET <u>MBENDUNG</u></b> SUMEBARING HAMA LAN PENYAKIT INKGANG NYERANG TANEMAN ING MANGSA RENDHENG//
Anallisis Kesalahan:	
1. Saget : kesalahan pada kata ' <i>saget</i> ' yaitu kesalahan typografi atau kesalahan dalam pengetikan naskah. Kata ' <i>saget</i> ' seharusnya ditulis dengan ' <i>saged</i> ' sesuai kaidah penulisan bahasa Jawa.	

KARTU DATA	
No. Data	: 93
Tanggal naskah/siar	: 13 Maret 2019
Judul berita/menit	: Nepangaken Varian Kopi/ 10.03
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
WONTEN INKGANG BENTEN ING STASIUN SEPUR KITHA SEMARANG/ PULUAN BARISTA	WONTEN INKGANG BENTEN ING STASIUN SEPUR KITHA SEMARANG/ PULUAN BARISTA

NUDUHAKEN KAPRIGELANIPUN NGRACIK KOPI KANGGE DIPUNDUM DHATENG PARA WARGA LAN CALON PENUMPANG// UNIKIPUN KOPI SAKING MANEKA DERAH ING JAWI TENGAH KASEBAT SAGET <b>DIPUN-SEKECAKAKEN</b> KANTHI LELEHAN//	NUDUHAKEN KAPRIGELANIPUN NGRACIK KOPI KANGGE DIPUNDUM DHATENG PARA WARGA LAN CALON PENUMPANG// UNIKIPUN KOPI SAKING MANEKA DERAH ING JAWI TENGAH KASEBAT SAGET <u><b>DIPUNSEKECAKAKEN</b></u> KANTHI <u>LELEHAN//</u>
Anallisis Kesalahan: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dipun-sekecakaken : kesalahan pada kata ‘<i>dipun-sekecakaken</i>’ yaitu kesalahan berbahasa dalam penulisan afiks. Kata ‘<i>dipun-sekecakaken</i>’ seharusnya ditulis gabung seperti: ‘<i>dipunsekecakaken</i>’.</li> <li>2. Lelahan : kesalahan berbahasa pada kasus ini yaitu kesalahan presenter dalam membacakan naskah berita. Kata ‘<i>lelahan</i>’ yang memiliki makna ‘gratis’ sedangkan presenter membacakannya ‘lelehan’ sedangkan kata tersebut merupakan bahasa Indonesia dan memiliki makna/arti yang berbeda.</li> </ol>	

#### KARTU DATA

No. Data : 94 Tanggal naskah/siar : 13 Maret 2019 Judul berita/menit : Pandamel Kolintang/12.34	
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
ING MADYANING MEKARIPUN MUSIK MODERN/ TRESNANIPUN DHATENG KOLINTANG/ DAMEL SETUNGGALING WARGA ING KABUPATEN SEMARANG/ KERSA <b>NELATENI</b> DADOS PANDAMEL KOLINTANG SEDANGUNIPUN PULUAN TAUN// SAKING ULETIPUN/ KOLINTANG DAMELANIPUN KAWENTAR BOTEN NAMUNG ING INDONESIA/ ANANGING UGI SAPERANGAN	ING MADYANING MEKARIPUN MUSIK MODERN/ TRESNANIPUN DHATENG KOLINTANG/ DAMEL SETUNGGALING WARGA ING KABUPATEN SEMARANG/ KERSA <u><b>NLATENI</b></u> DADOS PANDAMEL KOLINTANG SEDANGUNIPUN PULUAN TAUN// SAKING ULETIPUN/ KOLINTANG DAMELANIPUN KAWENTAR BOTEN NAMUNG ING INDONESIA/ ANANGING UGI SAPERANGAN

NEGARI ING ASIA LAN EROPA//	NEGARI ING ASIA LAN EROPA//
<p>Anallisis Kesalahan:</p> <p>1. Nelatani : kesalahan pada kata '<i>nelatani</i>' yaitu kesalahan berbahasa dalam menentukan bentuk dasar yang tidak tepat. Kata '<i>nelatani</i>' seharusnya ditulis dengan '<i>nlateni</i>' yang berasal dari kata <i>N-</i> + <i>tlaten</i> + <i>i</i>. Pada kesalahan berbahasa ini, adanya perbaikan naskah dari tuturan presenter.</p>	

<b>KARTU DATA</b>	
No. Data	: 95
Tanggal naskah/siar	: 13 Maret 2019
Judul berita/menit	: Bathik Difabel/16.38
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
<p>ING <b>SETUINGGALING</b> DESA ING BOYOLALI WONTEN SANGGAR BATIK INKGANG UNIK/ PARA PEMBATIK TULIS ING SANGGAR MENIKA NINGGIH <b>PANANDANG</b> DIFABEL// KANTHI KAWINATESANIPUN/ BATIK DAMELANIPUN MENIKA SAMPUN NEMBUS PEKEN MANCA//</p>	<p>ING <b>SETUINGGALING</b> DESA ING BOYOLALI WONTEN SANGGAR BATIK INKGANG UNIK/ PARA PEMBATIK TULIS ING SANGGAR MENIKA NINGGIH <b>PANANDANG</b> DIFABEL// KANTHI KAWINATESANIPUN/ BATIK DAMELANIPUN MENIKA SAMPUN NEMBUS PEKEN MANCA//</p>
<p>Anallisis Kesalahan:</p> <p>1. Setuinggaling : kesalahan pada kata '<i>setuinggaling</i>' yaitu kesalahan bahasa pada penulisan naskah atau typografi. Kata '<i>setuinggaling</i>' seharusnya ditulis '<i>setunggaling</i>'. Pada kesalahan berbahasa ini, adanya perbaikan naskah dari tuturan presenter.</p>	

<b>KARTU DATA</b>	
No. Data	: 96
Tanggal naskah/siar	: 13 Maret 2019
Judul berita/menit	: Mantan ngrampok/ 0.00
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER

JALARAN BOTEN TAMPI <b>DIPUN-PECAT</b> / TIGA MANTAN KARYAWAN MINIMARKET ING KABUPATEN TEGAL/ MEMITRAN NGRAMPOK SAPERANGAN MINIMARKET ING TEGAL LAN PEMALANG// SARENG KALIH KANCANIPUN/ PARA KASANGKA NINDAKAKEN AKSINIPUN KANTHI NODHONG KARIYAWAN MINIMARKET MAWI <b>PISO</b> //	JALARAN BOTEN TAMPI <b><u>DIPUNPECAT</u></b> / TIGA MANTAN KARYAWAN MINIMARKET ING KABUPATEN TEGAL/ MEMITRAN NGRAMPOK SAPERANGAN MINIMARKET ING TEGAL LAN PEMALANG// SARENG KALIH KANCANIPUN/ PARA KASANGKA NINDAKAKEN AKSINIPUN KANTHI NODHONG KARIYAWAN MINIMARKET MAWI <b>PISO</b> //
Anallisis Kesalahan:	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dipun-pecat : kesalahan pada kata ‘<i>dipun-pecat</i>’ yaitu kesalahan berbahasa dalam penulisan afiks. Kata ‘<i>dipun-pecat</i>’ seharusnya ditulis gabung seperti: ‘<i>dipunpecat</i>’.</li> <li>2. Piso : kesalahan pada kata ‘<i>piso</i>’ yaitu kesalahan berbahasa pada pemilihan diksi. Kata ‘<i>piso</i>’ seharusnya ditulis dengan ‘<i>peso/landing</i>’. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan naskah dari tuturan presenter.</li> </ol>	

#### KARTU DATA

No. Data	: 97
Tanggal naskah/siar	: 13 Maret 2019
Judul berita/menit	: Reresik Uwuh Pantai/ 3.21
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
KATHAHIPUN PERKAWIS UWUH INGKANG SUMEBAR ING WEWENGKON JAWI TENGAH KATINGALIPUN KEDAH LANGKUNG DIPUNWIGATOSAKEN/ MLIGINIPUN ING WEWENGKON WISATA PANTAI// NANGGEPI PERKAWIS KASEBAT KEJAKSAAN TINGGI JAWI TENGAH SARENG KALIYAN TNI/ POLRI/ SARTA DHINAS LINGKUNGAN HIDUP KITHA SEMARANG RERESIK PANTAI MARON KITHA	KATHAHIPUN PERKAWIS UWUH INGKANG SUMEBAR ING WEWENGKON JAWI TENGAH KATINGALIPUN KEDAH LANGKUNG DIPUNWIGATOSAKEN/ MLIGINIPUN ING WEWENGKON WISATA PANTAI// NANGGEPI PERKAWIS KASEBAT KEJAKSAAN TINGGI JAWI TENGAH SARENG KALIYAN TNI/ POLRI/ SARTA DHINAS LINGKUNGAN HIDUP KITHA SEMARANG RERESIK PANTAI <u>MARUN</u> KITHA



SEMARANG//	SEMARANG//
<p>Anallisis Kesalahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Marun : kesalahan berbahasa pada kasus ini yaitu kesalahan presenter dalam membacakan naskah berita. Kata ‘Maron’ yang memiliki makna ‘pantai yang ada di Semarang’ sedangkan presenter membacakannya ‘marun’ yang memiliki makna ‘warna merah yang menyerupai darah kental’, dimana hal tersebut sangat berbeda arti/makna.</li> </ol>	

<b>KARTU DATA</b>	
No. Data	: 98
Tanggal naskah/siar	: 13 Maret 2019
Judul berita/menit	: Lomba Mbedhil/ 7.59
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
WARGANING TNI/ POLRI/ LAN ASN ING KABUPATEN BREBES/ NUDUHAKEN KAPRIGELAN SALEBETIPUN LOMBA MBEDHIL MAWI SENAPAN ANGIN// KRIDHA MENIKA GADHAHI ANCAS <b>JAGI</b> SINERGITAS ANTAWIS TNI/ POLRI/ LAN ASN ING KABUPATEN BREBES <b>DUNGKAP</b> LAMPAHING PEMILU KALIH EWU SANGALAS MENGAJENG//	WARGANING TNI/ POLRI/ LAN ASN ING KABUPATEN BREBES/ NUDUHAKEN KAPRIGELAN SALEBETIPUN LOMBA MBEDHIL MAWI SENAPAN ANGIN// KRIDHA MENIKA GADHAHI ANCAS <b><u>NJAGI</u></b> SINERGITAS ANTAWIS TNI/ POLRI/ LAN ASN ING KABUPATEN BREBES <b><u>NDUNGKAP</u></b> LAMPAHING PEMILU KALIH EWU SANGALAS MENGAJENG//
<p>Anallisis Kesalahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jagi : kesalahan pada kata ‘<i>jagi</i>’ yaitu kesalahan berbahasa pada penghilangan afiks <i>N-</i>. Kata ‘<i>jagi</i>’ merupakan bahasa Indonesia, maka dari itu seharusnya kata tersebut ditulis dengan ‘<i>njagi</i>’ yang memiliki arti/makna ‘menjaga’. Pada kesalahan berbahasa ini, adanya perbaikan dari tuturan presenter.</li> <li>2. Dungkap : kesalahan pada kata ‘<i>dungkap</i>’ yaitu kesalahan berbahasa pada penghilangan afiks <i>N-</i>. Kata ‘<i>dungkap</i>’ merupakan bahasa Indonesia, maka dari itu seharusnya kata tersebut ditulis dengan ‘<i>ndungkap</i>’ yang memiliki arti/makna ‘menyambut’. Pada kesalahan berbahasa ini, adanya perbaikan dari tuturan presenter.</li> </ol>	

<b>KARTU DATA</b>	
No. Data	: 99
Tanggal naskah/siar	: 13 Maret 2019
Judul berita/menit	: Kenduri Budaya/ 11.45
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
KAWONTENAN DUNGKAP PEMILU 2019 SANSAYA MANAS// KANGGE DAMEL TANTRIM MASYARAKAT/ SARTA NGEWAKANI CRAH/ WARGA DESA MAGERSARI KECAMATAN PATEBON KENDAL <b>GELAR</b> KENDURI BUDAYA / WARGA DIPUN-AJAK NYUKURI NIKMAT INGKANG SAMPUN DIPUNPARINGAKEN GUSTI INGKANG MURBENG DUMADI//	KAWONTENAN DUNGKAP PEMILU 2019 SANSAYA MANAS// KANGGE DAMEL TANTRIM MASYARAKAT/ SARTA NGEWAKANI CRAH/ WARGA DESA MAGERSARI KECAMATAN PATEBON KENDAL <b>NGGELAR</b> KENDURI BUDAYA / WARGA DIPUN-AJAK NYUKURI NIKMAT INGKANG SAMPUN DIPUNPARINGAKEN GUSTI INGKANG MURBENG DUMADI//
Anallisis Kesalahan:	
<p>1. Gelar : kesalahan pada kata ‘<i>gelar</i>’ yaitu kesalahan berbahasa pada penghilangan afiks <i>N-</i> dan pemilihan diksi. Kata ‘<i>gelar</i>’ merupakan bahasa Indonesia, maka dari itu seharusnya kata tersebut ditulis dengan ‘<i>ngawontenaken</i>’. Pada kesalahan berbahasa ini, presenter menuturkan ‘<i>nggelar</i>’ dimana hal tersebut tetap saja tidak memperbaiki kesalahan berbahasa pada naskah berita.</p>	

<b>KARTU DATA</b>	
No. Data	: 100
Tanggal naskah/siar	: 13 Maret 2019
Judul berita/menit	: Pahlawan Kalinyamat/ 14.47
ISI NASKAH PROMTER	TUTURAN PRESENTER
KEJAWI RADEN AJENG KARTINI/ KABUPATEN JEPARA UGI <b>GADHAHI</b> PAHLAWAN WANITA	KEJAWI RADEN AJENG KARTINI/ KABUPATEN JEPARA UGI <b>GADHAHI</b> PAHLAWAN WANITA

INGKANG            NGUPAYAKAKEN MARDIKANING        WEWENGKON JEPARA//        KANGGE        NGEMUT LABUH LABETIPUN/ SAPERANGAN TOKOH MASYARAKAT JEPARA SARUJUK                    BADHE GRENGSENGAKEN            MALIH PAMANGGIH DADOSAKEN RATU KALINYAMAT                    MINANGKA PAHLAWAN NASIONAL SAKING JEPARA//	INGKANG            NGUPAYAKAKEN MARDIKANING        WEWENGKON JEPARA//        KANGGE        NGEMUT LABUH LABETIPUN/ SAPERANGAN TOKOH MASYARAKAT JEPARA SARUJUK                    BADHE GRENGSENGAKEN            MALIH PAMANGGIH DADOSAKEN RATU KALINYAMAT                    MINANGKA PAHLAWAN NASIONAL SAKING JEPARA//
Anallisis Kesalahan:	
1. Gadhahi : kesalahan pada kata ' <i>gadhahi</i> ' yaitu kesalahan berbahasa pada penghilangan afiks <i>N-</i> dan pemilihan diksi. Kata ' <i>gadhahi</i> ' merupakan bahasa Indonesia, maka dari itu seharusnya kata tersebut ditulis dengan ' <i>nggadhahi</i> '. Pada kesalahan berbahasa ini, tidak ada perbaikan dari tuturan presenter.	